

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SUMBERSARI 3 MALANG**

SKRIPSI

oleh:

FATIKHATUS SA'IDAH

NIM 11140088



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SUMBERSARI 3 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:
FATIKHATUS SA'IDAH
NIM 11140088



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

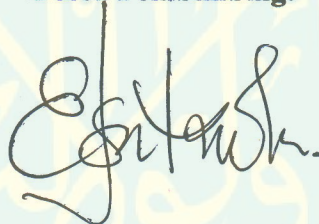
HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH
DASAR NEGERI (SDN) SUMBERSARI 3 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Fatikhatus Sa'idah
11140088

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH
DASAR NEGERI (SDN) SUMBERSARI 3 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Fatikhatus Sa'idah (11140088)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2015 dan dinyatakan
LULUS

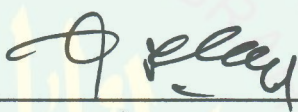
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang

Drs. A. Zuhdi, MA

: 

NIP 196902111995031002

Sekretaris Sidang

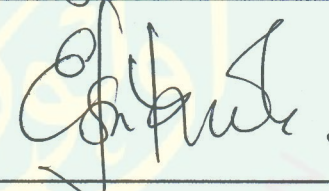
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

: 

NIP 197203062008012010

Pembimbing

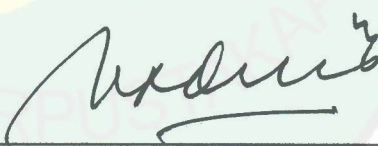
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

: 

NIP 197203062008012010

Penguji Utama

Dr. H. M. Padil, M.Pd I

: 

NIP 196512051994031003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Ya Rabb, dengan hati penuh harap ku mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT serta sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kutuangkan tinta hitam penuh makna sebagai bukti kesungguhanku dalam meraih cita-cita.

Karya akhir ini spesial ku persembahkan kepada Kedua orang tua tercintaku Bapak Fatkhur Rohman dan Ibu Lutfiyah dan kedua adikku Ihsan Nudin Ahmad dan Sayyidati Amirotnun Nafi'ah, serta Paklek dan Bulek tercinta
Abdur Razaq dan Neni Dwi Kristanti

Sebuah karya yang tak kan tercipta tanpa do'a, motivasi, serta dukungan baik dari segi materi maupun mental yang senantiasa menghantarkan langkah kecil penulis menuju sebuah kesuksesan.

Hanya seuntai doa yang bisa aku kirimkan kepada Ilahi Rabbi agar senantiasa membalas semua jasa dan setiap tetes air mata serta keringat kalian.

Thank My Life Complete Because Of You

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd yang selalu membimbing dan mengajarkan dengan sabar, yang selalu memberikan inspirasi di setiap goresan tintaku, yang memberi semangat di setiap kejenuhan. Terimakasih untuk bimbingannya, untuk kesediaan disibukkan, dan untuk memaafkan setiap kesalahan.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan

*Mbak Peul, Uffa, Ami, Kusnia, Nana, Laila, Iim, Nayah, Mastercoach Tegar Prajaksa yang selalu menjadi public figureku, Teman-teman PKL MI Khadijah, Teman-teman PM di Kedungkandang, Teman-teman pramuka, Teman-teman seni religius, Teman-teman Duta Network Indonesia (DNI), Neuro Linguistic Programming (NLP), Public Speaking, Network Preneur, serta Indonesian Muslim Preneur (IMF) angkatan 1, Teman-teman Kos Haji Sirat dan Kontrakan semuanya, serta Teman-teman seperjuangan PGMI 2011/2012...
Semoga lentera persahabatan kita tak akan pernah padam dihembus angin lalu.*

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”.

(Qs. An-Najm : 39-41)

If you want to be successful, find someone who has achieved the result you want and copy what they do and you'll achieve the same results

(Anthony Robbins)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fatikhatus Sa'idah
Lamp : 1 (satu) Eksemplar

Malang, 01 Juli 2015

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

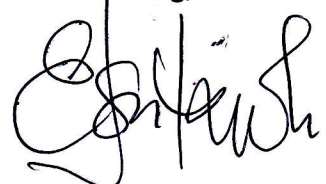
Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fatikhatus Sa'idah
NIM : 11140088
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul Skripsi : Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumpersari 3 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP.197203062008012010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Juni 2015



Fatikhatius Sa'idah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersari 3 Malang**”.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Baginda Rasulullan Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran serta menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan melalui perjalanan yang panjang, penulis menyadari dala penyusunan skripsi ini tidak daat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si dan para Pembantu Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Nur Ali, M. Pd. dan para pembantu Dekan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Dr. Muhammad walid, M.A beserta jajarannya.

4. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Susanto, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Sumber Sari 3 Malang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis di lembaga pendidikannya.
6. Ibu Enta Fardiansari, S.Psi selaku guru pendamping khusus yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
7. Guru-guru dan staf tata usaha, serta siswa-siswi kelas 3 SDN Sumber Sari 3 Malang yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi.
8. Bapak Fatkhur Rohman dan Ibu Lutfiyah (Bapak dan Ibu tercinta) dan Abdur Razaq dan Neni Dwi Kristanti (Paklek dan Bulek tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dan membantu dengan tulus, serta memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Tidak lupa kepada Ihsan Nudin Ahmad dan Sayyaidati Amirotnun Nafi'ah (Adik tercinta) yang telah menjadi motivator bagi penulis.
9. Rekan-rekan seperjuangan penulis angkatan 2011, (Ulfa, Ami, Kusnia, Mbak Peul, nana, Laila, Iim, Nayah) yang selalu setia menemani perjalanan masa-masa kuliah dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah mendukung terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan rahmat dan kebaikan Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna fiddunya Wal Akhirat.

Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif, karena penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja. Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat, dan menjadi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penelitian.

Malang, 17 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

ABSTRAK	xx
----------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah	6
F. Definisi Istilah	7
G. Originalitas Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	12
1. Pendidikan Inklusif	12
a. Definisi Pendidikan Inklusif	12
b. Latar Belakang Pendidikan Inklusif	15
c. Landasan Pendidikan Inklusif	17
2. Anak Berkebutuhan Khusus	26
a. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus	26
b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	26
c. Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus	35
3. Pendidikan Inklusif di Sekolah Umum	40
a. Strategi-strategi Awal dalam Membentuk Sekolah Inklusif	40
b. Implementasi Pendidikan Inklusif di Lapangan	46
c. Tujuan Pendidikan Inklusif	52

d. Manfaat Pendidikan Inklusif	53
--------------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	55
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
2. Kehadiran Peneliti	56
3. Lokasi Penelitian	57
4. Data dan Sumber Data	57
a. Data Primer	57
b. Data Sekunder	58
5. Teknik Pengumpulan Data	58
a. Observasi (Pengamatan)	58
b. Interview (Wawancara)	60
c. Dokumentasi	60
6. Instrumen Pengumpulan Data	61
7. Analisis Data	62
a. Analisis Sebelum di Lapangan	62
b. Analisis Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman	63
8. Pengecekan Keabsahan Temuan	64
a. Triangulasi	64
b. Meningkatkan Ketekunan	64
c. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi	65
9. Tahap-tahap Penelitian	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	66
1. Sekilas Tentang SDN Sumber Sari 3 Malang	66
2. Vidi, Misi, Motto, dan Tujuan Sekolah	67
a. Visi	67
b. Misi	67
c. Motto	68
d. Tujuan Sekolah	68
3. Data-data Sekolah	69
4. Struktur Organisasi SDN Sumber Sari 3 Malang	70
5. Gambaran Umum Sekolah	73
a. Keadaan Siswa	73
b. Keadaan Guru atau Pendidik SDN Sumber Sari 3 Malang	75
B. Penyajian Data	77
1. Profil Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumber Sari 3 Malang ..	77
a. Rekrutme Siswa	77
b. Kategori Siswa Berkebutuhan Khusus	79
2. Kurikulum yang Diterapkan pada Pendidikan Inklusif di SDN Sumber Sari 3 Malang	84
a. Persiapan/ Perencanaan	85
b. Pelaksanaan Pembelajaran	91
c. Tindak Lanjut	92

3. Proses Pembelajaran pada Pendidikan Inklusif di SDN Sumber Sari 3 Malang	94
--	----

BAB V PEMBAHASAN

A. Profil Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumber Sari 3 Malang	99
B. Kurikulum yang Diterapkan pada Pendidikan Inklusif di SDN Sumber Sari 3 Malang	108
C. Proses Pembelajaran pada Pendidikan Inklusif di SDN Sumber Sari 3 Malang	114

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR RUJUKAN	121
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Implementasi Program Pendidikan Inklusif di SDN Sumpersari 3 Malang dengan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Prestasi Siswa SDN Sumpersari 3 Malang	68
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN Sumpersari 3 Malang	74
Tabel 4.3 Data Siswa yang Memerlukan Pelayanan Khusus	75
Tabel 4.4 Data Kepala Sekolah, Guru, dan Penjaga SDN Sumpersari 3 Malang	76
Tabel 4.5 Data Siswa yang Memerlukan Pelayanan Khusus	80
Tabel 4.6 Perbedaan Rekrutme Siswa Berkebutuhan Khusus dan Siswa Regular di SDN Sumpersari 3 Malang	85
Tabel 4.7 Perbedaan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif dan Pendidikan Regular di SDN Sumpersari 3 Malang	94
Tabel 4.8 Proses Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas 3	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Sumbersari 3 Malang	73
Gambar 4.2 Langkah-Langkah Persiapan Guru Pembimbing Khusus dalam Menentukan Materi	91
Gambar 5.1 Sistem Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif	111



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian
2. Lampiran 2 : Profil Sekolah
3. Lampiran 3 : Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi, Pedoman Dokumentasi
4. Lampiran 4 : Catatan Lapangan (Wawancara)
5. Lampiran 5 : Catatan Lapangan (Observasi)
6. Lampiran 6 : Catatan Hasil Pengamatan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus
7. Lampiran 7 : Dokumentasi [Program Tahunan Guru Pembimbing Khusus, Contoh Silabus Guru Pembimbing Khusus, Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Contoh Rapor Anak Berkebutuhan Khusus, Contoh Hasil Pekerjaan Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III, Foto Kegiatan]
8. Lampiran 8: Bukti Bimbingan Penulisan Skripsi
9. Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

ABSTRAK

Sa'idah, Fatikhatus. 2015. Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumpersari 3 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Pendidikan inklusif adalah pendidikan umum yang di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya bersama-sama untuk melakukan pembelajaran. Para pendidik usia dini perlu memperhatikan kebutuhan individual anak didiknya, termasuk kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus (selanjutnya disingkat ABK) atau anak berkelainan karena perkembangan yang terjadi pada masa ini akan membentuk pola tertentu dalam setiap tahapan kehidupan yang tidak saja untuk perilaku aktual semata, namun juga untuk pertumbuhan dan penyesuaian yang akan datang.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk memahami profil anak berkebutuhan khusus di SDN Sumpersari 3 Malang, (2) Untuk mendeskripsikan kurikulum yang diterapkan pada pendidikan inklusif di SDN Sumpersari 3 Malang, (3) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada pendidikan inklusif di SDN Sumpersari 3 Malang.

Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif dengan cara mendeskripsikan instrumen-instrumen informasi terkait penelitian dari hasil lapangan yang telah peneliti buat.

Dari hasil penelitian lapangan menyatakan bahwa jumlah siswa berkebutuhan khusus di SDN Sumpersari 3 Malang ada 13 siswa dengan rincian terdapat 3 siswa yang lambat belajar, yang ADHD ada 2 siswa, untuk kesulitan belajar spesifik berjumlah 2 siswa, sedangkan yang AUTIS ringan ada 1 siswa, dan untuk siswa gangguan perilaku ada 2, sedangkan untuk gangguan komunikasi berjumlah 2, dan sisanya adalah siswa tuna daksa (CP). Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di SDN Sumpersari 3 Malang kurikulumnya menyesuaikan dari pemerintah, akan tetapi untuk siswa berkebutuhan khusus yang memang benar-benar tidak bisa mengikuti materi di kelas reguler maka Guru Pembimbing Khusus membuat kurikulum modifikasi sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus tersebut yang disebut dengan kurikulum PPI (Program Pembelajaran Individu). Pelaksanaan pembelajaran inklusif di SDN Sumpersari 3 Malang dilaksanakan dalam model kelas reguler dengan pull out dimana siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dengan siswa reguler lainnya, namun dalam waktu-waktu tertentu siswa berkebutuhan khusus tersebut dapat ditarik ke ruang sumber inklusif oleh guru pembimbing khusus. Penarikan siswa berkebutuhan khusus tersebut dikarenakan dilihat dari kondisi siswa berkebutuhan khusus yang masih belum bisa menyesuaikan penuh dengan kemampuan teman-temannya di kelas reguler.

Kata Kunci : Pendidikan Inklusif, Pembelajaran.

ABSTRACT

Sa'idah, Fatikhatus. 2015. *Implementation of Inclusive Educational Program in State Elementary School Sumpersari 3 Malang*, Thesis, Teacher Education of Government Elementary School, Teacher Training and Tarbiyah Faculty. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Inclusive education deals with children with special needs and the other normal children together to study. The teachers of early age must pay attention to the individual need of their protégés, including the need of children with special needs (thereby ABK) or disable children due to the development in current condition will make particular in every step of life which does not only for actual behavior, but also for growth and adaptability in the future.

Purpose of this research: (1) To understand the profile of children with special need in SDN Sumpersari 3 Malang, (2) To describe curriculum applied on inclusive education in SDN Sumpersari 3 Malang, (3) To describe learning process on inclusive education in SDN Sumpersari 3 Malang.

This research uses qualitative descriptive approach, descriptive research is describing information instruments based on the result in which the researcher has made.

Based on the research, it states that the number of students with special need in SDN Sumpersari 3 Malang is 13 students, 3 students are late to study, 2 students are ADHD, 2 students are having difficulty in learning something specifically, while AUTIS student is 1, 2 students are having disturbance in behavior, while for disturbance in communication, and the rest are disabled students. In conducting inclusive education in SDN Sumpersari 3 Malang, the curriculum used is from the government. However, for students with special needs that cannot follow the material in regular class, so supervisor modifies the curriculum as needed and the curriculum is called PPI (Individual Learning Program). Implementation of inclusive learning in SDN Sumpersari 3 Malang is conducted in regular class model where students with special needs are learning together with other students from regular class. But, in particular time, those disabled students can be replaced again in inclusive room by the teacher. The replacement of those disabled students is due to the students' condition which still cannot adapt the ability of students from regular class.

Keywords: *Inclusive Education, Learning*

ملخص البحث

فاتحة الساعيدة. ٢٠١٥. إمفلمنتاسي البرنامج التعليم الإنكلوسيف في مدرسة الإبتداعية الحكومية سومبرساري ٣ مالانج. البحث الجامعي، برنامج الدراسة التعليم المدارس الإبتداعية للمعلم، كلية العلم التربية والمعلم. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: الدكتور عيسا نور وحيوني الماجستير.

كلمة الأساسية: التعليم الإنكلوسيف، التعلم.

التعليم الإنكلوسيف التعليم العام التي يوجد فيها الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة والأطفال الآخرين معا للقيام التعلم. المربين في مرحلة الطفولة المبكرة في حاجة لدفع الانتباه إلى الاحتياجات الفردية للطلاب، بما في ذلك الاحتياجات التعليمية للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة أو الأطفال الذين يعانون من الإعاقة بسبب التطورات في المستقبل تشكيل نمط معين في كل مرحلة من مراحل الحياة ليس فقط بالنسبة للسلوك الفعلي وحدها، ولكن أيضا للنمو وتعديلات قادمة.

الهدف هذا البحث هو: (١) لفهم الشخصية من الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في المدرسة الإبتداعية الحكومية سومبرساري ٣ مالانج. (٢) لوصف المناهج المطبقة في التعليم الإنكلوسيف في المدرسة الإبتداعية الحكومية سومبرساري ٣ مالانج. (٣) لوصف عملية التعلم في التعليم الإنكلوسيف في المدرسة الإبتداعية الحكومية سومبرساري ٣ مالانج.

منهج البحث في هذا البحث هو نهج نوعي وصفي، دراسة وصفية بوصف أدوات نشر المعلومات ذات الصلة من نتائج البحوث الميدانية التي تمت الباحثين إنشاؤه.

من نتائج البحوث الميدانية وذكر أن عدد الطلبة من ذوي الاحتياجات الخاصة في المدرسة الإبتداعية الحكومية سومبرساري ٣ مالانج. في المدرسة الإبتداعية الحكومية سومبرساري ٣ مالانج هناك ١٣ طالبا مع التفاصيل، هناك كان ٣ طلاب ببطء التعلم، لا يوجد اثنان من الطلاب مع ADHD، بلغت صعوبات التعلم المحددة ل ٢ الطلبة، في حين معتدل التوحد رقم ١ طلاب، وبالنسبة للطلاب هناك نوعان من اضطرابات سلوكية، في حين أن اضطرابات التواصل بلغت ٢، والباقي هو للطلاب المعوقين. في تنفيذ التعليم الإنكلوسيف في المدرسة الإبتداعية الحكومية سومبرساري ٣ مالانج مراسلتنا ضبط من الحكومة، ولكن للطلاب من ذوي الاحتياجات الخاصة الذين حقا لا يمكن أن تبقى على المادة في المناهج الدراسية الفصول الدراسية العادية المعلم مساعد الخاص إجراء

تعديلات وفقا لاحتياجات وقدرات الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة ويسمى المنهج برنامج التعليم الفردي. تنفيذ التعلم الإنكلوسيف في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبرساري ٣ مالانج تنفيذها في النموذج مع سحب الفصول الدراسية العادية حيث يتعلم الطلاب من ذوي الاحتياجات الخاصة جنبا إلى جنب مع الطلاب العادية الأخرى، ولكن يمكن استخلاصها في أوقات معينة من الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة إلى مصدر فضاء شامل من قبل مستشار التوجيه الخاص. ومن المقرر أن ينظر إليها على حالة الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة انسحاب الطلاب من ذوي الاحتياجات الخاصة لا تزال غير قادرة على التكيف تماما لقدرة أصدقائه في الفصول الدراسية العادية.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia agar memperoleh wawasan yang lebih luas serta bisa bermanfaat bagi setiap manusia. Adanya pengetahuan manusia secara umum menunjukkan adanya komunikasi dengan kenyataan bersamanya dalam hal ide dan kesadaran.¹ Oleh karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan kesempatan kepada warganya untuk memperoleh hak pendidikan masing-masing tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel). Pendidikan tidak hanya memprioritaskan anak-anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan mereka yang dari golongan bangsawan akan tetapi juga harus memperhatikan anak-anak yang dianggap berbeda dan terbelakang dari anak-anak normal seperti yang tertuang pada UUD pasal 31 (1).

Mengingat bahwa pentingnya pendidikan untuk semua orang juga anak-anak termasuk juga pada kelompok difabel, maka kemudian muncul konsep pendidikan inklusif. Paradigma pendidikan inklusif agaknya bisa menjadi solusi untuk mereka yang melanjutkan pendidikan tanpa harus

¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Epistemologi Pendidikan* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2008), hlm. 21.

merasa kecil hati ketika harus berkumpul dengan mereka yang memiliki fisik normal. Apalagi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkelainan. Pada penjelasan pasal 15 tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pasal inilah yang memungkinkan terobosan bentuk pelayanan pendidikan bagi anak berkelainan berupa penyelenggaraan pendidikan inklusif. Secara lebih operasional, hal ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus.²

Pendidikan inklusif adalah pendidikan umum yang di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya bersama-sama untuk melakukan pembelajaran. Pendidikan inklusif termasuk hal yang baru di Indonesia umumnya. Pendidikan inklusif memberikan pelayanan pendidikan kepada semua anak termasuk juga anak berkebutuhan khusus yang nantinya dididik bersama-sama anak normal lainnya untuk mengoptimalkan seluruh potensi dan keterampilan yang ada pada mereka miliki dengan penuh kesungguhan serta agar mereka lebih bisa menyesuaikan dengan lingkungan sosial sekitarnya.

² Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 20.

Anak-anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki ciri khas tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. Maka dari itu program pendidikan inklusif merupakan suatu solusi pembelajaran anak berkebutuhan khusus agar mereka bisa bersosialisasi dengan anak-anak normal lainnya sehingga mereka tidak terlihat berbeda dan bisa meningkatkan percaya dirinya.

Pentingnya pendidikan inklusif itu adalah agar anak berkebutuhan khusus tersebut juga bisa bersosialisasi dengan anak-anak yang lainnya. Seperti yang telah diterapkan bahwa anak berkebutuhan khusus yang masuk pada ruang sumber inklusif itu sudah terjadwal agar selama proses pembelajaran bisa lebih teratur, dan pada saat istirahat mereka kembali ke kelas reguler untuk bermain dengan teman-teman di kelasnya, itu untuk melatih dia agar bisa bersosialisasi dengan orang lain.³

Anak berkebutuhan khusus sering terlihat berbeda baik secara fisik maupun mental dan sosial emosional. Mereka memiliki karakteristik khusus yang mengakibatkan adanya penyesuaian-penyesuaian di berbagai bidang, agar mereka tetap mendapatkan haknya yang sama dengan anak lain dan bahkan penyesuaian tersebut harus dapat mengoptimalkan perkembangannya sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. Penyesuaian yang dimaksud adalah penyesuaian lingkungan yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua anak, penyesuaian kemampuan, keterampilan dan pengetahuan pendidik,

³ Hasil wawancara dengan bu Enta Fardiansari, jam 09.45, tanggal 30 September 2014

penyesuaian kegiatan pembelajaran, penyesuaian sarana dan prasarana pembelajaran, dan penyesuaian teman-teman sebaya serta lingkungan masyarakat.

Aktifitas pada ruang sumber inklusif itu lebih menekankan pada bina diri, maksudnya pembelajaran yang dilakukan pada ruang sumber inklusif lebih pada sistem motorik seperti belajar menggunting, merangkai balok-balok, dan lain sebagainya.⁴ Jadi anak nantinya lebih dilatih langsung untuk praktiknya agar dia bisa konsentrasi sekaligus memahami pada apa yang dia kerjakan.⁵

Pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 3 Malang itu dilaksanakan di ruang sumber inklusi secara terjadwal dengan didampingi dua guru pendamping khusus yang dibantu oleh shadow. Modul pembelajaran disesuaikan pada kategori masing-masing anak berkebutuhan khusus jadi peserta didik tersebut bisa lebih memahami tentang materi-materi yang diberikan.

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “Implementasi Program Pendidikan Inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang”.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari uraian yang telah dikemukakan diatas maka berikut ini akan dirumuskan permasalahan agar penelitiannya lebih terfokus dan terarah.

⁴ Hasil wawancara dengan bu Enta Fardiansari, jam 09.45, tanggal 30 September 2014

⁵ Hasil wawancara dengan bu Herlia, jam 09.15, tanggal 30 September 2014

Rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil anak berkebutuhan khusus di SDN Sumber Sari 3 Malang?
2. Bagaimana kurikulum yang diterapkan pada pendidikan inklusif di SDN Sumber Sari 3 Malang?
3. Bagaimana proses pembelajaran pada pendidikan inklusif di SDN Sumber Sari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami profil anak berkebutuhan khusus di SDN Sumber Sari 3 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan kurikulum yang diterapkan pada pendidikan inklusif di SDN Sumber Sari 3 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada pendidikan inklusif di SDN Sumber Sari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai konsep dan prinsip pelaksanaan pendidikan inklusif.

2. Secara praktis, bermanfaat bagi:

a. Bagi guru kelas dan guru pendamping khusus

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana memahami konsep pendidikan inklusif dan dapat lebih memahami karakter pada masing-masing peserta didik, serta memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang fungsional bagi siswanya.

b. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian tentang pendidikan inklusif. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan dalam memberikan pelayanan pendidikan inklusif.

c. Bagi dinas pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu evaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusif yang selama ini telah berjalan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan pemahaman tentang inklusif menjadi konsep pendidikan inklusif yang lebih ideal.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Melihat pembahasan terkait pendidikan inklusif mencakup sangat luas dan keterbatasan dari peneliti baik dari segi tenaga, waktu, serta pikiran, maka tidak mungkin permasalahan dapat terjangkau dan terselesaikan dengan batas waktu yang telah ditentukan. Oleh Karen itu, perlu adanya pembatasan dan

pemfokusan masalah sehingga yang diteliti bisa lebih jelas dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Adapun yang menjadi batasan masalah adalah implementasi program pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang terdapat beberapa siswa berkebutuhan khusus dari berbeda-beda kelas sehingga disini peneliti memfokuskan pada kelas 3 dengan siswa berkebutuhan khusus kategori kesulitan belajar spesifik. Peneliti mengambil batasan masalah tersebut dikarenakan pada kelas 3 siswa berkebutuhan khusus memiliki kategori permasalahan yang sama yaitu kesulitan belajar spesifik.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahfahaman makna pada pembahasan terkait, maka penulis perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, diantaranya:

1. Pendidikan inklusif adalah pendidikan umum yang didalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus dan anak-anak normal lainnya yang melakukan pembelajaran secara bersama-sama.
2. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dari segi fisik dan karakteristiknya yang membutuhkan bimbingan khusus yang sedang tercatat sebagai siswa di SDN Sumbersari 3 Malang tahun ajaran 2014/2015.
3. Program pendidikan inklusif adalah upaya dan cara-cara dari yang berwenang dalam memberikan kesempatan kepada semua anak untuk

mendapatkan pendidikan di sekolah umum bersama anak lainnya yang telah dilaksanakan di SDN Summersari 3 Malang.

G. Originalitas Penelitian

Penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, diantaranya:

1. *“Model Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.”* Skripsi, ditulis oleh Amir Ma’ruf, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah:
 - a. Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan pendidikan inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
 - b. Apa model pendidikan inklusi yang digunakan di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
 - c. Bagaimana pengembangan kurikulum di MAN Maguwoharjo sebagai sekolah inklusi?
 - d. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?

Hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Dalam proses menuju pembelajaran inklusif, MAN Maguwoharjo melangkah dengan berproses secara bertahap. Tahap-tahap pelaksanaan pendidikan inklusif tersebut terdiri atas sosialisasi,

persiapan sumber daya dan *need assessment*, uji coba kurikulum dan metode pembelajaran.

- b. Kurikulum yang digunakan di MAN Maguwoharjo menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan mendasarkan diri pada konsep awal madrasah sebagai sekolah berbasis inklusif.
- c. Pengajaran kepada siswa *difabel* dilakukan bersamaan dengan siswa normal dalam satu kelas dengan model inklusif penuh, dengan penambahan dan penyediaan Guru Pendamping Khusus (GPK) yang bertugas sebagai konsultan bagi guru mata pelajaran dan siswa *difabel*.
- d. Prestasi akademik dan nonakademik siswa *difabel* cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya presentase siswa *difabel* yang lulus dalam setiap angkatan. Siswa *difabel* dapat mengikuti pembelajaran di Madrasah dengan baik. Hal ini di samping sekolah mempunyai guru inklusif dan guru pendamping khusus, juga adanya dukungan dari berbagai pihak yang mendukung terselenggaranya pendidikan inklusif. Hanya saja masih terdapat hambatan – hambatan dalam pembelajaran inklusif seperti biaya inklusif yang mahal, langkanya peralatan bagi siswa *difabel*, dan tumbuhnya paradigma masyarakat tentang pentingnya pendidikan berbasis inklusif.

2. *“Implementasi Pendidikan Inklusif pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDN II Sumpalsari Malang.”* Skripsi, ditulis oleh Muhammad Fahrudin Haris, Fakultas Psikologi UIN Malik Ibrahim Malang. Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana implementasi pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus?
- b. Bagaimana faktor psikologis dapat mempengaruhi pelaksanaan program pendidikan inklusif

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi pendidikan inklusif yang dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan kesesuaian antara buku pedoman pendidikan inklusif. Penggunaan metode yang fleksibel sehingga memungkinkan peserta didik untuk memperoleh hak dan kewajiban yang sama dalam bidang pendidikan, serta penggunaan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mewujudkan keinginan dan prestasi yang diimpikan.
- b. Faktor psikologis dalam pelaksanaan pendidikan inklusif sangatlah positif, inilah yang dirasakan oleh guru atau pendidik khususnya dan dirasakan oleh orang tua pada umumnya.

Dari kedua penelitian di atas, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan inklusif. Jadi lebih membahas tentang bagaimana kurikulum yang diterapkan, proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, serta evaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Berikut akan diuraikan lebih jelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan penelitian implementasi program pendidikan inklusif di SDN Sumpersari 3 Malang dengan penelitian terdahulu

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
Model Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta	Sama-sama membahas tentang pelaksanaan pendidikan inklusif secara menyeluruh.	Penelitian ini membahas tentang model pendidikan inklusi serta tahapan-tahapan pelaksanaannya.	Penelitian implementasi program pendidikan inklusif di SDN Sumpersari 3 Malang membahas tentang pelaksanaan pendidikan inklusif seperti kurikulum, pembelajaran, serta evaluasi tingkat keberhasilan yang diterapkan di dalamnya
Implementasi Pendidikan Inklusif pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDN II Sumpersari Malang		Penelitian ini membahas tentang faktor psikologis dalam pelaksanaan pendidikan inklusif	

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Inklusif

a. Definisi pendidikan inklusif

Konsep pendidikan inklusif merupakan konsep pendidikan yang mempresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara. Pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menampung semua anak yang berkebutuhan khusus ataupun anak yang memiliki kesulitan membaca dan menulis.⁶

Pendidikan inklusif oleh Sapon-Sevin didefinisikan sebagai sistem layanan Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang mempersyaratkan agar semua anak luar biasa dilayani di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Oleh karena itu, beliau menekankan adanya restrukturisasi di sekolah sehingga menjadi komunitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus setiap

⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Op.Cit.*, hlm.24.

anak, artinya kaya dalam sumber dan dukungan dari semua guru dan siswa.⁷

Ahli yang lain, Stainback dan Stainback dalam Sunardi mengatakan bahwa sekolah yang inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil. Lebih dari itu, sekolah inklusif juga merupakan tempat bagi setiap anak dapat diterima, menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu, baik dengan guru dan teman sebayanya maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individunya terpenuhi.⁸

Menurut Vaught, Bos dan Schumm dalam Sunardi, dalam praktiknya, istilah inklusif sering dipakai bergantian dengan istilah *mainstreaming*, yang secara teori diartikan sebagai penyediaan layanan pendidikan yang layak bagi anak berkebutuhan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan individunya.⁹

⁷ Ahmad Wasita, *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara serta Strategi Pembelajarannya* (Jogjakarta : Javalitera, 2012), hal. 78-79.

⁸ *Ibid.*, hlm. 79

⁹ *Ibid.*

Penerapan layanan siswa berkebutuhan khusus disediakan berbagai alternatif layanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Siswa berkebutuhan khusus dapat berindah dari satu bentuk layanan ke bentuk layanan yang lain, seperti:¹⁰

1) Bentuk kelas regular penuh

Siswa berkebutuhan khusus belajar bersama siswa lain (normal) sepanjang hari di kelas regular dengan menggunakan kurikulum yang sama.

2) Bentuk kelas regular dengan *cluster*

Siswa berkebutuhan khusus belajar bersama siswa lain (normal) di kelas regular dalam kelompok khusus

3) Bentuk kelas regular dengan *pull out*

Siswa berkebutuhan khusus belajar bersama siswa lain (normal) di kelas regular namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pendamping khusus

4) Bentuk kelas regular dengan *cluster* dan *pull out*

Siswa berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) di kelas regular dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke ruang sumber untuk belajar bersama dengan guru pendamping khusus.

¹⁰ <https://asrulywulandari.wordpress.com>, diakses pada tanggal 26 Mei 2015 pukul 13.30

5) Bentuk kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

Siswa berkebutuhan khusus belajar di kelas khusus pada sekolah regular, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas regular.

6) Bentuk kelas khusus penuh di sekolah regular

Siswa berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah regular.

b. Latar belakang pendidikan inklusif

Setiap anak harus diperlakukan sama seperti kita memperlakukan orang dewasa dan melayani sesuai kebutuhannya. Para pendidik usia dini perlu memperhatikan kebutuhan individual anak didiknya, termasuk kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus (selanjutnya disingkat ABK) atau anak berkelainan karena perkembangan yang terjadi pada masa ini akan membentuk pola tertentu dalam setiap tahapan kehidupan yang tidak saja untuk perilaku aktual semata, namun juga untuk pertumbuhan dan penyesuaian yang akan datang.¹¹

Amanat hak atas pendidikan bagi anak penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan

¹¹ Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 14.

bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.¹²

Sesuai dengan amanat dalam undang-undang pokok pendidikan, pemberdayaan anak berkelainan melalui pendidikan harus tetap menjadi salah satu agenda pendidikan nasional agar anak berkelainan memiliki jiwa kemandirian. Dalam arti, tumbuhnya kemampuan untuk bertindak atas kemauan sendiri, keuletan dalam mencapai prestasi, mampu berpikir dan bertindak secara rasional, mampu mengendalikan diri, serta memiliki harga dan kepercayaan diri.¹³

Menurut Tarsidi Pada akhir 1990-an, upaya baru dilakukan lagi untuk mengembangkan pendidikan inklusif melalui proyek kerja sama antara Depdiknas dan pemerintah Norwegia di bawah manajemen Braillo Norway dan Direktorat PLB. Satu paragraf dalam pasal 2 memberikan argumen yang sangat *inspiring* untuk sekolah inklusif. Dalam pasal tersebut dikatakan bahwa “Sekolah reguler dengan orientasi inklusif merupakan cara yang paling efektif untuk memerangi sikap diskriminatif, menciptakan masyarakat yang

¹² Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 disertai penjelasan, tt, hlm. 26.

¹³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

terbuka, membangun suatu masyarakat inklusif dan mencapai pendidikan untuk semua.¹⁴

c. Landasan pendidikan inklusif

Pendidikan inklusif merupakan konsep ideal yang memberikan kesempatan dan peluang sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan haknya sebagai warga negara. Pendidikan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kebijakan tersebut memberi warna baru bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus demi memperoleh pendidikan yang menjadi haknya. Dalam pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan yang luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.¹⁵

Menurut Dewey, pendidikan harus menjamin seluruh anggota masyarakat untuk berpeluang memiliki pengalaman, memberikan makna untuk pengalaman mereka, dan akhirnya belajar dari pengalaman tersebut. Menurut Finger & Asun, pendidikan juga harus memberikan kesempatan kepada seluruh anggotanya untuk

¹⁴ Mohammad Takdir Ilahi, *op.cit.*, hlm. 31-32

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 69.

mencari kesamaan pengetahuan dan kebiasaan. Dalam hal ini akan diuraikan tentang beberapa landasan pendidikan inklusif, hal ini penting karena memberikan kesempatan dan peluang kepada semua orang untuk belajar bersama-sama tanpa terkecuali.¹⁶

1) Landasan filosofis

Menurut Abdulrahman, Landasan filosofis utama penerapan pendidikan inklusif di Indonesia adalah pancasila yang merupakan lima pilar sekaligus cita-cita yang didirikan atas fondasi yang lebih mendasar lagi, yang disebut Bhineka Tunggal Ika.

Sebagai bangsa yang memiliki pandangan filosofis, penyelenggaraan pendidikan inklusif harus juga diletakkan secara sinergis dan tidak boleh bertentangan satu sama lain. Filosofi Bhineka Tunggal Ika mencerminkan bahwa di dalam diri manusia bersemayam potensi luar biasa, yang bila dikembangkan dengan baik dan benar akan menghasilkan suatu proyeksi masa depan bangsa yang tidak terbatas, sejalan dengan perbedaan antar-sesama, falsafah ini meyakini adanya potensi unggul yang tersembunyi dalam setiap pribadi.

Sebagai landasan filosofis, kebhinekaan memiliki dua cara pandang, yaitu kebhinekaan vertikal dan kebhinekaan horizontal. Kebhinekaan vertikal ditandai dengan perbedaan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 72-80.

kecerdasan, kekuatan fisik, kemampuan finansial, kepangkatan, kemampuan pengendalian diri, dan lain sebagainya. Sementara kebhinekaan horizontal diwarnai dengan perbedaan suku bangsa, ras, bahasa, budaya, agama, tempat tinggal, daerah, dan afiliasi politik. Aspek vertikal dan horizontal dalam kebhinekaan sesungguhnya merupakan bagian penting dalam landasan pendidikan inklusif yang merangkul semua kalangan untuk bersatu padu dalam bingkai keberagaman.

Bertolak dari filosofi Bhineka Tunggal Ika, kelainan (kecacatan) dan keberbakatan hanyalah satu bentuk kebhinekaan seperti halnya perbedaan suku, ras, bahasa budaya, atau agama. Di dalam diri individu berkelainan pastilah dapat ditemukan keunggulan-keunggulan tertentu. Sebaliknya, dalam diri individu berbakat pasti terdapat juga kecacatan tertentu karena tidak ada makhluk di bumi ini yang diciptakan sempurna. Kecacatan dan keunggulan tidak memisahkan peserta didik satu dengan yang lainnya, seperti halnya perbedaan suku, bahasa, budaya, atau agama. Hal ini harus diwujudkan dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan harus memungkinkan terjadinya pergaulan dan interaksi antarsiswa yang beragam sehingga mendorong sikap silih asah, silih asih, dan silih asuh dengan semangat toleransi seperti halnya yang dijumpai atau dicitakan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Landasan religius

Menurut Arifin, Pendidikan inklusif di Indonesia ternyata tidak hanya dilandasi oleh landasan filosofis yang merupakan cerminan dari bentuk kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Sebagai bangsa yang beragama, penyelenggaraan pendidikan inklusif tidak bisa lepas dari konteks agama karena pendidikan merupakan tangga utama dalam mengenal Tuhan. Tuhan tidak sekaligus menjadikan manusia di atas bumi beriman kepada-Nya, tetapi masih melalui proses kependidikan yang berkeimanan dan islami. Dalam hubungan dengan konsepsi pendidikan islam yang nativistis, faktor pembawaan diakui pula sebagai unsur pembentuk corak keagamaan dalam diri manusia.

Ada banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang landasan religius dala penyelenggaraan pendidikan inklusif. Faktor religi yang digunakan penjelasan ini adalah Al-Quran surah Al-Hujurat (49) ayat 13, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَقَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal, sesungguhnya orang yang

paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal (QS Al Hujurat [49]: 13).

Ayat tersebut memberikan perintah kepada kita, agar saling *ta'aruf*, yaitu saling mengenal dengan siapapun, tidak memandang latar belakang sosial, ekonomi, ras, suku, bangsa, dan bahkan agama. Inilah konsep islam yang begitu universal, yang memandang kepada semua manusia dihadapan Allah adalah sama, justru hanya tingkat ketakwaanlah menyebabkan manusia mulia dihadapan Allah. Secara jelas, pernyataan ini bersumber dari QS Al-Maidah (5) ayat 2 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْتِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفَلَاحِيَّةَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ

وَالْتَقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan (QS Al-Maidah [5]: 2).

Ayat tersebut juga memberikan perintah kepada kita agar kita memberikan pertolongan kepada siapa saja, terutama kepada mereka yang membutuhkan, tanpa memandang latar belakang keluarga dan dari mana ia berasal, lebih-lebih mereka yang mengalami keterbatasan atau kecacatan fisik, sebagai contoh tunanetra, tunadaksa, tunarungu, tunagrahita, dan tunalaras.

Dalam Al-Quran juga disebutkan bahwa hakikat manusia adalah makhluk yang satu sama lain berbeda (*individual differences*). Tuhan menciptakan manusia berbeda satu sama lain agar saling berhubungan dan saling melengkapi dengan segala aspek keberbedaannya (QS Al-Hujurat [49]: 13). Anak didik yang membutuhkan layanan pendidikan inklusif pada hakikatnya adalah manifestasi dari manusia sebagai makhluk yang berbeda atau *individual difference*. Interaksi manusia antara satu dengan yang lain juga pasti berbeda karena Tuhan memberikan fitrahnya masing-masing, baik kecerdasan, emosi, maupun spiritualnya. Ada dua jenis interaksi yang berkaitan langsung dengan fitrah manusia, yaitu kompetitif dan kooperatif. Begitu pula dalam pendidikan, yang juga harus menggunakan keduanya sebagai sarana untuk mencapai tujuan bersama.

3) Landasan yuridis

Landasan yuridis dalam pelaksanaan pendidikan inklusif berkaitan langsung dengan hierarki, undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan direktur jenderal, hingga peraturan sekolah. Fungsi dari landasan yuridis ini adalah untuk memperkuat argumen tentang pelaksanaan pendidikan inklusif yang menjadi bagian penting dalam menunjang kesempatan dan peluang bagi anak berkebutuhan khusus. Disebabkan mengandung nilai-nilai hierarki, landasan yuridis tidak boleh melanggar segala peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan inklusif bagi semua kalangan anak yang membutuhkan landasan hukum demi terjaminnya masa depan pendidikan mereka kelak.

Landasan yuridis internasional tentang penerapan pendidikan inklusif adalah Deklarasi Salamanca oleh para menteri pendidikan sedunia. Deklarasi ini sebenarnya penegasan deklarasi lanjutan yang berujung pada Peraturan Standar PBB tahun 1993 tentang kesempatan yang sama bagi individu berkelainan memperoleh pendidikan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang ada. Dalam kesepakatan tersebut, juga dinyatakan bahwa pendidikan hak untuk semua (*education for all*), tidak memandang apakah seseorang memiliki hambatan atau

tidak, kaya atau miskin, pendidikan tidak memandang perbedaan ras, warna kulit, maupun agama.

Sementara di Indonesia, penerapan pendidikan inklusif dijamin oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam penjelasannya menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik berkelainan atau memiliki kecerdasan luar biasa diselenggarakan secara inklusif atau berupa sekolah khusus. Teknis penyelenggaraannya, tentunya akan diatur dalam bentuk peraturan operasional. Maka, pendidikan inklusif sebisa mungkin dapat diintegrasikan dengan pendidikan reguler, pemisahan dalam bentuk segregasi hanya untuk keperluan pembelajaran (*instruction*), bukan untuk keperluan pendidikan (*education*).

4) Landasan pedagogis

Menurut Abdulrahman, Pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jadi, melalui pendidikan, peserta didik berkelainan dibentuk menjadi warga negara yang demokratis

dan bertanggung jawab, yaitu individu yang mampu menghargai perbedaan dan berpartisipasi dalam masyarakat.

5) Landasan empiris

Penelitian tentang inklusif telah banyak dilakukan di negara-negara Barat sejak 1980-an, namun penelitian yang berskala besar dipelopori oleh *The National Academy Of Sciences* (Amerika Serikat). Hasilnya menunjukkan bahwa klasifikasi dan penempatan anak berkelainan di sekolah, kelas, atau tempat khusus tidak efektif dan diskriminatif. Menurut Heller, Holtzman, & Messick, layanan ini merekomendasikan agar pendidikan khusus secara segregatif hanya diberikan terbatas berdasarkan hasil identifikasi yang tepat.

Beberapa peneliti kemudian melakukan meta analisis (analisis lanjut) atas hasil banyak penelitian sejenis. Hasil analisis yang dilakukan oleh Carlberg dan Kavale terhadap 50 tindakan penelitian, Wang dan Baker terhadap 11 tindakan penelitian, dan Baker terhadap 13 tindakan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif berdampak positif, baik terhadap perkembangan akademik maupun sosial anak berkelainan dan teman sebayanya.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Definisi anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus atau sering disingkat ABK saja adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan ini terjadi dalam beberapa hal, seperti proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kesulitan atau penyimpangan baik secara fisik, mental intelektual, sosial maupun emosional.¹⁷

Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, Anak Berkebutuhan Khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Contohnya, bagi tunanetra, mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.¹⁸

b. Klasifikasi anak berkebutuhan khusus

Beragam sekali anak berkebutuhan khusus di sekeliling kita. Ada yang sedikit parah karena hanya terbatas dalam satu hal saja, seperti tunarungu berarti terbatas pada pendengaran. Atau tunadaksa terbatas pada indera mata dan sebagainya. Namun tak sedikit juga

¹⁷ M. Ramadhan, *Pendidikan Keterampilan & Kecakapan Hidup untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 10.

¹⁸ Aphrodita M., *Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak dengan Disgrafia (Kesulitan Menulis)* (Jogjakarta: Javalitera, 2013), hlm. 43.

yang kompleks (Anak Berkebutuhan Khusus parah), seperti sudah tunarungu masih tidak mampu membaca, dan sebagainya.¹⁹

Berikut adalah beberapa jenis Anak Berkebutuhan Khusus yang sering kita temui:

1) Tunanetra

Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan, yaitu buta total (*blind*) dan *low vision*. Definisi tunanetra menurut Kaufman & Hallahan adalah individu yang memiliki lemah penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan. Karena tunanetra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan, proses pembelajaran menekankan pada alat indra yang lain, yaitu indra peraba dan indra pendengaran. Oleh karena itu, prinsip yang harus diperhatikan dalam memberkan pengajaran kepada individu tunanetra adalah media yang digunakan harus bersifat faktual dan bersuara. Contohnya adalah penggunaan tulisan Braille, gambar timbul, benda model, dan benda nyata. Sedangkan, media yang bersuara adalah tape recorder dan peranti lunak JAWS. Untuk membantu tunanetra beraktifitas, di sekolah luar biasa mereka belajar mengenal orientasi dan mobilitas. Orientasi dan mobilitas diantaranya

¹⁹ M. Ramadhan, *op.cit.*, hlm. 11.

mempelajari bagaimana tunanetra mengetahui tempat dan arah serta bagaimana menggunakan tongkat putih (tongkat khusus tunanetra yang terbuat dari aluminium).²⁰

2) Tunarungu

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran, baik permanen maupun tidak permanen. Klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkat gangguan pendengaran adalah sebagai berikut.²¹

- (a) Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40 dB)
- (b) Gangguan pendengaran ringan (41-55 dB)
- (c) Gangguan pendengaran sedang (56-70 dB)
- (d) Gangguan pendengaran berat (71-90 dB)
- (e) Gangguan pendengaran ekstrem/ tuli (diatas 91 dB)

Karena memiliki hambatan dalam pendengaran seorang tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara. Oleh karena itulah mereka biasa disebut tunawicara. Cara berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa isyarat. Dalam hal ini isyarat terdapat dua macam, seperti menggunakan abjad jari dan isyarat bahasa.²²

²⁰ Aphrodita M., *op.cit.*, hlm. 44.

²¹ *Ibid.*, hlm. 44-45.

²² M. Ramadhan, *op.cit.*, hlm. 12.

3) Tunagrahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Klasifikasi tunagrahita berdasarkan pada tingkatan IQ.

- (a) Tunagrahita ringan (IQ: 51-70),
- (b) Tunagrahita sedang (IQ: 36-51),
- (c) Tunagrahita berat (IQ: 20-35),
- (d) Tunagrahita sangat berat (IQ di bawah 20).

Pembelajaran bagi individu tunagrahita lebih dititik beratkan pada kemampuan bina diri dan sosialisasi.²³

4) Tunadaksa

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit, atau akibat kecelakaan. Individu yang termasuk tunadaksa diantaranya adalah cerebral palasy, amputasi, polio, lumpuh. Tingkat gangguan pada tunadaksa ringan, yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetapi masih dapat ditingkatkan melalui terapi; sedang, yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik; dan berat, yaitu memiliki

²³ Aphroditta M., *op.cit.*, hlm. 45-46.

keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.²⁴

5) Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Individu tunalaras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekitarnya. Tunalaras dapat disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal, yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar.²⁵

6) Kesulitan belajar

Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang memiliki gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara, dan menulis yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir, membaca, berhitung, dan berbicara yang disebabkan karena gangguan persepsi, brain injury, disfungsi minimal otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Individu kesulitan belajar memiliki IQ rata-rata atau di atas rata-rata, mengalami gangguan motorik persepsi-motorik, gangguan koordinasi gerak, gangguan orientasi arah dan ruang, dan keterlambatan perkembangan konsep.²⁶

²⁴ *Ibid.*, hlm. 46.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*, hlm. 46-47.

Berikut ini adalah karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca, menulis dan berhitung.²⁷

Anak yang mengalami kesulitan membaca (disleksia)

- a) Perkembangan kemampuan membaca terlambat,
- b) Kemampuan memahami isi bacaan rendah,
- c) Kalau membaca sering banyak kesalahan.

Anak yang mengalami kesulitan menulis (disgrafia)

- a) Kalau menyalin tulisan sering terlambat selesai,
- b) Sering salah menulis huruf b dengan p, p dengan q, v dengan u, 2 dengan 5, 6 dengan 9, dan sebagainya,
- c) Hasil tulisannya jelek dan tidak terbaca,
- d) Tulisannya banyak salah terbalik/ huruf hilang,
- e) Sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris.

Anak yang mengalami kesulitan berhitung (diskalkulia)

- a) Sulit membedakan tanda-tanda: +, -, x, :, >, <, =
- b) Sulit mengoperasikan hitungan/ bilangan,
- c) Sering salah membilang dengan unit,
- d) Sering salah membedakan angka 9 dengan 6; 17 dengan 71, 2 dengan 5, 3 dengan 8, dan sebagainya,
- e) Sulit membedakan bangun-bangun geometri.

²⁷ Emirfan TM, *Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak dengan Diskalkulia* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 18.

7) Hiperaktif

Hyperactive bukan merupakan penyakit tetapi suatu gejala atau *symptoms*. Menurut Batshaw & Perret *Symptoms* terjadi disebabkan oleh faktor-faktor *brain damage, an emotional disturbance, a hearing deficit, or mental retardation*. Hal ini memungkinkan terjadi bahwa seorang anak mempunyai kelainan in-atensi disorder dengan hiperaktif (*Attention Deficit Disorder*). Menurut Solek P. Dewasa ini banyak kalangan medis masih menyebut anak hiperaktif dengan istilah *attention deficit disorder (ADHD)*.²⁸

Menurut Rapport & Ismond dalam Betshaw & Perret ciri yang paling mudah dikenal bagi anak hiperaktif adalah anak akan selalu bergerak dari satu tempat ke tempat lain, selain itu yang bersangkutan sangat jarang untuk berdiam selama kurang lebih 5 hingga 10 menit guna melakukan suatu tugas kegiatan yang diberika gurunya. Oleh karenanya, di sekolah anak hiperaktif mendapatkan kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas-tugas kerjanya. Ia selalu mudah bingung dan kacau pikirannya, tidak suka memperhatikan perintah atau penjelasan dari gurunya, dan selalu tidak berhasil dalam melaksanakan

²⁸ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 73.

tugas-tugas pekerjaan sekolah, sangat sedikit kemampuan mengeja huruf, tidak mampu untuk meniru huruf-huruf.²⁹

Menurut Rapport & Ismond ciri-ciri yang sangat nyata berdasarkan definisi tersebut bagi peserta didik hiperaktif adalah sebagai berikut:³⁰

- a) Selalu berjalan-jalan memutar ruang kelas dan tidak mau diam.
- b) Sering mengganggu teman-teman di kelasnya.
- c) Suka berpindah-pindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya dan sangat jarang untuk tinggal diam menyelesaikan tugas sekolah, paling lama bisa tinggal diam di tempat duduknya sekitar 5 sampai 10 menit.
- d) Mempunyai kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas-tugas di sekolah.
- e) Sangat mudah berperilaku untuk mengacau atau mengganggu.
- f) Kurang memberi perhatian untuk mendengarkan orang lain berbicara.
- g) Selalu mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah.
- h) Sulit mengikuti perintah atau suruhan lebih dari satu pada saat yang bersamaan.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*, hlm. 74.

- i) Mempunyai masalah belajar hampir di seluruh bidang studi.
- j) Tidak mampu menulis surat, mengeja huruf dan berkesulitan dalam surat menyurat.
- k) Sering gagal di sekolah disebabkan oleh adanya in-atensi dan masalah belajar karena persepsi visual dan *auditory* yang lemah.
- l) Karena sering menurutkan kata hati (*impulsiveness*), mereka sering mendapat kecelakaan dan luka.

8) Autis

Secara neurologis, anak autis adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan otak terutama pada area bahasa, sosial, dan fantasi. Hambatan perkembangan inilah yang menjadikan anak autis memiliki perilaku yang berbeda dengan anak-anak biasanya. Pada beberapa bentuk perilaku anak autis memiliki kecenderungan yang ekstrem. Dalam hal akademik juga sering ditemukan anak-anak yang memiliki kemampuan spesifik dan melebihi kemampuan anak-anak seusianya. Sekalipun demikian, rata-rata anak autis tidak memiliki kemampuan rata-rata di semua bidang.³¹

Biasanya gangguan ini terjadi dalam 3 bulan pertama masa kehamilan bila pertumbuhan sel-sel otak di beberapa tempat tidak sempurna. Penyebabnya bisa karena virus (*toxoplasmosis*,

³¹ Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Garailmu, 2010), hlm. 29.

cytomegalo, *rubella*, dan *herpes*) atau jamur (*candida*) yang ditularkan oleh ibu ke janin. Bisa juga karena selama hamil sang ibu mengonsumsi atau menghirup zat yang polutif yang meracuni janin.³²

Secara umum, anak autisme memiliki kriteria sebagai berikut:³³

- a) Tidak memiliki bahasa;
 - b) Mudah marah dan mudah tertawa dalam satu waktu yang bersamaan;
 - c) Sulit menangkap isi pembicaraan orang lain. Tidak lancar dalam berbicara/ mengemukakan ide;
 - d) Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi.
- c. Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya. Karakteristik khusus anak berkebutuhan khusus pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional yang meliputi tingkat perkembangan sensori motor,

³² *Ibid.*, hlm. 30.

³³ *Ibid.*, hlm. 31.

kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi sosial serta kreativitasnya.³⁴

Untuk mengetahui secara jelas tentang karakteristik dari setiap siswa, seorang guru terlebih dahulu melakukan identifikasi pada siswa agar mengetahui secara jelas mengenai kompetensi diri peserta didik bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan membuat strategi pembelajaran yang dianggap cocok.³⁵

Untuk menangani anak berkebutuhan khusus tentu memerlukan strategi khusus. Salah satunya adalah pendidikan inklusif yang memiliki pengertian beragam. “melalui pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya” ungkap Freiberg. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkelainan yang tidak dapat dipisahkan sebagai suatu komunitas.³⁶

Pendidikan inklusif pada dasarnya memiliki dua model. *Pertama* yaitu model inklusi penuh (*full inclusion*). Model ini menyertakan peserta didik berkebutuhan khusus untuk menerima pembelajaran individual dalam kelas reguler.³⁷

³⁴ Emirfan TM., *op.cit.*, hlm. 30.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*, hlm. 31.

³⁷ <https://asrulywulandari.wordpress.com>, *Op.Cit.*

Kedua yaitu model inklusif parsial (*partial inclusion*). Model parsial ini mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus dalam sebagian pembelajaran yang berlangsung di kelas reguler dan sebagian lagi dalam kelas-kelas *pull out* dengan bantuan guru pendamping khusus.³⁸

Model pendidikan inklusif yang diselenggarakan pemerintah Indonesia yaitu model pendidikan inklusif moderat. Pendidikan inklusif moderat yang dimaksud yaitu:³⁹

- 1) Pendidikan inklusif yang memadukan antara terpadu dan inklusi penuh
- 2) Model moderat ini dikenal dengan model *mainstreaming*
 - a) Model pendidikan *mainstreaming* merupakan model yang memadukan antara pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (Sekolah Luar Biasa) dengan pendidikan reguler. Peserta didik berkebutuhan khusus digabungkan ke dalam kelas reguler hanya untuk beberapa waktu saja.

Dengan demikian, pendidikan inklusif seperti pada model di atas tidak mengharuskan semua anak berkebutuhan khusus berada di kelas reguler setiap saat dengan semua mata pelajarannya (inklusi penuh). Hal ini dikarenakan sebagian anak berkebutuhan khusus dapat berada di kelas khusus atau terapi dengan gradasi kelainannya yang cukup berat, mungkin akan lebih banyak waktunya berada di

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

kelas khusus pada sekolah reguler (inklusi lokasi). Kemudian, bagi yang gradasi kelainannya sangat berat, dan tidak memungkinkan di sekolah reguler (sekolah biasa), dapat disalurkan ke sekolah khusus (SLB) atau tempat khusus (rumah sakit).⁴⁰

1) Model kurikulum pada pendidikan inklusi dapat dibagi tiga, yaitu:

a) Model kurikulum reguler penuh

Yaitu kurikulum yang mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti kurikulum reguler sama seperti kawan-kawan lainnya di dalam kelas yang sama.

Keunggulan dari model ini adalah peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Sedangkan kelamahan yang dimiliki adalah peserta didik berkebutuhan khusus harus menyesuaikan diri dengan metode pengajaran dan kurikulum yang ada. Pada saat-saat tertentu, kondisi ini dapat menyulitkan mereka. Misalnya, saat siswa diwajibkan mengikuti mata pelajaran “menggambar”. Karena memiliki hambatan penglihatan, tentu saja siswa disabilitty tidak bisa “menggambar”. Tapi, karena mata pelajaran ini wajib dengan kurikulum yang “ketat”, “tidak fleksibel”, tidaklah dimungkinkan bagi guru

⁴⁰ *Ibid.*

maupun siswa disability untuk melakukan “adaptasi atau substitusi” untuk mata pelajaran “menggambar” tersebut.

b) Model kurikulum regular dengan modifikasi

Yaitu kurikulum yang dimodifikasi oleh guru pada strategi pembelajaran, jenis penilaian, maupun pada program tambahan lainnya dengan tetap mengacu pada kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Di dalam model ini bisa terdapat siswa berkebutuhan khusus yang memiliki PPI.

Keunggulan dari model ini adalah peserta didik berkebutuhan khusus dapat diberi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan kelemahan yang dimiliki adalah tidak semua guru di sekolah regular paham tentang anak berkebutuhan khusus. Untuk itu perlu adanya sosialisasi mengenai anak berkebutuhan khusus dan kebutuhannya.

c) Model kurikulum PPI

Yaitu kurikulum yang dipersiapkan guru program PPI yang dikembangkan bersama tim pengembang yang melibatkan guru kelas, guru pendidikan khusus, kepala sekolah, orang tua, dan tenaga ahli yang terkait.

Keunggulan pada model ini adalah peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan kelemahan yang dimiliki adalah guru

kesulitan dalam menyusun *Individualized Education Program* (IEP) atau Program Pembelajaran Individual (PPI) dan sangat membutuhkan waktu yang banyak.

Perbedaan dari ketiganya sudah nampak pada pengertiannya, yakni:

- a) Model kurikulum regular penuh, peserta didik yang berkebutuhan khusus mengikuti kurikulum regular, sama seperti teman-teman lainnya di dalam kelas yang sama. Program layanan khususnya lebih diarahkan kepada proses pembimbingan belajar, motivasi dan ketekunan belajar.
- b) Model kurikulum regular dengan modifikasi, kurikulum regular dimodifikasi oleh guru dengan mengacu pada kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.
- c) Model kurikulum PPI, kurikulum disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang melibatkan berbagai pihak. Guru mempersiapkan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dikembangkan bersama tim pengembang kurikulum sekolah. Model ini diperuntukkan bagi siswa yang tidak memungkinkan mengikuti kurikulum regular.

3. Pendidikan Inklusif di Sekolah Umum

a. Strategi-strategi awal dalam membentuk sekolah inklusif

Dasar hukum untuk inklusif adalah keterlibatan moral. Pada tahun 1968 Llyord Dunn menegaskan pemisahan siswa penyandang

hambatan menciptakan dilema moral bagi pendidikan. Dia berpendapat bahwa pada praktiknya, hal itu mempunyai dampak yang negatif baik pada guru maupun murid. Dunn menyatakan “dengan memindahkan siswa penyandang hambatan dari kelas reguler berarti kita telah menaruh kesalahan pada pendidikan reguler. Kita mengurangi kebutuhan guru-guru reguler untuk bisa mengatasi perbedaan individu.”⁴¹

1) Implementasi inklusif: langkah-langkah strategis

Ada beberapa langkah strategis yang dapat berguna dalam mewujudkan suatu rencana menciptakan sekolah dan kelas yang lebih inklusif.⁴²

a) Pengembangan jaringan kerja

Fungsi utama jaringan ini adalah menilai sikap sekolah, orang tua, dan komunitas ke arah inklusif. Bila terdapat negatif, inilah tugas jaringan untuk membantu yang lain mengatasi rintangan sikap ini dengan cara memberikan kilasan dampak positif kelas inklusif.

b) Sumber penilaian sekolah dan masyarakat

Dalam langkah ini, anggota-anggota jaringan menilai sumber daya sekolah yang tersedia dalam memberikan layanan kepada siswa di bawah ketentuan IDEA.

⁴¹ Mohammad Sugiarmim, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006), hlm. 395.

⁴² *Ibid.*, hlm. 398-399.

c) Tinjauan terhadap penerapan strategi inklusif

Pada langkah ini anggota jaringan melihat pilihan-pilihan yang dapat mensukseskan penerapan yang lebih inklusif di sekolah dan ruang kelas.

d) Strategi-strategi pencapaian inklusif

Pada langkah ini, anggota jaringan menerapkan strategi-strategi inklusif yang dipandang paling tepat dan efektif. Hal ini akan tercapai, terutama, dengan kesadaran semua pihak yang terkait terhadap alasan-alasan diambilnya strategi tersebut.

e) Pengembangan umpan-balik dan sistem evaluasi

Langkah ini dicapai bila anggota jaringan mengumpulkan data dan mengevaluasi sampai di mana strategi-strategi inklusif berhasil.

2) Kesiapan untuk inklusif

Schultz telah menemukan 10 kategori utama kesiapan yang merupakan prasyarat bagi sekolah yang lebih ramah dan inklusif, diantaranya:⁴³

- a) Sikap (*Attitude*): guru dan administrator harus percaya bahwa inklusif yang lebih besar akan menghasilkan proses pengajaran dan pembelajaran yang meningkat bagi semua orang.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 399-400.

- b) Persahabatan (*Relationship*): persahabatan dan kerjasama antara siswa dengan atau tanpa hambatan harus dipandang sebagai suatu norma yang berlaku.
- c) Dukungan bagi siswa (*Support for Students*): harus ada personil dan sumber daya lain yang diperlukan untuk memberikan layanan kebutuhan bagi siswa yang berbeda di kelas inklusif supaya berhasil.
- d) Dukungan untuk guru (*Support for Teacher*): guru harus mempunyai kesempatan latihan yang akan digunakan dalam menangani jumlah keragaman siswa yang lebih berbeda.
- e) Kepemimpinan administratif (*Administrative Leadership*): kepala sekolah dan staf lain harus antusias dalam memberikan dukungan dan kepemimpinan di sekolah yang lebih inklusif.
- f) Kurikulum (*Curriculum*): kurikulum harus cukup fleksibel sehingga tiap siswa dapat tertantang meraih yang terbaik.
- g) Penilaian (*Assessment*): pencapaian prestasi dan tujuan belajar harus diberi penilaian yang memberi gambaran akhir setiap siswa.
- h) Program dan evaluasi staf (*Program and Staff Evaluation*): suatu sistem harus diletakkan dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah yang menyeluruh supaya dapat

memberikan suatu lingkungan inklusif dan ramah bagi siswa.

i) Keterlibatan orangtua (*Parental Involvement*): orangtua siswa dengan ataupun tanpa hambatan harus memahami rencana untuk membentuk suatu lingkungan inklusif dan ramah bagi setiap siswa.

j) Keterlibatan masyarakat (*Community Involvement*): melalui publikasi media dan sekolah, masyarakat harus diberi tahu dan dilibatkan dalam usaha-usaha meningkatkan keterlibatan dan diterimanya siswa penyandang hambatan di dalam kehidupan sekolah.

3) Perubahan metode dan materi

Lombardi telah menjelaskan beberapa model pengajaran yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan kelas inklusif.

Model-model tersebut meliputi:⁴⁴

a) Pengajaran langsung (*Direct Instruction*): dibuat suatu penekanan pada penggunaan struktur yang ringan dan jadwal waktu kelas, menggunakan seluruh sumber daya guru secara efisien (baik pendidikan umum maupun khusus) di kelas umum, dan pemantauan kemajuan secara seksama.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 400-401.

b) Intervensi strategi (*Strategy Intervention*): dibuat suatu penekanan pada kemampuan pengajaran seperti:

- (1) Mendengar/ *listening*
- (2) Membuat catatan/ *note taking*
- (3) Pertanyaan mandiri/ *self questioning*
- (4) Tes lisan/ *test talking*
- (5) Pemantauan kesalahan/ *error monitor*

c) Tim asistensi-guru (*Teacher-Assistance Team*): guru umum dan guru pendidikan khusus bekerja sebagai tim, mereka bertemu secara teratur untuk mengatasi masalah dan memberikan bantuan kepada anggota mereka dalam mengatur sikap siswa dan pertanyaan mengenai kesulitan akademis.

d) Model guru sebagai konsultan (*Consulting Teacher Model*): guru-guru khusus dilatih sebagai konsultan untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru kelas umum. Mereka juga melatih para profesional yang ditugaskan di kelas umum untuk membantu siswa penyandang hambatan.

b. Implementasi pendidikan inklusif di lapangan

Indonesia menuju Pendidikan Inklusif secara formal dideklarasikan pada tanggal 11 Agustus 2004 di Bandung, dengan

harapan dapat menggalang sekolah reguler untuk mempersiapkan pendidikan bagi semua anak, termasuk penyandang cacat anak. Setiap penyandang cacat berhak memperoleh pendidikan pada semua sektor, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan (Pasal 6 ayat 1). Setiap penyandang cacat memiliki hak yang sama untuk menumbuhkembangkan bakat, kemampuan, dan kehidupan sosialnya, terutama bagi penyandang cacat anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat Pasal 6 ayat 6 UU RI No. 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat.⁴⁵

Salah satu karakteristik terpenting dari sekolah inklusif adalah satu komunitas yang kohesif, menerima, dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Untuk itu, Sapon-Shevin dalam Sunardi mengemukakan lima profil pembelajaran di sekolah inklusif.⁴⁶

- 1) Pendidikan inklusif berarti menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang menerima keberagaman dan menghargai perbedaan.
- 2) Mengajar di kelas memerlukan perubahan dalam penerapan kurikulum.
- 3) Mendorong guru untuk mengajar pendidikan inklusif berarti berupaya menyiapkan pembelajaran secara interaktif

⁴⁵ Aphrodita M., *op.cit.*, hlm. 74.

⁴⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *op.cit.*, hlm. 106-108.

- 4) Pendidikan inklusif berarti penyediaan dorongan bagi guru dan kelasnya untuk menghapus segala hambatan dalam proses pembelajaran.
- 5) Pendidikan inklusif berarti melibatkan peran orangtua secara bermakna dalam proses perencanaan.

Ilahi mengatakan faktor penentu keberhasilan pendidikan inklusif yang tidak kalah pentingnya adalah adanya tenaga pendidik atau guru yang profesional dalam bidangnya masing-masing untuk membina dan mengayomi anak berkebutuhan khusus, sehingga diharapkan tenaga pendidik atau guru yang mengajar hendaknya memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan, yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap tentang materi yang akan diajarkan atau dilatihkan dan memahami karakteristik siswa. Disamping itu, adanya faktor dari guru yang didasarkan pada kompetensi yang dimiliki, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan profesional, maka dengan kompetensi yang dimiliki, guru dapat merancang strategi pembelajarn yang tepat, metode yang digunakan, media juga evaluasi.⁴⁷

Selain guru, terdapat model pendidikan inklusif yang pelaksanaannya berbeda dari pemahaman inklusif sebenarnya, misalnya kelas khusus, oleh Elisa,S & Wrastari,T,A mendefinisikan Anak berkebutuhan khusus belajar didalam kelas khusus pada

⁴⁷ *Pendidikan Inklusif : Peluang bagi Kualitas Pendidikan Anak dan Remaja Khusus*, <http://edukasi.kompasiana.com/2014/07/03/>, diakses pada jam 20.46 tanggal 15 Oktober 2014.

sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak non berkebutuhan khusus di kelas reguler. Tapi, fakta yang ditemukan masih terdapat siswa berkebutuhan khusus yang selalu berada di kelas khusus selama jam sekolah dan tidak sama sekali belajar didalam kelas bersama anak-anak non berkebutuhan khusus. Model tersebut bisa memiliki dampak yang negatif terhadap siswa berkebutuhan khusus, menurut Dunn dalam Smith menekankan bahwa memberikan label kepada anak-anak untuk ditempatkan di kelas-kelas khusus membuat suatu stigma yang sangat destruktif bagi konsep diri mereka, serta pemindahan anak dari kelas reguler ke kelas khusus mungkin memberikan pengaruh yang signifikan pada perasaan rendah diri dan problem penerimaan diri.⁴⁸

Implikasi terhadap layanan pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus, diantaranya:

- 1) Tidak diskriminatif; pengakuan terhadap keberagaman, bahwa sekolah untuk semua. Semua orang berhak untuk memperoleh pendidikan. Pengakuan dan penghargaan ini hanya terjadi pada sekolah yang ramah. Sekolah yang ramah adalah sekolah yang terbuka untuk menerima semua peserta didik tanpa kecuali termasuk yang berkebutuhan khusus. Apabila hal ini dapat tercapai, maka ada harapan bahwa semua anak akan mendapat

⁴⁸ *Ibid.*

kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Dikemudian hari tidak ada lagi anak usia sekolah yang tidak bersekolah.

- 2) Memperhatikan kebutuhan peserta didik; masalah bukan pada anak tetapi pada lingkungan. Sistem sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan anak, proses belajar yang fleksibel, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan anak, pembelajaran yang kooperatif, aktif dan kreatif, setiap anak dapat belajar sesuai kecepatannya (*multi level curriculum*). Wujud nyata dari adanya pengakuan dan penghargaan terhadap kebutuhan anak adalah bentuk penyesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan pembelajaran dilakukan melalui pendekatan belajar kooperatif (*cooperative learning*). Hal ini memang tidak mudah untuk dilakukan karena memerlukan keterampilan yang cukup dari seorang guru. Tetapi jika dapat diwujudkan akan sangat menguntungkan bagi perkembangan peserta didik. Peserta didik yang belajar lebih cepat dapat dilayani sejalan dengan kecepatannya, peserta didik yang rata-rata juga dapat terlayani dan peserta didik yang memiliki hambatan dapat pula belajar sesuai kebutuhannya.
- 3) Lingkungan dan fasilitas yang aksesibel; lingkungan yang aman dan sehat bagi keselamatan peserta didik, misalnya tangga tidak membahayakan, kamar mandi tidak licin atau kotor. Fasilitas belajar memungkinkan semua peserta didik dapat belajar secara

nyaman, misalnya untuk peserta didik yang mengalami hambatan tertentu dapat nyaman untuk bergerak atau menggunakan fasilitas belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Prinsip yang perlu diperhatikan oleh para pelaksana pendidikan di sekolah dalam mengembangkan aksesibilitas lingkungan sekolah adalah: aman, nyaman, dan memberi kemudahan kepada setiap orang untuk menggunakannya.

- 4) Kerjasama tim; masalah yang dihadapi akan lebih mudah diatasi secara tim, sehubungan dengan hambatan dan kebutuhan belajar yang beragam. Kegiatan yang biasa dilakukan diantaranya melalui studi kasus atau perencanaan program. Kerjasama tim memerlukan komitmen, kesamaan pemahaman dalam memecahkan persoalan, toleransi dan saling terikat satu sama lain. Hal ini penting karena akan sulit bagi guru dalam mengembangkan keahliannya jika bekerja sendirian. Oleh karena itu perlu terus ditumbuhkan kebiasaan para guru untuk bekerja dalam tim. Guru yang terbiasa bekerja dalam tim, secara tidak langsung akan mempengaruhi sikapnya terhadap anak. Kerjasama dalam tim harus menjadi kebutuhan , sekaligus merupakan ciri khas dari pekerja profesional.

- 5) Peran serta orang tua; orang tua memiliki peran penting untuk suksesnya pendidikan yang diselenggarakan, mereka bisa diposisikan sebagai kelompok dukungan (*parent support groups*). Keterlibatan orang tua di sekolah bukan hanya dalam kaitannya dengan urusan biaya, tetapi juga negosiasi dalam mencari solusi berkenaan dengan pendidikan anak, baik sekolah maupun di rumah. Jika kemitraan orang tua dengan sekolah terbangun, maka setiap masalah yang dihadapi anak akan dapat ditanggulangi bersama.
- 6) Sistem pendukung (*support system*); sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif membutuhkan sistem dukungan. Sistem dukungan tersebut dapat diperoleh dari sekolah khusus atau sekolah luar biasa yang peran dan fungsinya diperluas atau dari institusi yang dibangun secara khusus untuk kepentingan tersebut. Dalam kaitan dengan pendidikan inklusif disebut pusat sumber atau resource center.

Salah satu tugas dan fungsi pusat sumber adalah menyediakan guru pendidikan kebutuhan khusus yang profesional yang disebut guru kunjung (*inteneran teachers*). Guru kunjung akan menjadi mitra guru sekolah reguler dalam memberikan layanan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu pusat sumber juga mempunyai tugas untuk menyediakan media/alat belajar yang diperlukan peserta didik berkebutuhan khusus, seperti penyediaan

buku-buku, teks braille bagi tunanetra, memberi pelatihan bagi guru sekolah reguler, orang tua, maupun peserta didik kebutuhan khusus sendiri.⁴⁹

c. Tujuan pendidikan inklusif

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermanfaat. Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali, termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel) seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 (1).⁵⁰

Selama ini, anak-anak yang memiliki perbedaan kemampuan (difabel) disediakan fasilitas pendidikan khusus disesuaikan dengan derajat dan jenis difabelnya yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Secara tidak disadari, sistem pendidikan SLB telah membangun tembok eksklusifisme bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Tembok eksklusifisme tersebut selama ini tidak disadari telah menghambat proses saling mengenal antara anak-anak difabel dengan anak-anak non-difabel. Akibatnya, dalam interaksi sosial di masyarakat, kelompok difabel menjadi komunitas yang teralienasi dari dinamika sosial di masyarakat. Masyarakat

⁴⁹ Mohamad Sugiarmun, *Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Pendidikan Inklusif*. Hlm. 8-10. Diakses pada jam 16.13 tanggal 14 Oktober 2014.

⁵⁰ Aphrodita M., *op.cit.*, hlm. 70.

menjadi tidak akrab dengan kehidupan kelompok difabel. Sementara, kelompok difabel merasa keberadaannya bukan menjadi bagian yang integral dari kehidupan masyarakat di sekitarnya.⁵¹

Seiring dengan berkembangnya tuntutan kelompok difabel dalam menyuarkan hak-haknya, kemudian muncul konsep pendidikan inklusif. Salah satu kesepakatan internasional yang mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusif adalah *Convention on the Rights of Person with Disabilities and Optional Protocol* yang disahkan pada Maret 2007. Pada pasal 24 dalam konvensi ini disebutkan bahwa setiap negara berkewajiban untuk menyelenggarakan sistem pendidikan inklusif di setiap tingkatan pendidikan. Salah satu tujuannya adalah untuk mendorong terwujudnya partisipasi penuh difabel dalam kehidupan masyarakat.⁵²

d. Manfaat pendidikan inklusif

Dilihat dari sisi idealnya, sekolah inklusif merupakan sekolah yang ideal, baik bagi anak dengan maupun tanpa berkebutuhan khusus. Lingkungan yang tercipta sangat mendukung terhadap anak dengan berkebutuhan khusus. Mereka dapat belajar dari interaksi spontan teman-teman sebayanya, terutama dari aspek sosial dan emosional. Sedangkan, bagi anak yang tidak berkebutuhan khusus

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 70-71.

⁵² *Ibid.*, hlm. 71.

memberi peluang kepada mereka untuk belajar berempati, bersikap membantu, dan memiliki kepedulian. Di samping itu bukti lain yang ada, mereka yang tanpa berkebutuhan khusus memiliki prestasi yang baik tanpa merasa terganggu sedikit pun.⁵³

Pemerintah melalui PP. No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 41 (1) telah mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusif dengan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusif harus memiliki tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran peserta didik dengan kebutuhan khusus. Undang-undang tentang pendidikan inklusif dan bahkan uji coba pelaksanaan pendidikan inklusif nya pun konon telah dilakukan.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 71-72

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikannya apa adanya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, peristiwa aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, dalam hal ini aktivitas yang dilaksanakan oleh sekelompok orang di SDN Sumber Sari 3 Malang mengenai implementasi program pendidikan inklusif, dari keterangan tersebut dapat dikategorikan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diteliti terdiri satu unit (kesatuan unit) yang dipandang sebagai kasus. Kasusnya dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa, satu desa, ataupun satu kelompok manusia, dan kelompok objek lain yang terbatas yang

dipandang sebagai kesatuan. Segala hal yang mempunyai arti dalam riwayat kasus, misalnya peristiwa terjadinya, perkembangannya, dan perubahan-perubahannya, mendapat perhatian sepenuhnya dari peneliti.⁵¹ Sebagai suatu upaya penelitian, studi kasus dapat memberi nilai tambahan pada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial, dan politik. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan-hubungan internasional, dan kematangan-kematangan industri.⁵²

Dalam hal ini penelitian pada implementasi program pendidikan inklusif termasuk dalam penelitian studi kasus karena suatu kesatuan sistemnya berupa program kegiatan yang terdiri dari sekelompok individu yang terikat oleh waktu, tempat, dan ikatan tertentu seperti peraturan-peraturan yang mengikat di dalam pelaksanaan kegiatannya.

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan

⁵¹ M. Subana & Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 30-31.

⁵² Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 11.

sekaligus pelapor hasil penelitian. Peneliti berperan aktif dalam mencari data, dan berusaha sedekat mungkin dengan sumber data.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumbersari 3 Malang Kecamatan Lowokwaru Kabupaten Malang karena merupakan sekolah inklusif yang guru pendamping khususnya lebih dari satu dan terdapat ruang sumber inklusif untuk melaksanakan pembelajarannya.

4. Data dan sumber data

Perolehan data didapatkan dari lembaga sekolah SDN Sumbersari 3 Malang yang difokuskan pada penerapan pendidikan inklusif, yang diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil prestasi belajar siswa setelah dilakukan pendekatan. Dalam penelitian ini data tersebut berupa:

- 1) Jenis karakteristik anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 3 Malang
- 2) Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada pendidikan inklusif
- 3) Kurikulum yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan. Dalam penelitian ini data tersebut berupa:

- 1) Modul bahan ajar anak berkebutuhan khusus beserta evaluasinya
- 2) Data sekolah mengenai visi, misi, dan lokasi SDN Sumber Sari 3 Malang.
- 3) Data wawancara dengan guru pendamping khusus, guru kelas.

5. Teknik pengumpulan data

Diungkapkan oleh Sugiyono bahwa ada empat teknik pengumpulan data, yakni observasi, atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.⁵³

Pada penelitian kualitatif ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Ngalim Purwanto Observasi yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi

⁵³ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 20.

⁵⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93-94.

partisipasi pasif, jadi peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Obyek observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (ruang dalam aspek fisik), *actor* (semua orang yang terlibat dalam situasi sosial), dan *activities* (seperangkat kegiatan yang dilakukan orang).⁵⁵

Situasi sosial yang digunakan oleh peneliti melalui metode ini yaitu:

- 1) Tempat yang penulis jadikan lokasi penelitian tentang implementasi program pendidikan inklusif yaitu di SDN Sumbersari 3 Malang.
- 2) Pelaku atau orang-orang yang dijadikan sebagai obyek penelitian yaitu Guru Pendamping Khusus, Guru Kelas, siswa reguler, siswa berkebutuhan khusus, serta Orangtua dari anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 3 Malang.
- 3) Aktifitas pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus serta mengamati penerapan pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 312-314.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁵⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan⁵⁷. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang penerapan program pendidikan inklusif serta pembelajaran yang dilakukan di SDN Sumber Sari 3 Malang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹ Dokumentasi yang penulis gunakan berbentuk foto-foto kegiatan pembelajaran yang berhubungan

⁵⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2002), hlm. 135.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya Offset, 2005), hlm. 190

⁵⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 320.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 329.

dengan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, dokumen tentang penerapan pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang, visi dan misi SDN Sumbersari 3 Malang, silabus pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus, kurikulum pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, modul pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, rencana pembelajaran inklusif tematik untuk anak berkebutuhan khusus, assesmen pembelajaran anak berkebutuhan khusus, data & informasi anak berkebutuhan khusus.

6. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.⁶⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶¹

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 307.

⁶¹ Barbara Claudia Seroan, dkk, "Metode, Teknik, Instrument dan Analisa penelitian, <http://metodepenelitianana.wordpress.com/metode-teknik-instrument-dan-analisa-penelitian-1/>, diakses jam 14.05 tanggal 05 oktober 2014.

Kegiatan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pengumpulan data adalah untuk metode observasi menggunakan checklist, untuk wawancara menggunakan pedoman wawancara, untuk metode dokumentasi diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya, dan untuk triangulasi yaitu dengan memilih dan memilah data yang akan digunakan.

7. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan dua tahap, diantaranya:⁶²

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil, studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

⁶² Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 336-345.

b. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Langkah-langkah analisis data, diantaranya:

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2) Display data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3) kesimpulan/ verifikasi.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung data-data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

8. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶³ Data yang telah diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data dari sumber lain dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan

⁶³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 178

untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak.⁶⁴

c. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁵

9. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari:⁶⁶

a) Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan studi pendahuluan dengan cara melakukan pengenalan terhadap subyek yang diteliti.

b) Tahap pekerjaan lapangan

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah berusaha mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

c) Tahap analisis data

Pada tahap ini, yang dilakukan adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan.

⁶⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 370-371.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 179.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, (2002), *op.cit.*, hlm. 127-148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Latar belakang objek penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dikemukakan dalam penelitian ini. Objek penelitian merupakan tempat pusat informasi data yang diambil peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis akan mengemukakan hasil atau temuan penelitian berdasarkan realita yang ada di lapangan. Mengenai latar belakang objek tersebut, maka secara umum akan dibicarakan tentang keberadaan SDN Sumpersari 3 Malang dan memaparkan secara garis besar mengenai:

1. Sekilas tentang SDN Sumpersari 3 Malang

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumpersari 3 Malang merupakan lembaga pendidikan negeri sejak tahun 1980 yang di dalamnya terdapat program pendidikan inklusif. SDN Sumpersari 3 Malang terletak di jalan Terusan Ambarawa No. 61 Desa Sumpersari Kecamatan Lowokwaru Kabupaten Malang. SDN Sumpersari 3 Malang ini berdiri pada tahun 1980 dengan status bangunan milik sendiri.

SDN Sumber Sari 3 Malang ini sudah terakreditasi A, dan kegiatan belajar mengajarnya berlangsung pada pagi hari. Program ekstrakurikuler unggulan SDN Sumber Sari 3 Malang diantaranya adalah Drum Band, Tari, Hadrah dan TPQ, serta Pramuka. Sedangkan prestasi yang diraih siswa pada tahun 2013-2014 dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Prestasi Siswa SDN Sumber Sari 3 Malang

No	Tanggal	Nama Peserta	Jenis Lomba	Hasil / Juara
1	25-07-2013	Salsabila Miranda	Pildacil	Juara II kec
2	25-07-2013	Fauzan Mahesa	Pildacil	Juara II gugus

2. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 3 adalah “Terwujudnya insan intelektual, mandiri, yang beriman, bertaqwa, dan berbudi luhur serta berwawasan luas, demokratis dan memiliki rasa nasionalisme serta pendidikan untuk semua.

b. Misi

Sebagai arah untuk mewujudkan visi di atas dan menjadi dasar program pokok sekolah dengan penekanan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan maka Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 3 menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran inovatif, aktif kreatif, efektif dan menyenangkan (PIAKEM).
- 2) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran untuk semua.
- 3) Melaksanakan administrasi sekolah yang transparan, efektif, fleksibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Menciptaan lingkungan sehat yang berdasarkan IMTAQ untuk menguasai IPTEK.
- 5) Mengembangkan lingkungan yang aman, nyaman, dan rekreatif.
- 6) Menyediakan fasilitas yang memadai.

c. Motto

“CERDAS BERFIKIR BERAKHLAK MULIA”

d. Tujuan sekolah

Berdasarkan tujuan pendidikan dasar tersebut, maka Sekolah Dasar Negeri Sumpalsari 3 menerapkan tujuan sekolah:

- 1) Membiasakan siswa dalam kehidupan sehari-hari agar selalu berusaha meningkatkan iman dan taqwa.
- 2) Membiasakan siswa untuk selalu senang mempelajari ilmu pengetahuan serta dapat menyesuaikan diri terhadap kemajuan zaman.
- 3) Meraih kejuaraan.
- 4) Mewujudkan siswa yang terampil dan mandiri.

- 5) Meningkatkan mutu kelulusan sehingga dapat diterima di sekolah unggulan.
- 6) Menjadikan sekolah unggulan yang diminati oleh masyarakat dengan cara memajukan mutu pendidikan.
- 7) Mewujudkan hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat.
- 8) Mewujudkan penyelenggaraan sekolah inklusif yang bermutu sehingga lulusan anak berkebutuhan khusus dapat berkembang sesuai bakat dan potensi yang dimiliki.

3. Data-Data Sekolah

a. Nama Sekolah : SDN Sumpersari 3 Malang

Alamat

1) Jalan/ Desa : Terusan Ambarawa No. 61

2) Kecamatan : Lowokwaru

3) Kelurahan : Sumpersari

4) Kabupaten : Malang

5) Propinsi : Jawa Timur

Nomor Statistik : 101056104076

NPSN : 20533717

NIS : 100370

NPWP : 00.377.010.4-652.000

Kode Pos : 65145

- Telepon : 0341-569730
- b. Nama Kepala Sekolah : Susanto, S.Pd
- c. Tahun Berdiri : 1980
- d. Tahun penegrian : 1980
- e. Jenjang Akreditasi : A
- f. Status Tanah : Milik Sendiri
- g. Status Sekolah : Negeri
- h. Kelompok Sekolah : SD Imbas
- i. Data Siswa
 - 1) Jumlah Siswa Keseluruhan : 222 siswa
 - 2) Jumlah Siswa Inklusif : 12 siswa
- j. Jarak ke Pusat Kecamatan : 4 KM
- k. Jarak ke Pusat Otoda : 3 KM

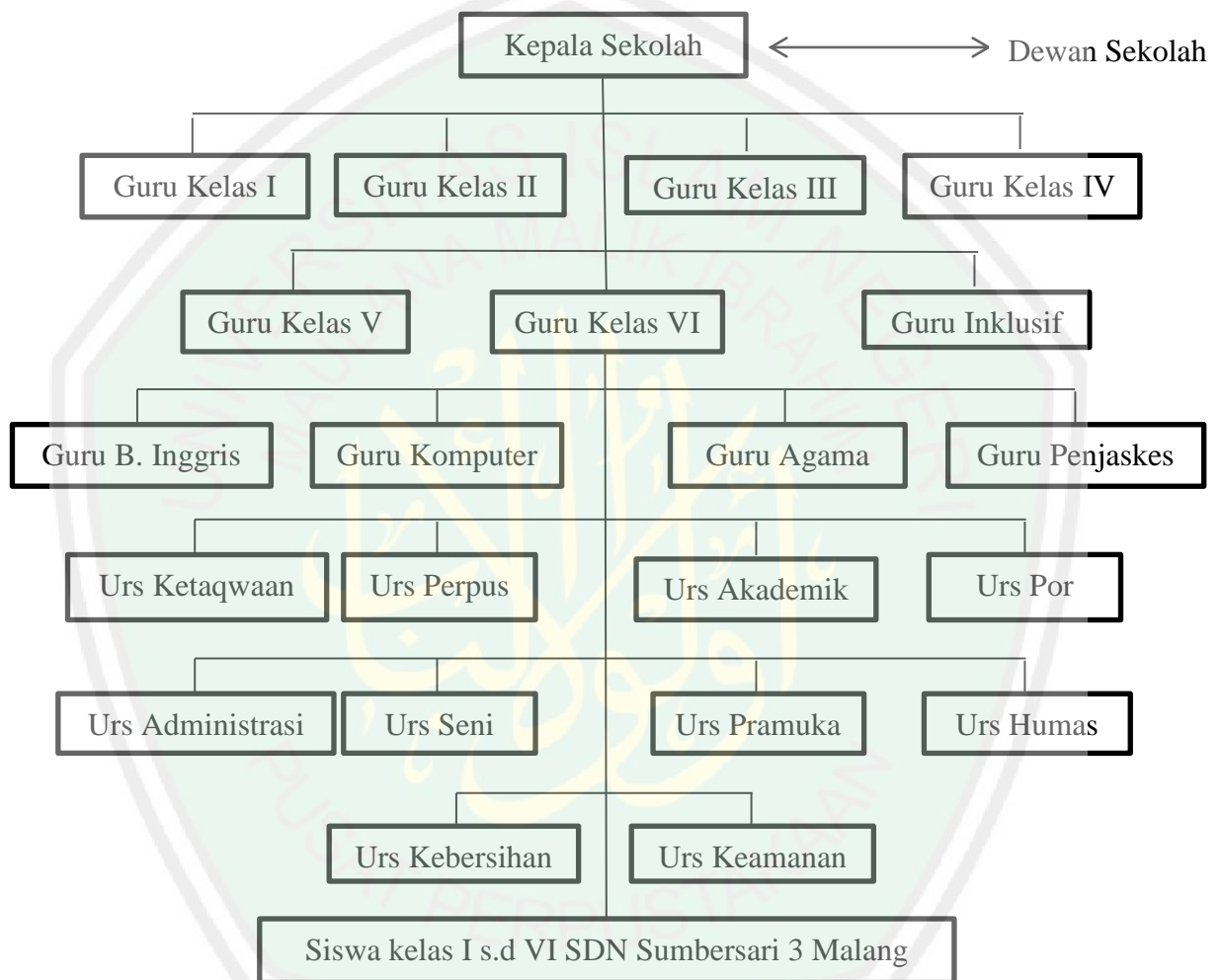
4. Struktur Organisasi SDN Sumbersari 3 Malang

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, sehingga jelas antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam kebulatan yang teratur. Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada disekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran

yang diharapkan. Oleh karena itu Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 3 Malang sebagai suatu lembaga pendidikan dimana didalamnya terdapat Kepala Sekolah, Dewan Sekolah, Guru Kelas 1-6, Guru Inklusif, Guru Ekstrakurikuler, dan lain sebagainya memerlukan pengorganisasian yang baik. Hal ini bertujuan agar program serta kurikulum yang sudah dibentuk (ditentukan) dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu agar kerjasama dan tanggung jawab dapat dijalankan secara maksimal, baik antara guru kelas dengan guru-guru lainnya, siswa berkebutuhan khusus dengan siswa lainnya yang berada di kelas reguler, guru dengan peserta didik, dan demikian pula sebaliknya.

Adapun struktur organisasi pada SDN Sumbersari 3 Malang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Sumbersari 3 Malang



Sumber: Dokumen Tata Usaha SDN Sumbersari 3 Malang

5. Gambaran umum sekolah

a. Keadaan siswa

Data siswa SDN Sumpersari 3 Malang dalam perkembangannya selalu mengalami peningkatan jumlah dalam setiap tahun ajaran baru, berikut akan dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SDN Sumpersari 3 Malang

Mutasi	Banyaknya peserta didik																		Jumlah semua		
	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV			Kelas V			Kelas VI			L	P	Jml
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml			
Awal bulan	16	14	30	18	24	42	14	22	36	15	15	30	20	14	34	26	10	36	109	99	208
Masuk																					
Keluar																					
Jumlah	16	14	30	18	24	42	14	22	36	15	15	30	20	14	34	26	10	36	109	99	208
	Agama																				
Islam	16	14	30	18	24	42	14	22	36	15	15	30	20	14	34	26	10	36	109	99	208
Katolik																					
Protestan																					
Hindu																					
Budha																					
jumlah	16	14	30	18	24	42	14	22	36	15	15	30	20	14	34	26	10	36	109	99	208

Sumber: Dokumen SDN Sumpersari 3 Malang

Adapun siswa yang mengalami kebutuhan khusus diantaranya:

Tabel 4.3

Data siswa yang memerlukan pelayanan khusus

NO	NAMA SISWA	KLS	JENIS ABK	PILIHAN SILABUS DAN EVALUASI		
				REGULER	SESUAI KELAS DISEDERHANAKAN	KELAS DI BAWAHNYA
1	Adnan Bayu	1	Lambat Belajar		Silabus dan evaluasi kelas 2	
2	Amanda Diah	1	ADHD	Regular		
3	Atmaja Galih Pamungkas	2	ADHD		Silabus dan evaluasi kelas 2	
4	Jeanar Damare Jagadkaro	2	Lambat Belajar		Silabus dan evaluasi kelas 2	
5	Aryazha Ajazuara	3	Kesulitan belajar Spesifik			Silabus dan evaluasi kelas 2 bobot materi dikurangi dan disederhanakan
6	Sindy Aisyah Nur Anjani	3	Kesulitan belajar Spesifik			Silabus dan evaluasi kelas 2 bobot materi dikurangi dan disederhanakan
7	Eka Pramudya	4	Lambat belajar		Silabus dan evaluasi kelas 4	
8	Nuno Romanthoriq	4	AUTIS ringan			Silabus dan evaluasi kelas 2 bobot materi dikurangi dan disederhanakan
9	Bintang P.	4	Gangguan perilaku	Regular		
10	Dimas Rahma	5	Gangguan komunikasi	Regular		Silabus dan evaluasi PPI
11	Zahra Asyirah	5	Gangguan komunikasi	Regular		
12	M. Syafi'i C.	6	Tuna Daksa (CP)			Silabus dan evaluasi PPI
13	Ridho Anugerah	6	Gangguan perilaku	Regular		

Sumber: dokumen SDN Sumpalsari 3 Malang

b. Keadaan guru atau pendidik SDN Sumpersari 3 Malang

Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi hal tersebut dan sekaligus merupakan faktor penentu menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Dan dalam lingkungan pembelajaran Al Qur'an (TPA/TPQ), istilah guru atau pendidik sering disebut juga dengan istilah ustadz/ ustadzah. Untuk melihat lebih lengkap mengenai data guru (ustadz/ ustadzah) dan para staff/karyawan Madrasah Diniyah Al Husna dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Data kepala sekolah, guru, dan penjaga SDN Summersari 3 Malang

No	Nama	L/P	Pangkat, Gol	Jabatan di sekolah
1	Susanto, Spd	L	Pembina IV / a	Kepala sekolah
2	Siti Mufidah, S.Pdi	P	Pembina IV / a	Guru PAI
3	Safriadi Kasjianto, S.Pd	L	Penata Muda Tk. I III / b	Guru kelas 5
4	Nur Faidah, S.Pd, M.Si	P	Penata Muda Tk. I III / b	Guru kelas 6
5	Herlia Meitiana, S.Pd	P	Penata Muda III / a	Guru kelas 4
6	Natalina, S.Pd	P	Penata Muda III / a	Guru OR
7	Elvi Sa'adah, A.Ma	P	Pengatur II / c	Guru kelas 3
8	Hariyono, A.Ma	L	Pengatur II / c	Guru kelas 2
9	Naseri	L	Juru I / d	Penjaga
10	Widji Antiani, S.Pd	P	- -	Guru kelas 1
11	Menik Febri A, A.Ma.Pd	P	- -	Guru Komp
12	Erna Setiadewi, S.Pd	P	- -	Guru
13	Kurnia Metha Dwi S	P	- -	Inklusif
14	Siti Nur Isnatul A, S.Pd	P	- -	Guru KTK
15	Entha Fardiansari, S.Psi	P	- -	Inklusif

Sumber: dokumentasi SDN Summersari 3 Malang

B. Penyajian Data

1. Profil Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumpersari 3 Malang

Siswa berkebutuhan khusus yang tercatat sebagai siswa di SDN Sumpersari 3 Malang adalah yang telah memenuhi langkah-langkah yang telah dilakukan diantaranya:

a. Rekrutme Siswa

Terdapat perbedaan pada perekrutan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa lainnya di SDN Sumpersari 3 Malang, pada siswa berkebutuhan khusus di SDN Sumpersari 3 Malang diadakan di awal sebelum masa penerimaan siswa baru lainnya, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Entha selaku guru Inklusif di SDN Sumpersari 3 Malang, Beliau menyampaikan:

Disini itu mbak, untuk perekrutan siswa berkebutuhan khusus sudah dibuka pendaftaran satu bulan lebih awal dari pada masa penerimaan siswa baru pada kelas reguler, karena setelah penutupan pendaftaran siswa berkebutuhan khusus itu akan ada penyeleksian terlebih dahulu dengan dibantu oleh lembaga psikologi. Penyeleksian yang dilakukan itu meliputi kategori jenis apa anak berkebutuhan khusus tersebut, termasuk yang ringan atau yang berat karna kami disini hanya menerima siswa berkebutuhan khusus berkategori ringan saja seperti pada siswa berkebutuhan khusus berkategori slow learner, ADHD, dan sejenisnya yang sesuai dengan kemampuan kita. Sedangkan untuk yang berat itu kita sarankan untuk dimasukkan terlebih dahulu pada sekolah terapi, dan pada kelas reguler kita juga membatasi hanya dua siswa berkebutuhan khusus saja, agar pembelajaran di kelas reguler juga bisa efektif sesuai yang diharapkan.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Entha (guru Inklusif) pada tanggal 27 November 2014 bertempat di ruang sumber inklusi.

Khusus pada program pendidikan inklusif untuk siswa berkebutuhan khusus di SDN Sumpersari 3 Malang itu dibuka mulai satu bulan sebelum pembukaan pendaftaran untuk siswa reguler, karena setelah pendaftaran siswa berkebutuhan khusus di tutup akan ada penyeleksian terkait kemampuan belajar siswa, karakter / jenis siswa berkebutuhan khusus yang memungkinkan bisa ditangani oleh guru pendamping khusus yang juga mendapat rujukan dari lembaga psikologi, jika terdapat siswa berkebutuhan khusus yang sekiranya masih belum memungkinkan untuk belajar di sekolah inklusif maka siswa berkebutuhan khusus tersebut disarankan untuk sekolah terlebih dahulu di sekolah terapi. Tiap kelas itu dibatasi beberapa siswa berkebutuhan khusus saja karena agar pembelajaran pada sekolah inklusif dapat terlaksana dengan baik, dan siswa berkebutuhan khusus yang diterima di SDN Sumpersari 3 Malang biasanya siswa berkebutuhan khusus berkategori slow learner, ADHD, dan tentunya yang tidak berkategori berat sesuai kemampuan yang dimiliki oleh guru pendamping khusus.

b. Kategori Siswa Berkebutuhan Khusus

Tabel 4.5

Data siswa yang memerlukan pelayanan khusus

No	Nama Siswa	L/P	Umur/ Kls	Jenis Permasalahan	Solusi Alternatif
1.	Bayu Adnan	L	7 / 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlambat dalam menyelesaikan tugas sekolah 2. Masih belum bisa tertib di dalam kelas 3. Kurang dapat menyerap materi pelajaran 4. Sering mengabaikan situasi sekelilingnya 5. Ada perilaku yang hiper 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi kelas 1 2. Evaluasi sesuai silabus yang digunakan dengan kalimat yang disederhanakan 3. Memberikan motivasi belajar dan memberikan latihan
2.	Amanda	P	7 / 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang fokus dan kurang teliti dalam menulis 2. Masih lambat dalam mengikuti pelajaran 3. Cenderung lambat dalam menyelesaikan tugas 4. Susah berdiam diri 5. Sering berdiri kembali ketika duduk 6. Sangat susah untuk memusatkan perhatian 7. Perhatiannya sangat mudah teralih 8. Cepat bosan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi kelas 1 2. Evaluasi sesuai silabus yang digunakan dengan kalimat yang disederhanakan 3. Memberikan motivasi belajar dan memberikan latihan
3.	Atmaja Galih Pamungkas	L	8 / II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlambat dalam menyelesaikan tugas sekolah 2. Masih belum bisa tertib di dalam kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi kelas I 2. Evaluasi sesuai silabus yang digunakan dengan kalimat yang

				<ul style="list-style-type: none"> 3. Kurang dapat menyerap materi pelajaran 4. Sering mengabaikan situasi sekelilingnya. 5. Ada perilaku yang hiper 	<p>disederhanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> 3. Memberikan motivasi belajar dan memberikan latihan.
4.	Jeanar Damare Jagadkaro	P	8 / II	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kurang fokus dan kurang teliti dalam menulis 2. Masih lambat dalam mengikuti pelajaran 3. Cenderung lambat dalam menyelesaikan tugas 4. Cenderung menyendiri 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Materi kelas 2 2. Evaluasi sesuai silabus yang digunakan dengan kalimat yang disederhanakan 3. Memberikan motivasi belajar dan memberikan latihan
5.	Aryazha Ajazura	L	9 / III	<ul style="list-style-type: none"> 1. Terlambat dalam menyelesaikan tugas sekolah 2. Menyalin tulisan sering terlambat 3. Kesulitan pada huruf b, d, p, q 4. Kesulitan membaca: (membaca per huruf dan sulit menggabungkan huruf tersebut menjadi kata) 5. Kesulitan memahami isi bacaan 6. Hasil tulisan jelek bahkan tidak terbaca atau berbunyi. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Materi kelas 3 2. Evaluasi sesuai silabus yang digunakan dengan kalimat yang disederhanakan 3. Memberikan motivasi belajar dan memberikan latihan
6.	Sindy Aisyah Nur Anjani	P	9 / III	<ul style="list-style-type: none"> 1. Terlambat dalam menyelesaikan tugas sekolah 2. Menyalin tulisan sering terlambat 3. Kesulitan pada huruf b, d, p, q 4. Kesulitan membaca: (membaca per huruf 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Materi kelas 3 sederhana 2. Evaluasi sesuai silabus yang digunakan dengan kalimat yang disederhanakan 3. Memberikan motivasi belajar dan

				<p>dan sulit menggabungkan huruf tersebut menjadi kata)</p> <p>5. Kesulitan memahami isi bacaan</p> <p>6. Hasil tulisan jelek bahkan tidak terbaca atau terbunyi.</p>	memberikan latihan
7.	Eka Pramudya	L	10 / IV	<p>1. Selalu terlambat menyelesaikan tugas sekolah</p> <p>2. Dalam menulis ada huruf yang hilang</p> <p>3. Sulit mengoperasikan bilangan perkalian dan pembagian</p> <p>4. Daya tangkap terhadap pelajaran yang lambat serta kurang konsentrasi</p>	<p>1. Materi pelajaran menggunakan silabus kelas 4 disederhanakan</p> <p>2. Evaluasi mengikuti kelas 4</p> <p>3. Memberikan terapan calistung</p>
8.	Nuno Romanthoriq	L	10 / IV	<p>1. Sulit untuk diajak berkomunikasi</p> <p>2. Sedikit kontak mata cenderung menghindari untuk bertatap</p> <p>3. Kemampuan dalam berinteraksi dengan teman masih terbatas, dan tidak tertarik bermain, bila diajak bermain masih menghindar</p> <p>4. Sulit menuliskan dengan huruf tegak bersambung</p> <p>5. Mengalami kesulitan pada materi berhitung</p>	<p>1. Menggunakan silabus kelas I</p> <p>2. Untuk Evaluasi menggunakan kelas I</p> <p>3. Memberikan latihan calistung</p>
9.	Bintang Pamungkas	L	8 / IV	<p>1. Daya konsentrasi yang kurang</p> <p>2. Dalam menyelesaikan tugas</p>	<p>1. Menggunakan silabus siswa reguler (kls 4)</p> <p>2. Evaluasi mengikuti</p>

				<p>sering terlambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mudah marah yang meledak ledak 4. Sering melakukan tindakan yang bersifat agresif (memukul, melempar) 5. Menentang aturan/perintah 6. Perilaku yang dimunculkan terkadang melanggar norma 	<p>siswa regular (kls 4)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memberikan reward dan punishment, 4. Bimbingan individual
10.	Dimas Rahma	L	11 / V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam berkomunikasi 2. Kesulitan dalam membaca dan menulis 3. Kesulitan membedakan huruf "n" dan "m" 4. Sering menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi 5. Kurang tanggap bila diajak bicara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan materi PPI 2. Tugas sekolah disederhanakan 3. Evaluasi sesuai silabus yang digunakan dengan kalimat yang disederhanakan 4. Memberikan terapi khusus / jam khusus untuk belajar membaca
11.	Zahra Asyirah	P	11 / V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam berkomunikasi (tidak jelas pengucapannya) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Silabus sesuai siswa kelas 4 regular 2. Evaluasi mengikuti siswa regular
12.	Ridho Anugerah	L	13 / VI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam menerima materi pelajaran 2. Gangguan konsentrasi 3. Terlambat dalam menyelesaikan tugas 4. Sering melakukan agresif merusak, mengganggu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan silabus kelas 6 disederhanakan 2. Evaluasi mengikuti soal kelas 5 disederhanakan 3. Memberikan motivasi belajar
13.	M. Syafi'i Cendekiawan	L	11 / VI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam melakukan gerakan 2. Anggota gerak kaku pada tangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi PPI 2. Evaluasi sesuai silabus yang digunakan dengan

				3. Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam	kalimat yang disederhanakan 3. Memberikan latihan / terapi
--	--	--	--	---	---

Sumber: dokumen SDN Sumbersari 3 Malang

Data assesment pada tabel di atas diperoleh dari pengamatan selama pembelajarann siswa, pengamatan untuk assesmen tersebut dilakukan selama satu semester atau satu tahun dua kali. Assesment tersebut dilakukan guna untuk melihat apakah ada perkembangan hasil belajar siswa, jika siswa dirasa sudah mampu mengikuti kelas reguler maka siswa tersebut diikutkan kelas reguler tetap.

Dari proses rekrutme siswa berkebutuhan khusus yang sudah dijelaskan di atas, maka terdapat perbedaan antara proses rekrutme anak berkebutuhan khusus dengan proses rekrutme siswa regular, berikut perbedaannya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Perbedaan rekrutme siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular
di SDN Sumbersari 3 Malang

Rekrutme siswa	Regular	Siswa berkebutuhan khusus
Pendaftaran	Dibuka mendekati ujian seperti pada sekolah dasar yang lainnya.	Dibuka jauh-jauh hari sebelum dibukanya pendaftaran siswa regular, biasanya berjarak satu bulan.
Penerimaan calon siswa baru	Sebisa mungkin untuk menerima siswa yang telah terdaftar mengingat adanya kewajiban belajar 12 tahun.	Setelah pendaftaran selesai anak berkebutuhan khusus yang sudah terdaftar di assesmen terlebih dahulu jika sekiranya ada anak berkebutuhan khusus yang di luar kemampuan guru pendamping khusus maka disarankan untuk ke sekolah terapi.

2. Kurikulum yang diterapkan pada Pendidikan Inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang

Implementasi atau penerapan kurikulum kelas inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang menerapkan kurikulum modifikasi individu, yaitu tetap mengacu dari kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang kemudian diolah kembali menyesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing individu siswa berkebutuhan khusus atau yang disebut

dengan PPI (Program Pembelajaran Individu), berikut disampaikan oleh

Ibu Entha selaku guru Inklusif di SDN Sumpersari 3 Malang:

Jadi kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus itu disesuaikan dengan kurikulum pada kelas reguler yang kemudian dari kurikulum yang ada tersebut kita ambil dan pilih dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing individu siswa berkebutuhan khusus jadi kita banyak melakukan penyederhanaan materi agar anak tersebut tidak kesulitan memahami materinya karena ada juga seperti anak kelas enam yang kemampuan pelajarannya masih di kelas empat. Dan saat pembelajaran di ruang sumber inklusif kita lebih kepada bina diri (praktek langsung) seperti belajar menggunting dengan rapi, mencocokkan tulisan sesuai gambar yang diperintahkan, menggaris dengan lurus, juga terapi berbicara untuk siswa dengan kategori gangguan komunikasi, dll. yang dimaksudkan agar anak tersebut lebih bisa untuk mandiri dan mereka akan lebih faham dengan sesuatu yang konkret.⁶⁷

Sementara itu, Ibu Herlia selaku guru manajemen inklusif menyampaikan hal senada dengan pernyataan Ibu Entha, bahwa:

Pada awal tercatat sebagai siswa baru kan kita melakukan assesment terlebih dahulu pada tiap-tiap individu siswa berkebutuhan khusus tersebut agar nantinya kita bisa mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus tersebut jadi anakpun nantinya tidak merasa kesulitan dengan materi yang telah kita sampaikan.⁶⁸

Secara umum tahap-tahap yang dilakukan selama pembelajaran di ruang sumber inklusif diantaranya:

a. Persiapan/ perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang harus dilakukan agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Entha pada tanggal 30 Oktober 2014 dan 23 Maret 2015

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Herlia pada tanggal 30 Oktober 2014

mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SDN Sumpersari 3 Malang dilakukan dengan adanya modifikasi kurikulum atau yang disebut juga dengan kurikulum PPI (Program Pembelajaran Individu).

Penyusunan pembelajaran sangat penting kerjasama antara guru pendamping khusus dengan guru mata pelajaran, untuk itu dalam penyusunan silabus dan RPP dilakukan melalui koordinasi keduanya. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Entha selaku guru pendamping khusus bahwa:

Kurikulum pada pendidikan inklusif disini itu mengikuti kurikulum di reguler, yang setelah itu nanti akan kita pilih dan pilih mana yang sesuai dengan masing-masing individu yang nantinya akan didiskusikan dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran terkait agar kurikulum modifikasi tersebut nantinya benar-benar sesuai.⁶⁹

Persiapan yang dilakukan oleh guru inklusif dalam menentukan materi pada masing-masing siswa berkebutuhan khusus adalah:

- 1) Mengobservasi siswa-siswa berkebutuhan khusus

Hal ini dimaksudkan agar guru mengetahui kendala-kendala terkait yang sedang dialami siswa berkebutuhan khusus tersebut.

Observasi dilakukan dengan memberikan angket kepada orang tua terkait data informasi keluarga guna mempermudah guru

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Entha pada tanggal 23 maret 2015

untuk mengetahui kendala-kendala yang sedang dialami oleh siswa.

- 2) Melakukan assesmen secara individual terhadap siswa berkebutuhan khusus guna mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus.

Assesmen ini dilakukan oleh guru pendamping khusus yang juga dibantu oleh tim psikologi. Setelah hasil assesmen diperoleh, maka ditentukan kemampuan yang dimiliki siswa untuk kemudian dikembangkan dalam pembelajaran apa yang termuat dalam perencanaan pembelajaran dapat diamati dari silabus dan RPP yang telah disusun

- 3) Menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik melalui assesment (penilaian), kondisi sekolah dan persiapan guru dalam mengajar, sesuai wawancara peneliti terkait persiapan penetapan materi yang disesuaikan dengan keadaan siswa di ruang sumber inklusif bahwa sebagian besar dari siswa berkebutuhan khusus lebih mudah memahami materi yang telah dimodifikasi sendiri, hal ini disesuaikan dengan pernyataan Ibu Entha selaku guru

inklusif, menurutnya:

Perangkat pembelajaran pada kelas inklusif itu tetap mengikuti kurikulum reguler yang telah ditetapkan pemerintah, setelah itu diambil dan dipilih sesuai dengan kemampuan siswa dengan mengacu pada assesment tiap siswa berkebutuhan khusus yang telah dibuat dengan waktu pembelajaran yang berbeda-beda pula karena biasanya kemampuan pemahaman tiap siswa itu berbeda-beda misalkan di kelas satu itu terdapat kurang lebih enam

mata pelajaran khusus untuk siswa berkebutuhan khusus itu biasanya mereka mampu hanya setengah dari materi pembelajaran yang telah disajikan bahkan bisa jadi kurang dari itu jadi kemungkinan sampai kelas enam siswa tersebut masih menempuh materi yang ada pada kelas empat.⁷⁰

- 4) Mengkonsultasikan kurikulum modifikasi kepada guru kelas siswa berkebutuhan khusus tersebut. Setelah kurikulum PPI (Program Pembelajaran Individu) selesai dibuat, maka selanjutnya guru pendamping khusus mengkonsultasikan kepada wali kelas dari siswa berkebutuhan khusus tersebut apakah mungkin ada pengurangan atau ada penambahan dari wali kelas tersebut, yang nantinya dari ide-ide wali kelas tersebut maka dikombinasikan dengan kurikulum PPI yang telah dibuat. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Elvi Sa'adah, A.Ma selaku guru kelas III, beliau menyampaikan bahwa:

Jadi guru pendamping khusus juga menyampaikan assesmen hasil belajar yang telah dilakukan selama di ruang sumber inklusif, jadi dari situ kita akan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa berkebutuhan khusus, pada intinya guru kelas saling bersosialisasi terkait perkembangan belajar siswa berkebutuhan khusus tersebut yang nantinya bertujuan agar siswa tersebut bisa menjadi lebih baik.⁷¹

- 5) Setelah kurikulum PPI selesai dikonsultasikan maka selanjutnya guru pendamping khusus membuat perangkat pembelajaran beserta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Entha pada tanggal 23 Maret 2015

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Elvi Sa'adah, A.Ma pada hari sabtu tanggal 02 Mei 2015.

pembelajaran yang telah dimodifikasi dari kurikulum regular yang juga disesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut.

- 6) Membuat bahan media pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dalam membuat bahan media pembelajaran tersebut juga dipertimbangkan melalui kemampuan dari siswa berkebutuhan khusus tersebut, karena walaupun siswa sama-sama berkategori khususnya akan tetapi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya itu berbeda pemahaman dalam pembelajarannya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Entha bahwa:

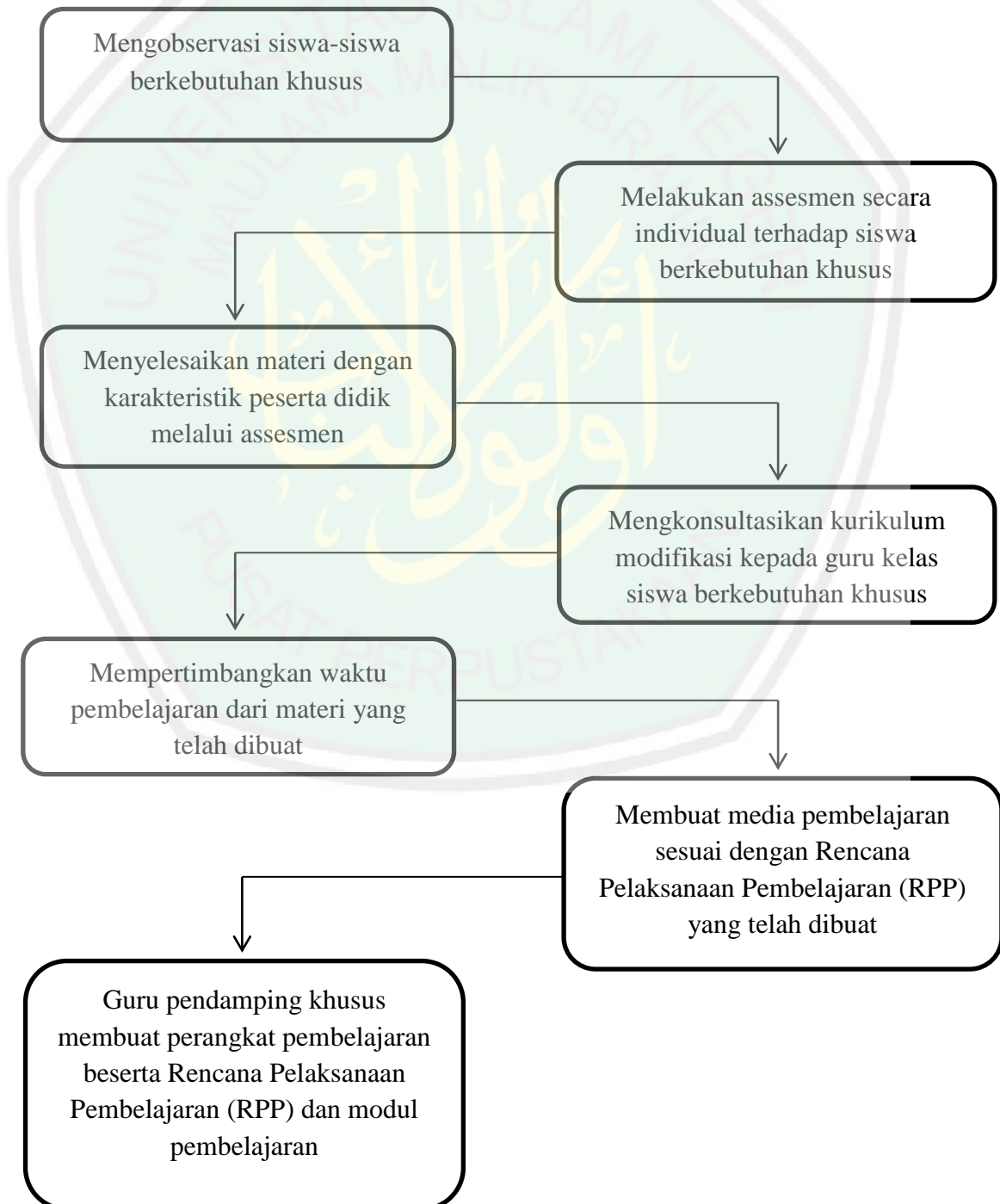
Guru pendamping khusus itu harus membuat perangkat pembelajaran yang berbeda-beda pada tiap individu karena walaupun siswa dengan berkategori sama dan dengan kelas yang sama itu kemampuan pemahaman mereka tidak sama sehingga perangkat pembelajaran pada pendidikan inklusif tersebut tidak bisa ditetapkan oleh pemerintah, misal pada dua siswa berkebutuhan khusus kelas dua dengan berkategori sama itu yang satu siswa tersebut pemahamannya sudah sampai pada pembelajaran ke-5 kelas satu sedang yang satu anak tersebut masih pada pembelajaran ke-3.⁷²

- 7) Mempertimbangkan waktu pembelajaran dari materi yang telah dibuat dengan mengacu pada seberapa besar siswa berkebutuhan khusus tersebut bisa memahami materi yang telah dibuat.

⁷² Wawancara dengan Ibu Entha pada tanggal 23 Maret 2015

Berikut bagan terkait persiapan yang dilakukan oleh guru pendamping khusus dalam menentukan materi yang telah dijelaskan di atas:

Gambar 4.2 langkah-langkah persiapan guru pendamping khusus dalam menentukan materi



b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di ruang sumber inklusif SDN Sumpersari 3 Malang dilakukan secara terjadwal mulai dari kelas 1 s.d kelas 6

1) Mengkaji silabus

Silabus yang telah diberikan dari pemerintah itu diolah kembali oleh guru pendamping khusus karena yang bisa mengetahui karakter, permasalahan, beserta solusi untuk siswa berkebutuhan khusus itu adalah guru pendamping khusus itu sendiri karena sudah dijelaskan di atas bahwa karakter setiap siswa berkebutuhan khusus tersebut berbeda-beda walaupun siswa tersebut sama kategori permasalahannya dan sama juga kelasnya.

2) Menyusun RPP

Dalam membuat RPP itu juga lebih disederhanakan lagi seperti pada indikator dari RPP tersebut, jika siswa tersebut masih belum bisa menulis maka indikator menulis pada RPP tersebut lebih disederhanakan lagi bahkan bisa dihilangkan.

3) Mempersiapkan penilaian

Penilaian untuk siswa berkebutuhan khusus itu berupa deskripsi dan tidak dianjurkan dalam berupa angka karena penilaian berupa angka atau huruf pada siswa berkebutuhan khusus dengan siswa regular itu sangat berbeda, hal ini seperti yang

telah diungkapkan oleh Ibu Entha selaku guru pendamping khusus pada ruang sumber inklusif di SDN Sumbersari 3

Malang:

Penilaian yang sudah ditetapkan oleh diknas itu penilaian berupa deskriptif dengan didukung oleh nilai angka agar penilaian tersebut lebih mendetail, karena jika penilaian untuk siswa berkebutuhan khusus tersebut berupa angka atau huruf saja maka akan sulit dibedakan dengan penilaian untuk siswa reguler, karena indikator penilaian antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler itu sudah berbeda, oleh karena itu entah penilaian harian, ujian, atau penilaian-penilaian yang lainnya untuk siswa berkebutuhan khusus itu berupa deskriptif.⁷³

c. Tindak lanjut

Hasil dari pembelajaran di ruang sumber inklusif tersebut dilihat melalui assesment yang telah dibuat selama satu semester, dan jika ternyata diketahui terdapat siswa yang telah mampu mengikuti materi reguler maka siswa tersebut diikutkan pada kelas reguler tetap, sedangkan siswa yang masih belum bisa mengikuti kelas reguler maka dicari lagi masalah serta solusinya bagaimana cara siswa tersebut nantinya bisa mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Entha pada tanggal 23 Maret 2015

Dari kurikulum yang sudah dijelaskan diatas maka terdapat perbedaan antara kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus dan kurikulum untuk siswa regular, berikut perbedaannya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Perbedaan pelaksanaan pendidikan inklusif dan pendidikan regular di
SDN Sumbersari 3 Malang

	Regular	Inklusif
Kurikulum pembelajaran	Sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah, perangkat pembelajarannya kebanyakan mengikuti dari pemerintah.	Kurikulum regular yang dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan oleh guru pendamping khusus yang telah mengetahui karakter dari peserta didik tersebut.
Evaluasi	Nilainya berupa angka dan penetapan kkm ditentukan oleh guru kelas yang bersangkutan.	Nilainya berupa angka dan deskripsi karena angka yang dimaksud tersebut tidak sama dengan regular, dan penentuan kkmnya ditentukan oleh guru pendamping khusus berdasarkan hasil assesmen individu tersebut.

3. Proses Pembelajaran pada Pendidikan Inklusif di SDN Sumpersari 3 Malang

Kegiatan belajar mengajar pendidikan inklusif di ruang sumber inklusif SDN Sumpersari 3 Malang yaitu dilaksanakan seperti kegiatan belajar pada umumnya hanya saja lebih difokuskan pada kemampuan tiap individu siswa berkebutuhan khusus tersebut. Berikut penjelasan lebih rinci terkait proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran inklusif di SDN Sumpersari 3 Malang selalu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu melalui hasil assessmen yang telah dilakukan. Hal yang harus selalu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif adalah karakteristik dari siswa berkebutuhan khusus, karna hal tersebut yang nantinya akan menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang efektif sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

Pelaksanaan pembelajaran inklusif di SDN Sumpersari 2 Malang dilaksanakan dalam model kelas reguler dengan pull out dimana anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak reguler lainnya, namun dalam waktu-waktu tertentu anak berkebutuhan khusus dapat ditarik ke ruang sumber inklusif oleh guru pendamping khusus. Penarikan anak berkebutuhan khusus ke ruang sumber inklusif dikarenakan dilihat dari kondisi siswa berkebutuhan khusus yang masih belum bisa

menyesuaikan penuh dengan kemampuan teman-temannya pada di kelas regular. Selain itu juga terdapat beberapa mata pelajaran yang tidak bisa diikuti siswa berkebutuhan khusus di kelas regular, hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Bu Herlia selaku manajer inklusif, menurutnya:

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dijadwalkan sesuai yang telah ditetapkan oleh guru pendamping khusus, akan tetapi untuk anak berkebutuhan khusus yang tantrum itu tidak bisa dijadwalkan karena dia bisa saja sewaktu-waktu membutuhkan pembelajaran di ruang sumber inklusif. Dan untuk materinya juga yang telah dimodifikasi oleh guru pendamping khusus sesuai assesmen dari masing-masing peserta didik tersebut.⁷⁴

Hal ini juga seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Elvi selaku guru kelas III, beliau berkata bahwa:

Pembelajaran untuk siswa regular itu mengikuti pemerintah termasuk juga perangkat pembelajarannya yang disesuaikan dengan ketentuan pemerintah, akan tetapi untuk yang anak berkebutuhan khusus itu dari pembelajaran yang ada dimodifikasi sesuai assesmen peserta didik tersebut, dan biasanya untuk anak berkebutuhan khusus yang berkategori cukup berat itu ada modul sendiri, seperti untuk anak autis.⁷⁵

Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan afektif dalam kelas regular yang juga menjadi tempat belajar bagi siswa berkebutuhan khusus, maka kelas tersebut harus diatur dengan baik. Pengaturan di kelas regular saat pembelajaran diungkapkan oleh Ibu Entha sebagai guru pendamping khusus sebagai berikut:

Saat di kelas regular, siswa yang berkebutuhan khusus itu saya taruh di belakang agar siswa berkebutuhan khusus nantinya tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa regular lainnya dan agar nantinya jika ada penjelasan dari guru mata pelajaran yang kurang

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Herlia Meitiana, S.Pd pada hari rabu tanggal 06 Mei 2015

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Elvi Sa'adah, A.Ma pada hari sabtu tanggal 02 Mei 2015

dimengerti bisa dijelaskan ulang dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana.⁷⁶



⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Entha Fardiansari, S.Psi pada hari senin tanggal 06 April 2015

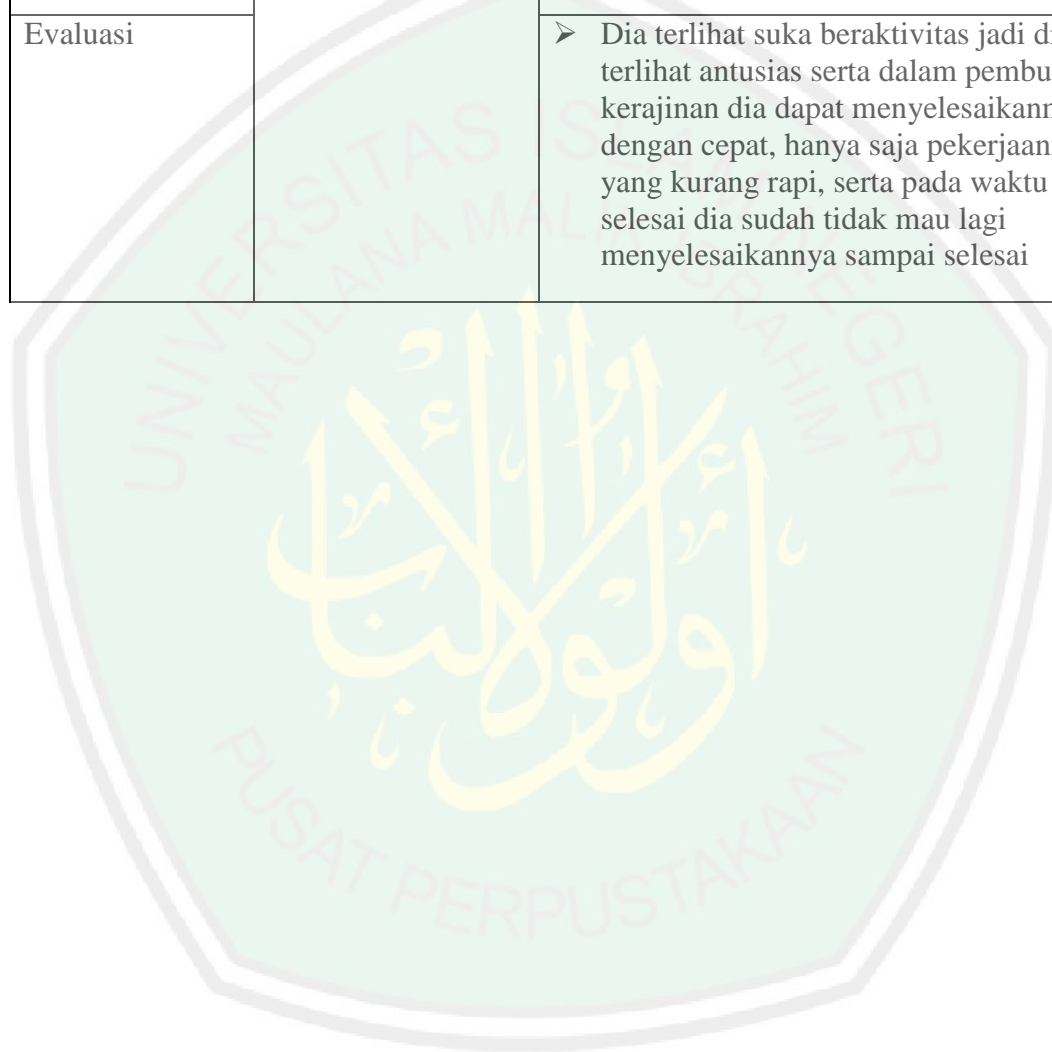
Berikut adalah tabel terkait hasil kegiatan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di kelas 3

Tabel 4.8

Proses Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas 3

Komponen / Aspek Pembelajaran	Materi	Kesulitan Belajar Spesifik	
		Aryaza Ajazura	Sindy Aisyah Nur Anjani
Strategi	Luas Bangun Datar	➤ Menggunakan tempelan kertas lipat yang dibentuk bangun geometri dengan ukuran luas yang berbeda-beda	
Evaluasi		➤ Dengan strategi yang dilakukan, tugas yang diberikan sudah bisa difahaminya sedikit-sedikit, akan tetapi semangat belajarnya yang masih kurang	➤ Dengan strategi yang digunakan, tugas bangun geometri sebelum menggunakan kertas lipat banyak sekali yang kurang benar, akan tetapi setelah memakai kertas lipar dia mulai bisa memahami dan sudah ada peningkatan dalam penilaian hasilnya.
Strategi	Sumber Energi	➤ Menjelaskan ulang dengan melakukan penyederhanaan materi serta bahasa dan pemberian tugas terkait materi dengan media gambar yang ditempelkan	

Evaluasi		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mau diajak belajar bersama dengan strategi yang telah diberikan, dan hasil pekerjaannya pun juga menjadi lebih baik, dia juga mau mengerjakan pekerjaannya sampai selesai 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dia terlihat semakin faham dengan strategi yang dilakukan walaupun ada beberapa yang masih belum difahami, dan dia juga semakin antusias dalam mengerjakan soal yang dilengkapi dengan media gambar tersebut
Strategi	Life skill (membuat kotak pensil)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diajak berkreasi membuat kerajinan tempat pensil dari bahan yang telah disiapkan dengan didampingi oleh peneliti 	
Evaluasi		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dia terlihat suka beraktivitas jadi dia juga terlihat antusias serta dalam pembuatan kerajinan dia dapat menyelesaikannya dengan cepat, hanya saja pekerjaannya yang kurang rapi, serta pada waktu hampir selesai dia sudah tidak mau lagi menyelesaikannya sampai selesai 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Antusias dalam membuat tempat pensil, dia mengerjakan dengan teliti dan rapi, dan mau mengerjakannya sampai selesai



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sesuai dengan teknik analisa yang telah dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data dari penelitian lapangan yang berupa data dokumentasi, wawancara, dan observasi selama penelitian pada lembaga terkait dan pihak yang mengetahui data yang peneliti butuhkan.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Di bawah ini adalah analisis hasil penelitian.

A. Profil anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 3 Malang

Penerimaan peserta didik baru pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif hendaknya memberi kesempatan dan peluang kepada anak berkebutuhan khusus untuk dapat diterima dan mengikuti pendidikan di sekolah terdekat. Untuk tahap awal, agar memudahkan pengelolaan kelas,

seyogyanya setiap kelas inklusif dibatasi tidak lebih dari 2 (dua) jenis kekhususan, dan jumlah keduanya tidak lebih dari 5 (lima) peserta didik.⁷⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa jarak pendaftaran siswa berkebutuhan khusus itu lebih awal selisih sekitar satu bulan dari pendaftaran siswa regular yang setelah itu dilakukan observasi kepada setiap anak berkebutuhan khusus. Penerimaan siswa baru dilakukan oleh guru kelas, guru pembimbing khusus, manajer inklusif, serta kepala sekolah. Perbedaan antara pendaftaran siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular terdapat pada assesmen, siswa berkebutuhan khusus pada saat pendaftaran menyertakan syarat-syarat pendaftaran yang telah ditentukan oleh sekolah seperti menyertakan hasil pemeriksaan psikologis dari psikiater yang disebut dengan assesmen (jika ada). Assesmen tersebut memuat data pribadi anak, hasil diagnosa, dan deskripsi berupa penjelasan dari kelainan yang diderita anak. Assesmen dilakukan untuk mengetahui kemampuan serta karakter dari siswa berkebutuhan khusus tersebut, guna melihat apakah guru pembimbing khusus mampu dengan karakter anak berkebutuhan khusus tersebut, jika dirasa terlalu berat maka disarankan untuk mendaftarkan ke di sekolah terapi terlebih dahulu, dan semua ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan efektif.

Begitu pula dengan pembelajaran yang diterapkan pada kelas regular agar bisa menjadi efektif maka dibatasi dua siswa berkebutuhan khusus pada masing-masing kelas, baik siswa tersebut yang berkategori sama ataupun yang

⁷⁷ Ekodjatmiko Sukarso, *Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 7-8.

berbeda karena walaupun siswa berkebutuhan khusus tersebut berkategori sama akan tetapi kemampuannya itu biasanya berbeda.

Berikut adalah perbedaan proses rekrutme siswa berkebutuhan khusus dengan siswa regular, diantaranya:

1. Pendaftaran untuk siswa berkebutuhan khusus dimulai selisih sekitar satu bulan sebelum pendaftaran siswa regular dibuka.
2. Khusus untuk siswa berkebutuhan khusus dengan membawa syarat-syarat pendaftaran yang telah ditentukan seperti membawa fotokopi akta kelahiran, mengisi biodata pada form yang telah disediakan, serta menyertakan hasil pemeriksaan psikologis dari psikolog atau psikiater (jika ada).
3. Setelah pendaftaran siswa berkebutuhan khusus selesai, selanjutnya diadakan assesmen dari pengumpulan data-data terkait informasi siswa berkebutuhan khusus tersebut melalui orang tua, tim psikologi, serta data-data yang mendukung dari siswa berkebutuhan khusus tersebut.
4. Selanjutnya dilakukan observasi kepada setiap calon siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus, guru kelas, serta manajer inklusif.
5. Untuk siswa berkebutuhan khusus ada dua kemungkinan, apakah itu ditolak atau diterima di SDN Sumbersari 3 Malang, diterima jika kelemahan yang dia miliki bisa diatasi oleh guru pembimbing khusus, dan ditolak jika kelemahan yang dimiliki masih diluar kemampuan guru pembimbing khusus dan disarankan untuk meletakkan di sekolah terapi.

Sedangkan untuk siswa regular diusahakan sebisa mungkin bagi pendaftar atau calon siswa baru diterima semua mengingat pentingnya pendidikan saat ini apalagi biasanya siswa yang mendaftar di SDN Sumpalsari 3 Malang sebagian besar adalah masyarakat sekitar SDN Sumpalsari 3 Malang tersebut.

Setiap anak harus diperlakukan sama seperti kita memperlakukan orang dewasa dan melayani sesuai kebutuhannya. Para pendidik usia dini perlu memperhatikan kebutuhan individual anak didiknya, termasuk kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus (selanjutnya disingkat ABK) atau anak berkelainan karena perkembangan yang terjadi pada masa ini akan membentuk pola tertentu dalam setiap tahapan kehidupan yang tidak saja untuk perilaku aktual semata, namun juga untuk pertumbuhan dan penyesuaian yang akan datang.⁷⁸

Dilihat dari sisi idealnya, sekolah inklusif merupakan sekolah yang ideal, baik bagi anak dengan maupun tanpa berkebutuhan khusus. Lingkungan yang tercipta sangat mendukung terhadap anak dengan berkebutuhan khusus. Mereka dapat belajar dari interaksi spontan teman-teman sebayanya, terutama dari aspek sosial dan emosional. Sedangkan, bagi anak yang tidak berkebutuhan khusus memberi peluang kepada mereka untuk belajar berempati, bersikap membantu, dan memiliki kepedulian. Di samping itu bukti

⁷⁸ Reni Akbar Hawadi, *loc.cit.*, hlm. 14.

lain yang ada, mereka yang tanpa berkebutuhan khusus memiliki prestasi yang baik tanpa merasa terganggu sedikit pun.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sekolah inklusif sangat bermanfaat bagi siswa berkebutuhan khusus karena sekolah inklusif sendiri adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler secara bersama-sama, dan dari proses kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama tersebut maka akan terjadinya sosialisasi serta interaksi antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus, hal ini bisa berdampak positif pada siswa berkebutuhan khusus tersebut, dampak positif yang ditimbulkan diantaranya adalah:

1. Siswa berkebutuhan khusus tersebut menjadi lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan siswa reguler
2. Siswa reguler dapat memotivasi proses kegiatan belajar siswa berkebutuhan khusus
3. Apabila ada materi yang masih belum dimengerti oleh siswa berkebutuhan khusus, maka materi tersebut diulangkan kembali oleh guru pembimbing khusus di ruang sumber inklusif
4. Terdapat penilaian deskriptif untuk siswa berkebutuhan khusus untuk mengukur seberapa jauh perkembangan belajar yang diperoleh
5. Saling toleransi antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 71-72

Setiap siswa regular sudah berulang kali diberikan penjelasan dan pengertian bahwa setiap siswa harus saling berteman dengan yang lainnya baik itu yang sedikit berbeda dengan kita ataupun yang tidak, dan saat pembelajaran di kelas tempat duduknya juga disamakan dengan siswa regular, bahkan saat berkelompokpun mereka yang siswa berkebutuhan khusus juga dibagi sama seperti siswa regular yang lainnya, hal itu dimaksudkan guru kelas agar mereka sama-sama mendapatkan apa yang berhak dia peroleh serta dapat bersosialisasi dengan teman-teman yang lainnya, dengan begitu siswa berkebutuhan khusus tersebut kemungkinan kecil untuk kurang percaya diri, dan siswa regular tersebut juga akan merasa terbiasa berteman dengan siswa berkebutuhan khusus tanpa pilih kasih, bahkan mereka juga saling membantu.

Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang memiliki gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara, dan menulis yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir, membaca, berhitung, dan berbicara yang disebabkan karena gangguan persepsi, brain injury, disfungsi minimal otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Individu kesulitan belajar memiliki IQ rata-rata atau di atas rata-rata, mengalami gangguan motorik persepsi-motorik, gangguan koordinasi gerak, gangguan orientasi arah dan ruang, dan keterlambatan perkembangan konsep.⁸⁰

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 46-47.

Berikut ini adalah karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca, menulis dan berhitung.⁸¹

Anak yang mengalami kesulitan membaca (disleksia)

- a) Perkembangan kemampuan membaca terlambat,
- b) Kemampuan memahami isi bacaan rendah,
- c) Kalau membaca sering banyak kesalahan.

Anak yang mengalami kesulitan menulis (disgrafia)

- a) Kalau menyalin tulisan sering terlambat selesai,
- b) Sering salah menulis huruf b dengan p, p dengan q, v dengan u, 2 dengan 5, 6 dengan 9, dan sebagainya,
- c) Hasil tulisannya jelek dan tidak terbaca,
- d) Tulisannya banyak salah terbalik/ huruf hilang,
- e) Sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris.

Anak yang mengalami kesulitan berhitung (diskalkulia)

- a) Sulit membedakan tanda-tanda: +, -, x, :, >, <, =
- b) Sulit mengoperasikan hitungan/ bilangan,
- c) Sering salah membilang dengan unit,
- d) Sering salah membedakan angka 9 dengan 6; 17 dengan 71, 2 dengan 5, 3 dengan 8, dan sebagainya,
- e) Sulit membedakan bangun-bangun geometri.

⁸¹ Emirfan TM, *loc.cit*, hlm. 18.

Berdasarkan penelitian pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di kelas III bahwa terdapat dua siswa berkebutuhan khusus (satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan) yang mempunyai kesulitan belajar spesifik dengan perincian bahwa:

- Berikut kesulitan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus kelas III perempuan ketika penelitian proses pembelajaran kemarin adalah sebagai berikut:
 - Cara membacanya masih sedikit terbata-bata sehingga membutuhkan waktu agak lama
 - Ada beberapa bacaan yang membacanya dengan mengeja
 - Masih agak sulit membedakan kata-kata yang akhirnya terdapat huruf konsonan, seperti: belajar, bermain, dll.
 - Ada beberapa huruf yang masih merasa kesulitan, baik itu membaca atau menulis dengan terbalik atau ada yang hilang
 - Menulis pada kertas yang tidak bergaris masih agak sedikit miring
 - Suku kata yang ditulis masih banyak yang belum sesuai dengan ejaan EYD karena banyak terdapat huruf kapital pada pertengahan suku kata atau pertengahan kalimat.
 - Operasi perkalian dan pembagian yang perlu pengulangan lebih sering
 - Banyak materi pelajaran pada kelas reguler yang masih kurang difahami yang selanjutnya diulangkan kembali pada ruang sumber inklusif.
 - Masih sulit mengenal bentuk-bentuk bangun datar geometri ruang.

➤ Berikut kesulitan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus kelas III laki-laki ketika penelitian proses pembelajaran kemarin adalah sebagai berikut:

- Sudah banyak yang dia fahami, akan tetapi dorongan semangat untuk belajar yang masih kurang
- Ada beberapa materi yang kurang difahami pada kelas reguler yang mengharuskan diulang di ruang sumber inklusif
- Ada beberapa operasi penghitungan yang masih belum difahami
- Masih merasa kebingungan saat membedakan bangun geometri datar dan ruang
- Dia lebih suka aktifitas yang mengarah kepada praktik dari pada yang berhubungan dengan otak (berfikir)

Walaupun pada catatan siswa berkebutuhan khusus perempuan tersebut masih banyak sekali terdapat kesulitan, akan tetapi dia tetap bersemangat untuk mencapai nilai yang baik seperti teman-temannya di kelas, hal ini juga terbukti dari dukungan orang tua bahwa saat belajar di rumah siswa perempuan tersebut juga belajar bersama dengan guru lesnya. Siswa perempuan tersebut termasuk anak yang teliti dan rapi hal ini terbukti seperti cara dia menggambar corak warnanya terlihat rapi dan indah, dan dia bahkan juga pernah memenangkan lomba menggambar yang dilakukan oleh semua siswa berkebutuhan khusus di SDN Sumpersari 3 Malang.

Sedangkan untuk siswa berkebutuhan khusus laki-laki tersebut sudah lumayan sedikit kesulitan yang dia alami, akan tetapi semangat dia untuk belajar yang masih kurang sehingga mengakibatkan sering sekali dia merasa

kurang bersemangat saat proses pembelajaran, akan tetapi disisi lain dia mempunyai kelebihan dari segi praktik, hal ini terbukti ketika pembelajaran life skill dalam membuat kerajinan kotak pensil bersama peneliti bahwa dia mengerjakan kerajinan tersebut dalam waktu lebih cepat dibanding dengan teman-temannya di ruang sumber inklusif dan pendapat dari guru pembimbing khusus beserta guru kelas III juga menyatakan demikian, hal tersebut dibuktikan pada saat menyapu, menempel hiasan pada dinding, atau yang lainnya dia sangat antusias sekali untuk membantu.

B. Kurikulum yang diterapkan pada pendidikan inklusif di SDN Sumbersari

3 Malang

Satu paragraf dalam pasal 2 memberikan argumen yang sangat *inspiring* untuk sekolah inklusif. Dalam pasal tersebut dikatakan bahwa “Sekolah reguler dengan orientasi inklusif merupakan cara yang paling efektif untuk memerangi sikap diskriminatif, menciptakan masyarakat yang terbuka, membangun suatu masyarakat inklusif dan mencapai pendidikan untuk semua.”⁸²

Kurikulum yang digunakan di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah kurikulum reguler yang dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Modifikasi dapat dilakukan dengan cara memodifikasi alokasi waktu atau isi/materi. Selain itu guru harus

⁸² Mohammad Takdir Ilahi, *loc.cit.*, hlm. 31-32

senantiasa melakukan evaluasi kurikulum yang sedang berjalan agar materi yang dikembangkan dan ditetapkan selalu sesuai dengan perkembangan.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dengan adanya pendidikan inklusif ini sangat menguntungkan bagi sebagian besar masyarakat karena selama ini pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus lebih banyak diselenggarakan secara segregasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), sementara itu lokasi SLB dan SDLB pada umumnya berada di ibu kota kabupaten, padahal anak-anak berkebutuhan khusus banyak tersebar hampir di seluruh daerah (Kecamatan/Desa). Akibatnya sebagian anak berkebutuhan khusus tersebut tidak bersekolah karena lokasi SLB dan SDLB yang ada jauh dari tempat tinggalnya, sedangkan sekolah umum belum memiliki kesiapan untuk menerima anak berkebutuhan khusus karena merasa tidak mampu untuk memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolahnya.

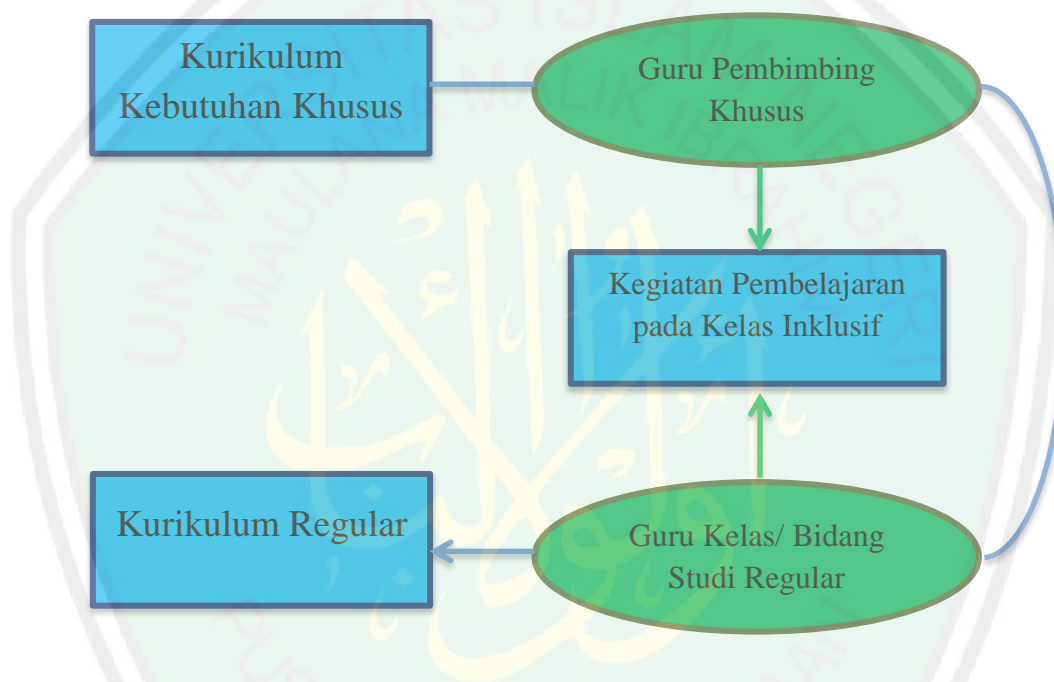
Untuk itu perlunya diadakan fasilitas kepada siswa berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan di sekolah umum (SD/MI, SMP/MTS, dan SMK/MAK), yang disebut “Pendidikan Inklusif”. Manajemen kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik, data tentang siswa berkebutuhan khusus dapat diperoleh dari profil tiap-tiap peserta didik yang membutuhkan pendidikan khusus. Kurikulum yang diterapkan di SDN Sumbersari 3 Malang adalah kurikulum modifikasi individu yaitu tetap mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang kemudian diolah kembali sesuai

⁸³ Ekodjatmiko Sukarno, *op.cit*, hlm.8

kebutuhan serta kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus atau yang disebut dengan PPI (Program Pembelajaran Individu).

Secara dragmatis manajemen kurikulum pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dapat digambarkan sebagai berikut:⁸⁴

Gambar 5.1 Sistem Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif



Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya. Karakteristik khusus anak berkebutuhan khusus pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan

⁸⁴ Ekodjatmiko Sukarso, *op.cit*, hlm. 14

fungsional yang meliputi tingkat perkembangan sensori motor, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi sosial serta kreativitasnya.⁸⁵

Untuk mengetahui secara jelas tentang karakteristik dari setiap siswa, seorang guru terlebih dahulu melakukan identifikasi pada siswa agar mengetahui secara jelas mengenai kompetensi diri peserta didik bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan membuat strategi pembelajaran yang dianggap cocok.⁸⁶

Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Contohnya, bagi tunanetra, mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.⁸⁷

Kurikulum di SDN Sumbersari 3 Malang sebagai sekolah inklusif menggunakan Kurikulum Tematik (K-13), akan tetapi untuk kelas 3 dan kelas 6 tetap menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) sesuai dengan ketentuan pemerintah, berdasarkan observasi penelitian pada kelas 3 yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) dengan melakukan pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus. Silabus dan RPP dilakukan modifikasi oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang bekerjasama dengan guru kelas serta manajer inklusif, sedangkan

⁸⁵ Emirfan TM., *loc.cit.*, hlm. 30.

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Aphrodita M., *loc.cit*, hlm. 43.

guru kelas tetap membuat silabus dan RPP untuk kelas reguler tanpa modifikasi.

Pada awal penelitian terdapat 2 guru pembimbing khusus di SDN Sumbersari 3 Malang yang bernama Ibu Entha Fardiansari, S.Pd selaku ketua di ruang sumber inklusif dan Ibu Kurnia Metha Dwi S yang juga sebagai guru pembimbing khusus di ruang sumber inklusif, juga ada Ibu Herlia Meitiana, S.Pd selaku manajer inklusif di ruang sumber inklusif, akan tetapi di akhir semester ini guru pembimbing khusus yang bernama Ibu Kurnia Metha Dwi S sudah tidak lagi mengajar di SDN Sumbersari 3 Malang dengan alasan yang tidak bisa disebutkan.

Salah satu tugas guru pembimbing khusus adalah melakukan pendampingan serta bimbingan kepada siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran baik itu di ruang sumber inklusif atau di kelas sewaktu-waktu. Kegiatan belajar di ruang sumber inklusif agar dapat berjalan efektif maka diatur sesuai jadwal, pada jadwal biasanya tercantum dua siswa berkebutuhan khusus yang melakukan pembelajaran di ruang sumber inklusif, akan tetapi untuk siswa yang tantrum tidak bisa dijadwalkan seperti siswa berkebutuhan khusus yang lainnya karena bisa jadi sewaktu-waktu kondisi yang mengharuskan siswa tersebut melakukan pembelajaran di ruang sumber inklusif.

Mengingat guru pembimbing khusus yang sebelumnya ada dua di SDN Sumbersari 3 Malang maka untuk pembagian jadwal anak berkebutuhan khusus di ruang sumber inklusif juga dibagi menjadi dua sesuai dengan jumlah

guru pembimbing khusus tersebut, dengan rincian Ibu Kurni Metha Dwi S yang mendampingi dan membimbing proses pembelajaran kelas bawah (1, 2, dan 3) di ruang sumber inklusif, sedangkan Ibu Enthia Fardiansari, S.Psi yang mendampingi serta membimbing proses pembelajaran kelas atas (4, 5, dan 6) di ruang sumber inklusif. Akan tetapi pada akhir semester ini mengingat Ibu Kurnia Metha Dwi S yang sudah tidak lagi mengajar di ruang sumber inklusi maka Ibu Enthia Fardiansari, S.Pd sendirilah yang terjun langsung untuk membimbing serta mendampingi siswa berkebutuhan khusus di ruang sumber inklusif.

Selain sebagai pendamping serta pembimbing selama proses pembelajaran di ruang sumber inklusif, guru pembimbing khusus tentunya juga mempunyai catatan hasil perkembangan belajar setiap siswa berkebutuhan khusus tersebut berada di ruang sumber inklusif, penilaian tersebut biasanya disampaikan secara lisan kepada guru kelas oleh guru pembimbing khusus agar guru kelas juga dapat mengetahui sejauh mana perkembangan belajar yang diperoleh siswa berkebutuhan khusus tersebut. Serta tidak menutup kemungkinan guru pembimbing khusus membuat modul pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus yang memang mengharuskan siswa berkebutuhan khusus tersebut belajar menggunakan bahan ajar modifikasi, seperti pada siswa berkebutuhan khusus yang berkategori autis, dan siswa berkebutuhan khusus lainnya yang memang sangat membutuhkan.

Evaluasi pembelajaran selain catatan perkembangan belajar siswa berkebutuhan khusus selama di ruang sumber inklusif yang disampaikan secara lisan kepada guru kelas, guru pembimbing khusus juga membuat evaluasi pembelajaran berupa penilaian angka dan deskriptif yang berisi tentang hasil ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), serta Ulangan Harian, dan nilai pendukung lainnya yang disebut dengan rapor siswa. Nilai rapor anak berkebutuhan khusus tersebut berupa angka dan deskriptif karena nilai angka pada anak berkebutuhan khusus itu tidak sama dengan nilai angka pada siswa regular, maka nilai deskriptif tersebut dimaksudkan untuk memperjelas hasil-hasil dari nilai angka tersebut. Dan untuk anak berkebutuhan khusus wajib dinaikkan ataupun diluluskan bagi siswa berkebutuhan khusus yang sudah berada di kelas 6 dengan catatan kemampuan yang dia peroleh selama proses pembelajaran serta kesulitan materi yang masih belum bisa dia fahami di kelas sebelumnya.

C. Proses pembelajaran pada pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang

Penerapan layanan siswa berkebutuhan khusus disediakan berbagai alternatif layanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Siswa berkebutuhan khusus dapat berpindah dari satu bentuk layanan ke bentuk layanan yang lain, seperti:⁸⁸

⁸⁸ <https://asrulywulandari.wordpress.com>, diakses pada tanggal 26 Mei 2015 pukul 13.30

1) Bentuk kelas regular penuh

Siswa berkebutuhan khusus belajar bersama siswa lain (normal) sepanjang hari di kelas regular dengan menggunakan kurikulum yang sama.

2) Bentuk kelas regular dengan *cluster*

Siswa berkebutuhan khusus belajar bersama siswa lain (normal) di kelas regular dalam kelompok khusus

3) Bentuk kelas regular dengan *pull out*

Siswa berkebutuhan khusus belajar bersama siswa lain (normal) di kelas regular namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus

4) Bentuk kelas regular dengan *cluster* dan *pull out*

Siswa berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) di kelas regular dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas regular ke ruang sumber untuk belajar bersama dengan guru pembimbing khusus.

5) Bentuk kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

Siswa berkebutuhan khusus belajar di kelas khusus pada sekolah regular, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas regular.

6) Bentuk kelas khusus penuh di sekolah regular

Siswa berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah regular.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penempatan siswa berkebutuhan khusus dalam penerapan pendidikan inklusif di SDN Sumber Sari 3 Malang menggunakan model kelas reguler dengan pull out dimana anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak reguler lainnya, namun dalam waktu-waktu tertentu anak berkebutuhan khusus dapat ditarik ke ruang sumber inklusif oleh guru pembimbing khusus. Penarikan anak berkebutuhan khusus ke ruang sumber inklusif dikarenakan dilihat dari kondisi siswa berkebutuhan khusus yang masih belum bisa menyesuaikan penuh dengan kemampuan teman-temannya di kelas reguler. Selain itu juga terdapat beberapa mata pelajaran yang tidak bisa diikuti siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler.

Pembelajaran di ruang sumber inklusif lebih kepada bina diri, maksudnya adalah model pembelajaran di ruang sumber inklusif lebih menekankan kepada praktiknya seperti menempelkan gambar pada buku tugas sesuai dengan perintah guru, menggunting dengan lurus, menggambar dengan rapi, dll. Hal ini dimaksudkan agar siswa tersebut bisa tanggap dengan apa yang diperintahkan, serta menciptakan pembelajaran yang membuat siswa berkebutuhan khusus menjadi tidak merasa bosan, dan di ruang sumber inklusif SDN Sumber Sari 3 Malang juga terdapat pembelajaran life skill yang biasanya dijadwalkan pada hari sabtu, kegiatan pembelajaran tersebut biasanya berupa membuat kerajinan kotak pensil dari kertas karton, membuat berbagai makanan yang tidak terlalu sulit, dan lain sebagainya.

guru pembimbing khusus juga menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif yang telah dimodifikasi sehingga siswa berkebutuhan khusus tersebut bisa cepat faham dan tangkap dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru pembimbing khusus, seperti pada materi luas bangun ruang datar guru pembimbing khusus memberikan potongan-potongan bangun geometri datar yang selanjutnya ditempelkan pada buku tugas siswa berkebutuhan khusus tersebut. Setelah hal tersebut dilakukan selanjutnya guru pembimbing khusus meminta siswa berkebutuhan khusus mengamati serta menulis secara urut luas bangun datar mulai dari yang terkecil ataupun yang terbesar, dengan begitu anak berkebutuhan khusus tersebut menjadi lebih faham dengan materi yang telah dimodifikasi tersebut.

Setiap anak harus diperlakukan sama seperti kita memperlakukan orang dewasa dan melayani sesuai kebutuhannya. Para pendidik usia dini perlu memperhatikan kebutuhan individual anak didiknya, termasuk kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus (selanjutnya disingkat ABK) atau anak berkelainan karena perkembangan yang terjadi pada masa ini akan membentuk pola tertentu dalam setiap tahapan kehidupan yang tidak saja untuk perilaku aktual semata, namun juga untuk pertumbuhan dan penyesuaian yang akan datang.⁸⁹

⁸⁹ Reni Akbar Hawadi, *loc.cit*, hlm. 14.

BAB VI

PENUTUP

Dari hasil penelitian penulis di SDN Sumbersari 3 Malang mengenai “Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersari 3 Malang”, maka pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dan saran terkait penelitian yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Bahwa jumlah siswa berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 3 Malang ada 13 siswa dengan rincian terdapat 3 siswa yang lambat belajar, yang ADHD ada 2 siswa, untuk kesulitan belajar spesifik berjumlah 2 siswa, sedangkan yang AUTIS ringan ada 1 siswa, dan untuk siswa gangguan perilaku ada 2, sedangkan untuk gangguan komunikasi berjumlah 2, dan sisanya adalah siswa tuna daksa (CP).
2. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang kurikulumnya menyesuaikan dari pemerintah, akan tetapi untuk siswa berkebutuhan khusus yang memang benar-benar tidak bisa mengikuti materi di kelas reguler maka guru pendamping khusus membuat kurikulum modifikasi sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus tersebut yang disebut dengan kurikulum PPI (Program Pembelajaran Individu).

3. Pelaksanaan pembelajaran inklusif di SDN Sumber Sari 3 Malang dilaksanakan dalam model kelas reguler dengan pull out dimana siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dengan siswa reguler lainnya, namun dalam waktu-waktu tertentu siswa berkebutuhan khusus tersebut dapat ditarik ke ruang sumber inklusif oleh guru pendamping khusus. Penarikan siswa berkebutuhan khusus tersebut dikarenakan dilihat dari kondisi siswa berkebutuhan khusus yang masih belum bisa menyesuaikan penuh dengan kemampuan teman-temannya di kelas reguler.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi program pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumber Sari 3 Malang”, maka peneliti mengemukakan saran-saran kepada:

1. Guru

Untuk tenaga pendidik atau guru agar selalu mengetahui karakteristik setiap siswa berkebutuhan khusus yang berada di sekolahnya agar dalam membimbing serta mendampingi setiap kegiatan belajarnya bisa lebih kondusif, dan guru pendamping khusus juga perlu untuk lebih kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajarannya agar tidak membosankan dan mudah dimengerti siswa berkebutuhan khusus tersebut.

2. Peneliti selanjutnya

Dalam meneliti proses pembelajaran pada pendidikan inklusif untuk ke depannya sebaiknya peneliti lebih kepada mengembangkan media

pembelajaran yang menarik sehingga menciptakan suasana yang baru dan bisa difahami oleh siswa berkebutuhan khusus serta mengemasnya menjadi lebih efektif.



DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Geniofam. 2010. *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Garailmu.
- Hawadi, Reni Akbar. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- M., Aphrodita. 2013. *Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak dengan Disgrafia (Kesulitan Menulis)*. Jogjakarta: Javalitera.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2008. *Epistemologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Moeloeng, Lexy J. 2002. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- _____. 2005.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ramadhan, M. 2012. *Pendidikan Keterampilan & Kecakapan Hidup untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Javalitera.
- Subana, M. & Sudrajat, 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiarmin, Mohammad. 2006. *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarso, Ekodjatmiko. 2009. *Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

TM, Emirfan. 2012. *Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak dengan Diskalkulia*. Jogjakarta: Javalitera.

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 disertai penjelasan.

Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta : Javalitera.

Yin, Robert K. 2011. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiarmun, Mohamad. *Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Pendidikan Inklusif*. Hlm. 8-10.

Seroan, Barbara Claudia, dkk. "Metode, Teknik, Instrument dan Analisa penelitian, <http://metodepenelitianana.wordpress.com/metode-teknik-instrument-dan-analisa-penelitian-1/>, diakses jam 14.05 tanggal 05 oktober 2014.

Pendidikan Inklusif : Peluang bagi Kualitas Pendidikan Anak dan Remaja Khusus, <http://edukasi.kompasiana.com/2014/07/03/>, diakses pada jam 20.46 tanggal 15 Oktober 2014.

<https://asrulywulandari.wordpress.com>, diakses pada tanggal 26 Mei 2015 pukul 13.30



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/355/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Malang, 25 Maret 2015

Kepada
Yth. Kepala SDN Sumber Sari 3 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

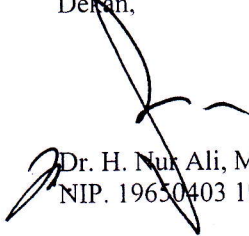
Nama : Fatikhatus Sa'idah
NIM : 11140088
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/ 2015
Judul Skripsi : **Implementasi Program Pendidikan Inklusif
di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumber Sari 3
Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dehan,


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 1237 / 35.73.307 / 2015

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang tanggal 25 Maret 2015 Nomor Un.3.1/TL.00.1/355/2015 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

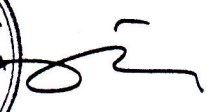
1. Nama : Fatikhatus Sa'idah
2. NIM : 11140088
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Tempat Pelaksanaan : SDN Sumbersari 3 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Mei 2015
7. Judul : Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersari 3 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah ybs;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

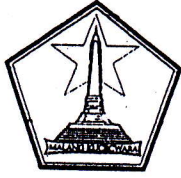
Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Maret 2015

Kepala Dinas Pendidikan
Ka Sub Bag. Kurikulum
DINAS
PENDIDIKAN

DIANA PRABANINGTYAS, S.Sos, MM
Penata III/c
NIP. 19700512 199103 2 004

Tembusan :

1. Kepala SDN Sumbersari 3 Malang
2. Ka Jur PGMI FITK UIN Maliki Malang
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 1237 / 35.73.307 / 2015

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang tanggal 25 Maret 2015 Nomor Un.3.1/TL.00.1/355/2015 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Fatikhatus Sa'idah
2. NIM : 11140088
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Tempat Pelaksanaan : SDN Sumbersari 3 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Mei 2015
7. Judul : Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersari 3 Malang

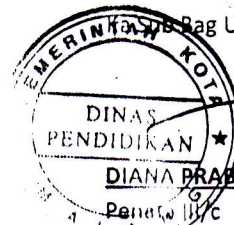
Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah ybs;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Maret 2015

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Bag Umum,



DIANA BRABANINGTYAS, S.Sos, MM

Pend. III/c

NIP. 19700512 199103 2 004

Me 1/2015

Yang bertanggung jawab penelitian ini guru GPK yang bernama Bu Entha Fardiansari, S.Psi Mohon dilapor kepada Kepala Sekolah (Buru Magang calon Kepala Sekolah) hasil penelitian ini.

Tembusan :

1. Kepala SDN Sumbersari 3 Malang
2. Ka Jur PGMI FITK UIN Maliki Malang
3. Yang bersangkutan



DATA & INFORMASI PERKEMBANGAN ANAK



DATA ANAK

NAMA : ARYAZHA AJAZUARA
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
TMPT/TGL LAHIR : MALANG, 27 AGUSTUS 2006
JENIS HAMBATAN : KESULITAN BELAJAR MEMBACA & BERHITUNG

**DATA PERKEMBANGAN
SISWA INKLUSI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SDN SUMBERSARI 3 MALANG

Isian Form 1

INFORMASI PERKEMBANGAN ANAK

(Diisi oleh Orang Tua)

Petunjuk :

Isilah daftar berikut pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya. Jika ada yang kurang jelas, konsultasikan kepada guru kelas tempat anak Bapak/Ibu bersekolah.

A. Identitas Anak :

1. Nama : ARYAZHA AJAZUARA
2. Tempat dan Tgl lahir/ umur : MALANG, 27, AGUSTUS, 2006
3. Jenis kelamin : LAKI - LAKI
4. Agama : ISLAM
5. Status anak : KANDUNG
6. Anak ke dari jumlah saudara : 9 DARI 9 BERSAUDARA
7. Nama sekolah : SDN. SUMBERSARI 3 MALANG
8. Kelas : 1(SATU)
9. Alamat : Jln. JOMBANG 3 /16 MALANG

B. Riwayat Kelahiran :

1. Perkembangan masa kehamilan : -
2. Penyakit pada masa kehamilan : -
3. Usia kandungan : 9BULAN
4. Riwayat proses kelahiran : NORMAL
5. Tempat kelahiran : DUKUN BAYI
6. Penolong proses kelahiran : -
7. Gangguan pada saat bayi lahir : -
8. Berat bayi : -
9. Panjang bayi : -
10. Tanda-tanda kelainan pada bayi : -

C. Perkembangan Masa Balita

1. Menyusu ibunya hingga umur : TIDAK & MENYUSUI / TIDAK MENYUSUI
2. Minum susu kaleng hingga umur : 5 BULAN
3. Imunisasi (lengkap/tidak) : TIDAK
4. Pemeriksaan/penimbangan rutin
Berat badan /tidak : TIDAK
5. Kualitas makanan : BAIK
6. Kuantitas makan : -
7. Kesulitan makan (ya/tidak) : TIDAK

D. Perkembangan Fisik :

1. Dapat berdiri pada umur : 1 TAHUN
2. Dapat berjalan pada umur : 1 TAHUN 2 BULAN

- 3. Naik sepeda roda tiga pada umur :
- 4. Naik sepeda roda dua pada umur : 5 TAHUN
- 5. Bicara dengan kalimat lengkap :
- 6. Kesulitan gerakan yang dialami :
- 7. Status Gizi Balita (baik/kurang) : BAIK
- 8. Riwayat kesehatan (baik/kurang) : BAIK
- 9. Penggunaan tangan dominan :

E. Perkembangan Bahasa :

- 1. Meraba/berceloteh pada umur :
- 2. Mengucapkan satu suku kata yang Bermakna kalimat (mis.Pa berarti bapak) Pada umur :
- 3. Berbicara dengan satu kata bermakna pada Umur :
- 4. Berbicara dengan kalimat lengkap sederhana Pada umur :

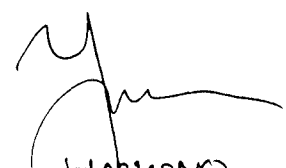
F. Perkembangan Sosial :

- 1. Hubungan dengan saudara : BAIK
- 2. Hubungan dengan teman : BAIK
- 3. Hubungan dengan orang tua : BAIK
- 4. Hobi : BERSEPEDA
- 5. Minat khusus :

G. Perkembangan Pendidikan :

- 1. Masuk TK umur :
- 2. Lama Pendidikan di TK : 2 TAHUN
- 3. Kesulitan selama di TK :
- 4. Masuk SD umur : 6 TAHUN
- 5. Kesulitan selama di SD : SUSAH MEMBACA
- 6. Pernah tidak naik kelas :
- 7. Pelayanan khusus yang pernah diterima anak :
- 8. Prestasi belajar yang dicapai :
- 9. Mata Pelajaran yang dirasa paling sulit :
- 10. Mata pelajaran yang dirasa paling disenangi :
- 11. Keterangan lain yang dianggap perlu :

Diisi Tanggal, 29 MARET 2013
Orang tua,



Isian Form 2

DATA ORANG TUA/WALI SISWA
(Diisi orang tua/wali siswa)

1. Nama : SDN. SUMBERSARI III
2. SD/MI : SD
3. Kelas :

A. Identitas Orang tua/wali

Ayah :

1. Nama Ayah : HARTONO
2. Umur :
3. Agama : ISLAM
4. Status Ayah : KANDUNG
5. Pendidikan Tertinggi : SMP
6. Pekerjaan Pokok :
7. Alamat tinggal : Jln. JOMBANG III MALANG

Ibu :

1. Nama Ibu :
2. Umur :
3. Agama :
4. Status Ibu :
5. Pendidikan Tertinggi :
6. Pekerjaan Pokok :
7. Alamat tinggal :

Wali :

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Status Perkawinan :
5. Pendidikan Tertinggi :
6. Pekerjaan :
7. Alamat tinggal :
8. Hubungan Keluarga :

B. Hubungan Orang tua – anak

1. Kedua orang tua satu rumah : 148
2. Anak satu rumah dengan kedua orang tua : 148
3. Anak disauh oleh satu orang tua : 148

C. Sosial Ekonomi Orang tua

1. Jabatan formal ayah dikantor (jika ada) :
2. Jabatan formal ibu dikantor (jika ada) :
3. Jabatan informal ayah di luar kantor (jika ada) :
4. Jabatan informal ibu di luar kantor (jika ada) :
5. Rata-rata penghasilan(kedua orangtua)perbulan :
6. Anak disauh oleh satu orang tua :

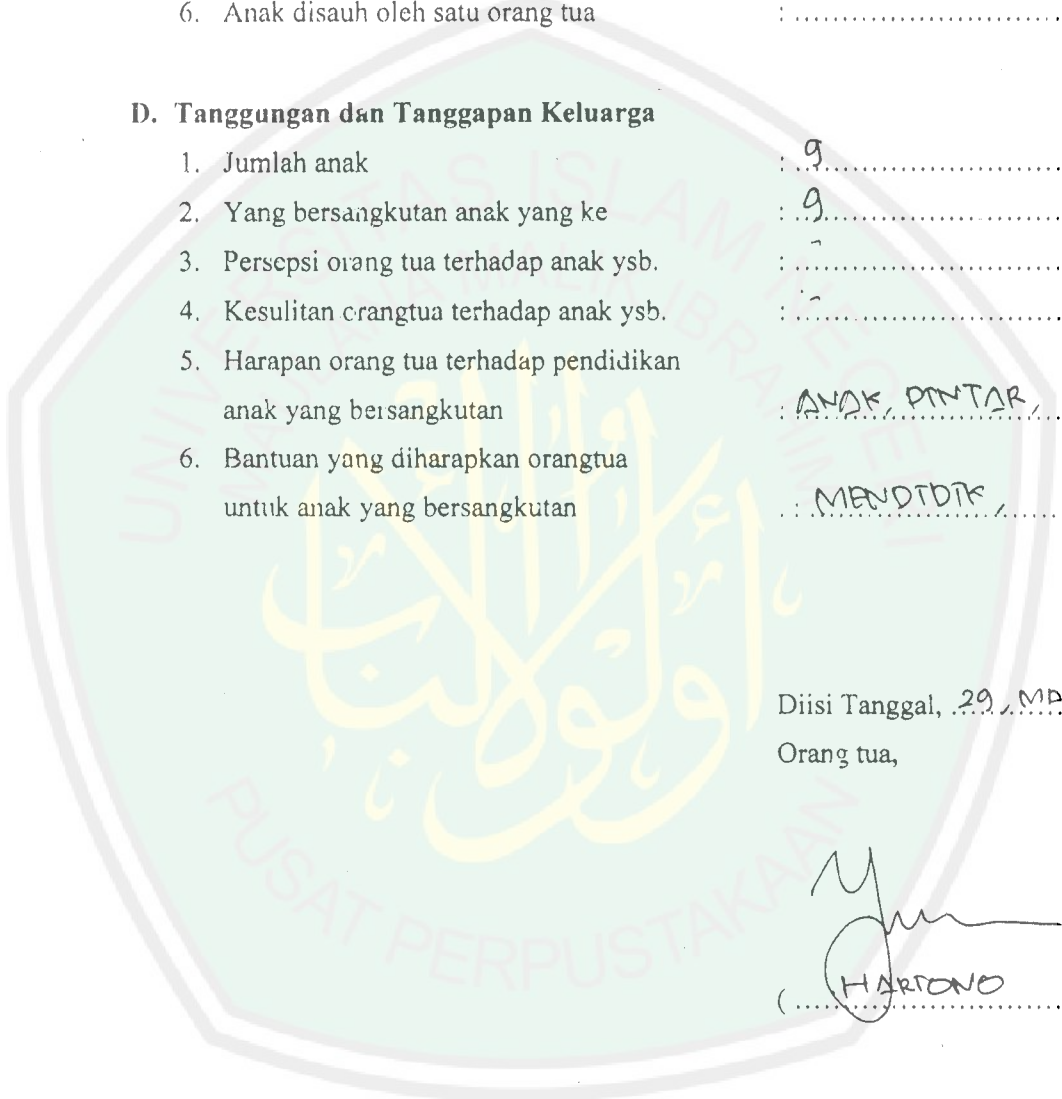
D. Tanggungan dan Tanggapan Keluarga

1. Jumlah anak : 9
2. Yang bersangkutan anak yang ke : 9
3. Persepsi orang tua terhadap anak ysb. :
4. Kesulitan orangtua terhadap anak ysb. :
5. Harapan orang tua terhadap pendidikan anak yang bersangkutan : ANAK PINTAR,
6. Bantuan yang diharapkan orangtua untuk anak yang bersangkutan : MENYUDUK,

Diisi Tanggal, 29, MARET, 2013

Orang tua,


(HARTONO)



DATA & INFORMASI PERKEMBANGAN ANAK

DATA ANAK

NAMA : SINDY AISYAH NUR ANJANI
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
TMPT/TGL. LAHIR : MALANG, 18 JUNI 2005
JENIS HAMBATAN : KETERLAMBATAN BELAJAR

**DATA PERKEMBANGAN
SISWA INKLUSI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Isian Form 1

INFORMASI PERKEMBANGAN ANAK

(Diisi oleh Orang Tua)

Petunjuk :

Isilah daftar berikut pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya. Jika ada yang kurang jelas, konsultasikan kepada guru kelas tempat anak Bapak/Tbu bersekolah.

A. Identitas Anak :

1. Nama : Sindy Aisyah Nur Ansari
2. Tempat dan Tgl lahir/ umur : Malang, 18 Juni 2005
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status anak : Kandung
6. Anak ke dari jumlah saudara : 1 dari 2
7. Nama sekolah : SDN Sumber Sari III
8. Kelas : 1
9. Alamat : Jln. Ters. Surabaya no. 75

B. Riwayat Kelahiran :

1. Perkembangan masa kehamilan : Normal
2. Penyakit pada masa kehamilan : —
3. Usia kandungan : 9 bulan 10 hari
4. Riwayat proses kelahiran : Normal
5. Tempat kelahiran : Rumah Sakit Bersalin
6. Penolong proses kelahiran : Bidan
7. Gangguan pada saat bayi lahir : —
8. Berat bayi : 3,3 kg
9. Panjang bayi : 50 cm
10. Tanda-tanda kelainan pada bayi : —

C. Perkembangan Masa Balita

1. Menyusu ibunya hingga umur : 3 thn
2. Minum susu kaleng hingga umur : 2 thn
3. Imunisasi (lengkap/tidak) : Lengkap
4. Pemeriksaan/penimbangan rutin
Berat badan /tidak : Berat badan
5. Kualitas makanan : Sehat / Bersih
6. Kuantitas makan : Sehat
7. Kesulitan makan (ya/tidak) : Tidak

D. Perkembangan Fisik :

1. Dapat berdiri pada umur : 7 bulan

- 3. Naik sepeda roda tiga pada umur : 3 Tahun
- 4. Naik sepeda roda dua pada umur : 4 Tahun
- 5. Bicara dengan kalimat lengkap : 15 Bulan
- 6. Kesulitan gerakan yang dialami : -
- 7. Status Gizi Balita (baik/kurang) : Baik
- 8. Riwayat kesehatan (baik/kurang) : Baik
- 9. Penggunaan tangan dominan : Kanan

E. Perkembangan Bahasa :

- 1. Meraba/berceloteh pada umur : 2 tahun
- 2. Mengucapkan satu suku kata yang Bermakna kalimat (mis.Pa berarti bapak) Pada umur : 1 tahun
- 3. Berbicara dengan satu kata bermakna pada Umur : 1,5 tahun
- 4. Berbicara dengan kalimat lengkap sederhana Pada umur : 2 tahun

F. Perkembangan Sosial :

- 1. Hubungan dengan saudara : Baik
- 2. Hubungan dengan teman : Baik
- 3. Hubungan dengan orang tua : Baik
- 4. Hobi : Bermain
- 5. Minat khusus : Bermain Boneka

G. Perkembangan Pendidikan :

- 1. Masuk TK umur : 4 Tahun
- 2. Lama Pendidikan di TK : 2 Tahun
- 3. Kesulitan selama di TK : Membaca
- 4. Masuk SD umur : 6 Tahun
- 5. Kesulitan selam di SD : Membaca
- 6. Pernah tidak naik kelas : belum pernah
- 7. Pelayanan khusus yang pernah diterima anak : besar
- 8. Prestasi belajar yang dicapai : Menulis
- 9. Mata Pelajaran yang dirasa paling sulit : bahasa Inggris
- 10. Mata pelajaran yang dirasa paling disenangi : KTK / Menggambar
- 11. Keterangan lain yang dianggap perlu : -

Diisi Tanggal, 29 Maret 2013
Orang tua,

Isian Form 2

DATA ORANG TUA/WALI SISWA
(Diisi orang tua/wali siswa)

1. Nama : Sindy Alsyah Nur Ansani
2. SD/MI : SDN Sumber Sari III
3. Kelas :

A. Identitas Orang tua/wali

Ayah :

1. Nama Ayah : Samak
2. Umur : 53 Tahun
3. Agama : Islam
4. Status Ayah : Ayah Kandung
5. Pendidikan Tertinggi : SD
6. Pekerjaan Pokok : Kuli Bangunan
7. Alamat tinggal : Jln. Ters. Surabaya no- 75

Ibu :

1. Nama Ibu : Agus Musli Hartatik
2. Umur : 39 thn
3. Agama : Islam
4. Status Ibu : Kandung
5. Pendidikan Tertinggi : SD
6. Pekerjaan Pokok : Ibu Rumah Tangga
7. Alamat tinggal : Jln. Ters. Surabaya no. 75

Wali :

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Status Perkawinan :
5. Pendidikan Tertinggi :
6. Pekerjaan :
7. Alamat tinggal :
8. Hubungan Keluarga :

B. Hubungan Orang tua – anak

1. Kedua orang tua satu rumah : Ya
2. Anak satu rumah dengan kedua orang tua : Ya
3. Anak disauh oleh satu orang tua :

C. Sosial Ekonomi Orang tua

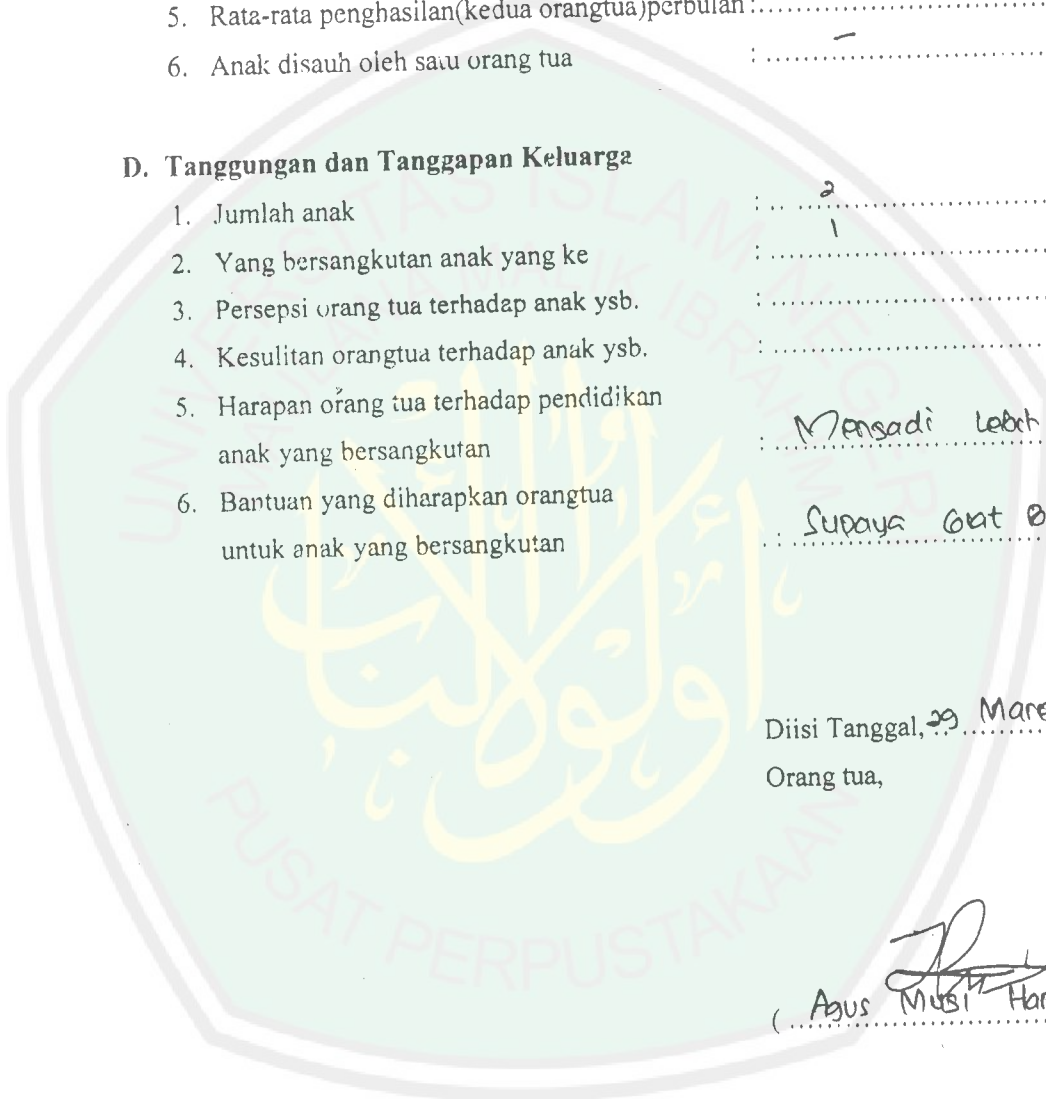
- 1. Jabatan formal ayah dikantor (jika ada) :
- 2. Jabatan formal ibu dikantor (jika ada) :
- 3. Jabatan informal ayah di luar kantor (jika ada) :
- 4. Jabatan informal ibu di luar kantor (jika ada) :
- 5. Rata-rata penghasilan(kedua orangtua)perbulan : Rp. 600.000
- 6. Anak disauh oleh sau orang tua :

D. Tanggungan dan Tanggapan Keluarga

- 1. Jumlah anak : 2
- 2. Yang bersangkutan anak yang ke : 1
- 3. Persepsi orang tua terhadap anak ysb. :
- 4. Kesulitan orangtua terhadap anak ysb. :
- 5. Harapan orang tua terhadap pendidikan anak yang bersangkutan : Mensadi lebih baik
- 6. Bantuan yang diharapkan orangtua untuk anak yang bersangkutan : supaya Gat bebasat

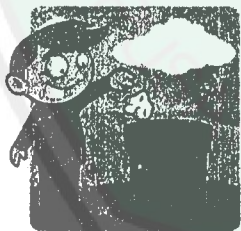
Diisi Tanggal, 29 Maret 2013
Orang tua,

(Agus Musi Hartatik)



PERTANYAAN

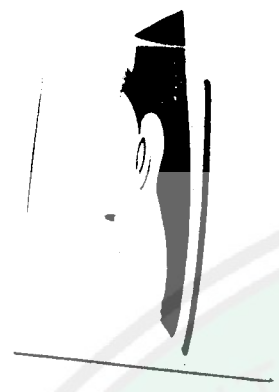
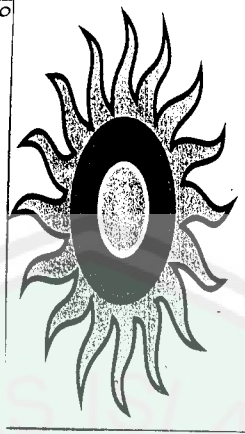
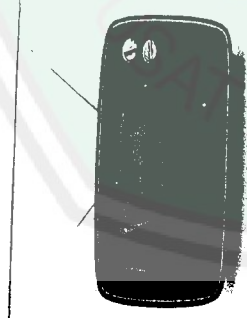
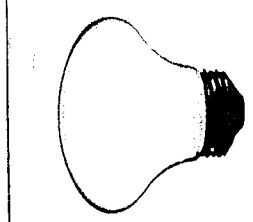
1. Benda yang bergerak karena adanya angin Daun
2. Benda yang menghasilkan energi bunyi Radio dan TV
3. Mobil-mobilan dapat bergerak Mesin
4. Benda yang menghasilkan energi panas Kompor, Matahari
5. Benda yang menghasilkan energi cahaya TV Lamp, Bedak
6. Sumber energi utama Matahari
7. Benda yang mudah menggelinding Bola, Dadu, Perisai
8. Gaya grafitasi Matahari, Kotak
9. Ban mobil bergerak Berputar
10. Profesi mencari ikan Nelayan



Terima kasih sudah menjaga kebersihan !!!

Nama : ADJAZ

Kelas : 3



PERTANYAAN

Isadi

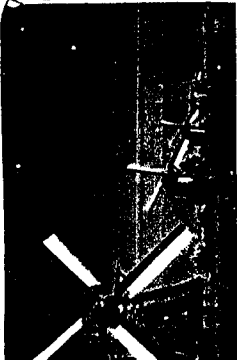
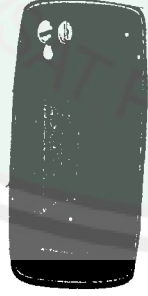

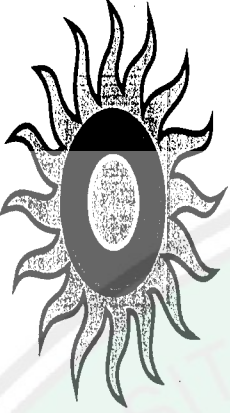
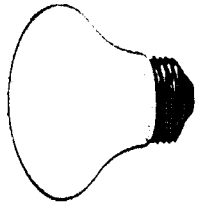


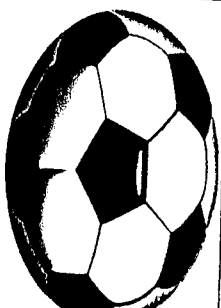


1. Benda yang bergerak karena adanya angin *← ciri angin*
2. Benda yang menghasilkan energi bunyi *TV*
3. Mobil-mobilan dapat bergerak *berak*
4. Benda yang menghasilkan energi panas *lilin*
5. Benda yang menghasilkan energi cahaya *lampu*
6. Sumber energi utama *Makanan*
7. Benda yang mudah menggelinding *Bola*
8. Gaya grafitasi *keatas*
9. Ban mobil bergerak *gasing - gasing*
10. Profesi mencari ikan *melukat*



Terima kasih sudah menjaga kebersihan !!!

Nama : Bridy

Kelas : 3

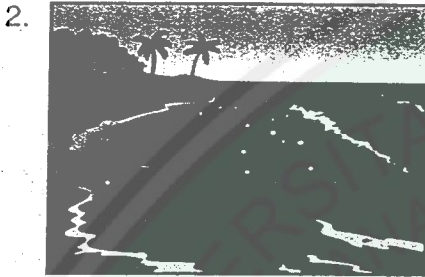
ADG



ULANGAN AKHIR SEMESTER

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang benar!

- Berikut yang termasuk pengalaman menyenangkan adalah
 - jatuh dari sepeda
 - mengungsi
 - melihat air terjun
 - membantu korban bencana alam
- Puisi merupakan karangan yang bentuknya
 - bebas
 - terikat
 - unik
 - lucu



Judul puisi yang tepat untuk melukiskan gambar di atas adalah

- Hijaunya Hutan Negeriku
 - Sungai Musi yang Indah
 - Pantai yang indah
 - Pesona Alam Pedesaan
- Gagasan utama yang terdapat di dalam sebuah paragraf disebut
 - pikiran kalimat
 - pikiran pokok
 - parafrasa
 - sinopsis
 - Membaca cerita anak dapat dibaca secara intensif.
Maksud dari membaca intensif adalah
 - membaca sungguh-sungguh
 - membaca cepat
 - membaca sekilas
 - membaca nyaring

- Membantu korban kecelakaan adalah pengalaman yang
 - menyedihkan
 - menyenangkan
 - lucu
 - menyengsarakan

- Kegiatanku setiap pagi adalah berolahraga.

Kalimat tanya yang tepat untuk pernyataan di atas adalah

- Apa kegiatanmu setiap pagi, Rum?
- Di mana kegiatanmu setiap pagi, Rum?
- Bagaimana kegiatanmu setiap pagi, Rum?
- Siapa saja kegiatanmu setiap pagi, Rum?

Bacalah cerita pengalaman berikut ini untuk menjawab soal nomor 8-10!

Sup Rasa Sirup

Sewaktu kecil dahulu, aku pernah bertindak ceroboh. Suatu kali, ketika makan siang, aku merasakan sayur sup masakan ibu kurang asin. Aku pun mencoba menambahkan kecap asin ke dalamnya. Ketika aku mencicipinya, rasa sup itu tidak bertambah asin. Akan tetapi, menjadi manis sekali rasanya. Aku jadi heran, kemudian botol kecap tadi kucium. Ternyata, isinya bukan kecap, melainkan sirup yang warnanya kehitam-hitaman. Akibat kecerobohanku, aku tidak jadi makan sup ayam buatan ibu.

(Sambuaga, 2006)

- Judul cerita pengalaman di atas adalah
 - Pengalaman Masa Kecil
 - Makanan Kesukaanku
 - Sup Rasa Sirup
 - Kurang Asin



9. Rasa sup itu menjadi manis karena tercampur
 a. kecap
 b. sirup
 c. bumbu
 d. gula
10. Cairan yang disangka kecap itu ternyata sirup karena berwarna
 a. kehitam-hitaman
 b. kemerah-merahan
 c. kecokelat-cokelatan
 d. kekuning-kuningan
11. *Dona akan membeli buku tulis.*
 Kalimat tanya yang sesuai adalah
 a. Dona akan membeli apa?
 b. Mengapa Dona akan membeli buku tulis?
 c. Kapan Dona akan membeli buku tulis?
 d. Di mana Dona akan membeli buku tulis?
12. *Aku senang tinggal di desa.*
 Pertanyaan yang sesuai adalah
 a. Di mana kamu tinggal?
 b. Mengapa kamu senang tinggal di desa?
 c. Kapan kamu tinggal di desa?
 d. Kamu senang tinggal di mana?
13. Cerita yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan disebut
 a. drama
 b. puisi
 c. cerpen
 d. dongeng
14. *Desi : Mau ke mana, Han?
 Hana : Aku mau ke rumah Rio meminjam koran.
 Desi : Di rumahku ada koran. Ayahku yang membelinya, tapi sekarang lagi dibaca kakakku, Novi.
 Hana : Aku boleh meminjamnya?
 Desi : Tentu boleh.*
 Pelaku dialog dalam drama tersebut adalah
- a. Rio
 b. Hana
 c. Ayah Desi
 d. Novi
15. Yang dibicarakan dalam dialog nomor 14 di atas adalah
 a. meminjam majalah
 b. meminjam buku
 c. meminjam catatan
 d. meminjam koran
16. Kita bisa mendengar peristiwa di
 a. majalah
 b. koran
 c. internet
 d. radio
17. Peristiwa yang biasa terjadi di jalan raya adalah
 a. banjir
 b. longsor
 c. kebakaran
 d. kecelakaan lalu lintas
18. Berikut yang merupakan surat pribadi adalah
 a. surat yang ditujukan untuk nenek di desa
 b. surat perjanjian jual beli tanah
 c. surat ijin tidak masuk sekolah
 d. surat tagihan dari bank
19. Penulisan koma yang benar adalah
 a. Surakarta. 1 November, 2010
 b. Surakarta; 1 November 2010
 c. Surakarta, 1 November, 2010
 d. Surakarta 1 November, 2010
20. Tanda koma dalam penulisan tempat dan tanggal surat adalah setelah
 a. tempat
 b. tanggal
 c. bulan
 d. tahun
21. Kalimat yang menggunakan huruf kapital yang tepat adalah
 a. Hari minggu yang lalu Bela berulang tahun.
 b. Hari ini hari minggu dan besok hari senin.
 c. Sherin lahir pada hari Senin, 29 Mei 1995.
 d. Kemarin tanggal 2 februari 2006.

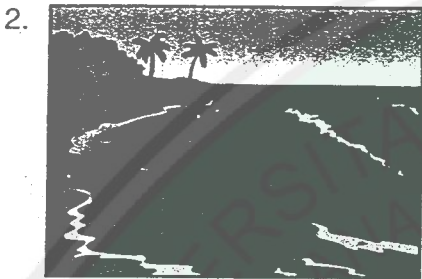
22. *Anak anak berlari mengelilingi lapangan.*
Penulisan kata *anak anak* seharusnya menggunakan tanda
a. titik (.)
b. titik dua (:)
c. koma (,)
 d. hubung (-)
23. *Tanya : ... kamu rajin belajar?*
Jawab : Aku rajin belajar supaya pintar.
Kata tanya yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah
a. siapa
b. kapan
c. apa
 d. mengapa
24. *Murid kelas tiga berkumpul di halaman sekolah. Mereka memakai seragam pramuka. Hari itu adalah jadwal latihan pramuka. Anak-anak senang mengikutinya.*
Ringkasan dari cerita di atas adalah
a. Setiap hari anak-anak berlatih pramuka.
b. Semua murid ikut latihan pramuka.
 c. Latihan pramuka dilaksanakan di halaman sekolah.
d. Anak-anak tidak senang mengikuti latihan.
25. *Anakku sayang*
Jadilah anak budiman
Tingkah laku baik dan sopan
Agar senantiasa disayang teman
Puisi di atas bertutur tentang
 a. nasihat kakak kepada adiknya
b. nasihat guru kepada muridnya
c. nasihat ibu kepada anaknya
d. nasihat ibu kepada temannya
26. *Guruku*
Dengan sabar kau didik aku
Dengan tekun kau bimbing aku
Hingga kutahu segala ilmu
Isi puisi di atas adalah
- a. Guru selalu mengajarkan keterampilan.
b. Guru hanya mengajarkan ilmu pengetahuan.
c. Guru sabar dalam mendidik murid.
d. Tugas guru adalah mengajar murid.
27. *Kicau burung*
Dan sinar mentari pagi
Terasa sejuk di hati
Tetes embun dan pepohonan
Mendatangkan ketenteraman
Puisi tersebut bertutur tentang
a. kehidupan desa
b. kehidupan kota
c. suasana alam
 d. suasana rumah
28. Petunjuk telepon yang benar adalah
a. mengambil buku telepon - memencet nomor - mengambil gagang telepon - menutup gagang telepon
b. memencet nomor - mengambil buku telepon - mengambil gagang telepon - berbicara - menutup telepon
 c. mengambil buku telepon - mengambil gagang telepon - memencet nomor - berbicara - menutup gagang telepon
d. mengambil buku telepon - memencet nomor - mengambil gagang telepon - menutup gagang telepon - berbicara
29. Agar mudah dalam mengarang, terlebih dahulu membuat
a. kerangka karangan
 b. judul
c. tema
d. isi
30. Yang dinilai dalam pembacaan puisi adalah
a. penghayatan
b. judul
c. isi.
 d. suara



ULANGAN AKHIR SEMESTER

A. Benahi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang benar!

1. Berikut yang termasuk pengalaman menyenangkan adalah
- a. jatuh dari sepeda
 - b. mengungsi
 - c. melihat air terjun
 - d. membantu korban bencana alam



Judul puisi yang tepat untuk melukiskan gambar di atas adalah

- a. Hijaunya Hutan Negeriku
 - b. Sungai Musi yang Indah
 - c. Pantai yang indah
 - d. Pesona Alam Pedesaan
3. Gagasan utama yang terdapat di dalam sebuah paragraf disebut
- a. pikiran kalimat
 - b. pikiran pokok
 - c. parafrasa
 - d. sinopsis
4. Membaca cerita anak dapat dibaca secara intensif.
- Maksud dari membaca intensif adalah
- a. membaca sungguh-sungguh
 - b. membaca cepat
 - c. membaca sekilas
 - d. membaca nyaring
5. Membantu korban kecelakaan adalah pengalaman yang
- a. menyedihkan
 - b. menyenangkan
 - c. lucu
 - d. menyengsarakan

6. Puisi merupakan karangan yang bentuknya
- a. bebas
 - b. terikat
 - c. unik
 - d. lucu

7. Kegiatanku setiap pagi adalah berolahraga.

Kalimat tanya yang tepat untuk pernyataan di atas adalah

- a. Apa kegiatanmu setiap pagi, Rum?
- b. Di mana kegiatanmu setiap pagi, Rum?
- c. Bagaimana kegiatanmu setiap pagi, Rum?
- d. Siapa saja kegiatanmu setiap pagi, Rum?

Bacalah cerita pengalaman berikut ini untuk menjawab soal nomor 8-10!

Sup Rasa Sirup

Sewaktu kecil dahulu, aku pernah bertindak ceroboh. Suatu kali, ketika makan siang, aku merasakan sayur sup masakan ibu kurang asin. Aku pun mencoba menambahkan kecap asin ke dalamnya. Ketika aku mencicipinya, rasa sup itu tidak bertambah asin. Akan tetapi, menjadi manis sekali rasanya. Aku jadi heran, kemudian botol kecap tadi kucium. Ternyata, isinya bukan kecap, melainkan sirup yang warnanya kehitam-hitaman. Akibat kecerobohanku, aku tidak jadi makan sup ayam buatan ibu.

(Sambuaga, 2006)

8. Judul cerita pengalaman di atas adalah
- a. Pengalaman Masa Kecil
 - b. Makanan Kesukaanku
 - c. Sup Rasa Sirup
 - d. Kurang Asin

9. Rasa sup itu menjadi manis karena tercampur
- kecap
 - sirup
 - bumbu
 - gula
10. Cairan yang disangka kecap itu ternyata sirup karena berwarna
- hitam-hitaman
 - kemerah-merahan
 - kecokelat-cokelatan
 - kekuning-kuningan
11. *Dona akan membeli buku tulis.*
Kalimat tanya yang sesuai adalah
- Dona akan membeli apa?
 - Mengapa Dona akan membeli buku tulis?
 - Kapan Dona akan membeli buku tulis?
 - Di mana Dona akan membeli buku tulis?
12. *Aku senang tinggal di desa.*
Pertanyaan yang sesuai adalah
- Di mana kamu tinggal?
 - Mengapa kamu senang tinggal di desa?
 - Kapan kamu tinggal di desa?
 - Kamu senang tinggal di mana?
13. Cerita yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan disebut
- drama
 - cerpen
 - puisi
 - dongeng
14. *Desi : Mau ke mana, Han?
Hana : Aku mau ke rumah Rio meminjam koran.
Desi : Di rumahku ada koran. Ayahku yang membelinya, tapi sekarang lagi dibaca kakakku, Novi.
Hana : Aku boleh meminjamnya?
Desi : Tentu boleh.*
Pelaku dialog dalam drama tersebut adalah
- Rio
 - Hana
 - Ayah Desi
 - Novi
15. Yang dibicarakan dalam dialog nomor 14 di atas adalah
- meminjam majalah
 - meminjam buku
 - meminjam catatan
 - meminjam koran
16. Kita bisa mendengar peristiwa di
- majalah
 - koran
 - internet
 - radio
17. Peristiwa yang biasa terjadi di jalan raya adalah
- banjir
 - longsor
 - kebakaran
 - kecelakaan lalu lintas
18. Berikut yang merupakan surat pribadi adalah
- surat yang ditujukan untuk nenek di desa
 - surat perjanjian jual beli tanah
 - surat ijin tidak masuk sekolah
 - surat tagihan dari bank
19. Penulisan koma yang benar adalah
- Surakarta, 1 November, 2010
 - Surakarta; 1 November 2010
 - Surakarta, 1 November, 2010
 - Surakarta 1 November, 2010
20. Tanda koma dalam penulisan tempat dan tanggal surat adalah setelah
- tempat
 - tanggal
 - bulan
 - tahun
21. Kalimat yang menggunakan huruf kapital yang tepat adalah
- Hari minggu yang lalu Bela berulang tahun.,,
 - Hari ini hari minggu dan besok hari senin.
 - Sherin lahir pada hari Senin, 29 Mei 1995.
 - Kemarin tanggal 2 februari 2006.

22. Anak-anak berlari mengelilingi lapangan.

Penulisan kata *anak-anak* seharusnya menggunakan tanda

- a. titik (.)
- b. titik dua (:)
- c. koma (,)
- d. hubung (-)

23. Tanya : ... kamu rajin belajar?

Jawab : Aku rajin belajar supaya pintar.

Kata tanya yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah

- a. siapa
- b. kapan
- c. apa
- d. mengapa

24. Murid kelas tiga berkumpul di halaman sekolah. Mereka memakai seragam pramuka. Hari itu adalah jadwal latihan pramuka. Anak-anak senang mengikutinya.

Ringkasan dari cerita di atas adalah

- a. Setiap hari anak-anak berlatih pramuka.
- b. Semua murid ikut latihan pramuka.
- c. Latihan pramuka dilaksanakan di halaman sekolah.
- d. Anak-anak tidak senang mengikuti latihan.

25. Anakku sayang

Jadilah anak budiman
Tingkah laku baik dan sopan
Agar senantiasa disayang teman

Puisi di atas bertutur tentang

- a. nasihat kakak kepada adiknya
- b. nasihat guru kepada muridnya
- c. nasihat ibu kepada anaknya
- d. nasihat ibu kepada temannya

26. Guruku

Dengan sabar kau didik aku
Dengan tekun kau bimbing aku
Hingga kutahu segala ilmu

Isi puisi di atas adalah

- a. Guru selalu mengajarkan keterampilan.
- b. Guru hanya mengajarkan ilmu pengetahuan.
- c. Guru sabar dalam mendidik murid.
- d. Tugas guru adalah mengajar murid.

27. Kicau burung

Dan sinar mentari pagi
Terasa sejuk di hati
Tetes embun dan pepohonan
Mendatangkan ketenteraman

Puisi tersebut bertutur tentang

- a. kehidupan desa
- b. kehidupan kota
- c. suasana alam
- d. suasana rumah

28. Petunjuk telepon yang benar adalah

- a. mengambil buku telepon - memencet nomor - mengambil gagang telepon - menutup gagang telepon
- b. memencet nomor - mengambil buku telepon - mengambil gagang telepon - berbicara - menutup telepon
- c. mengambil buku telepon - mengambil gagang telepon - memencet nomor - berbicara - menutup gagang telepon
- d. mengambil buku telepon - memencet nomor - mengambil gagang telepon - menutup gagang telepon - berbicara

29. Agar mudah dalam mengarang, terlebih dahulu membuat

- a. kerangka karangan
- b. judul
- c. tema
- d. isi

30. Yang dinilai dalam pembacaan puisi adalah

- a. penghayatan
- b. judul
- c. isi
- d. suara





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SUMBERSARI 3

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Jl. Terusan Ambarawa No. 61 Telp. (0341) 569730 Malang

LAPORAN TENGAH SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2014 - 2015

NAMA SEKOLAH : SDN SUMBERSARI 3
ALAMAT SEKOLAH : JL TERUSAN AMBARAWA 61 MALANG
KELAS : 3 (TIGA)
NOMOR INDUK SISWA : 1540
NAMA SISWA : ARYAZHA AJAZUARA

NO	MATA PELAJARAN	KKM	FORMATIF TEMA 1	FORMATIF TEMA 2	UTS	KET
1	AGAMA	73	73	81	91	
2	PKN	72	78	80	80	
3	BAHASA INDONESIA	72	65	71	78	
4	MATEMATIKA	70	65	78	68	
5	IPA	72	68	70	73	
6	IPS	70	72	74	72	
7	SBK	76	75	78		
8	PJOK	75	76	76		
9	BAHASA JAWA	71	76	75	76	
10	BAHASA INGGRIS	70	60	65	78	

EKSTRAKURIKULER		PRIDIKAT	ABSENSI	JML
1	PRAMUKA	B	SAKIT	1
2	KOMPUTER	B	IJIN	0
TANPA KETERANGAN				0

Orang Tua / Wali Siswa

Dewi Rina Wati
DEWI RINA WATI

Malang, 17 April 2015

Wali Kelas 3

Elvi Sa'adah
ELVI SA'ADAH, A.Ma
NIP. 197512021999122001





DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SUMBERSARI III
Jl. Terusan Ambarawa No.61. (0341) 569730.
KECAMATAN LOWOKWARU
KOTA MALANG

LAPORAN DESKRIPSI NILAI SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2014 – 2015

NAMA : Aryazha Ajazuara
KELAS : III (TIGA)
TEMPAT TANGGAL LAHIR : Malang, 27 Agustus 2006
JENIS HAMBATAN : Learning Dissabilit

NO	MATA PELAJARAN	DISKRIPSI NILAI
1.	AGAMA	<ul style="list-style-type: none">• Sudah cukup baik dalam mempraktekkan tata cara berwudlu yang benar.• Masih kurang dan masih bingung dalam membaca surat – surat pendek.• Masih kurang dalam mengenal huruf hijaiyah.• Kurang dalam memahami isi kandungan surat pendek• Belum mampu mengenal dan memahami makhroj• Mampu menyebutkan sifat mustahil bagi Allah tetapi belum mampu menjelaskan arti sifat• Masih kurang baik dalam tutur kata.• Sikap dalam bersosialisasi masih kurang• Mampu menyelesaikan tugas secara sederhana pada materi sederhana seperti pada materi kehidupan sehari-hari.
2.	PKN (Pendidikan Kewarganegaraan)	<ul style="list-style-type: none">• Masih kurang baik dalam melaksanakan kewajiban di sekolah.• Masih kurang dalam melaksanakan tata tertib di dalam kelas.• Dalam akademi sudah mampu memahami kerjasama dan bersosialisasi dengan baik
3.	BAHASA INDONESIA	<ul style="list-style-type: none">• Masih mengalami kesulitan dalam memahami sebuah perintah dalam mengerjakan soal.• Masih kurang dalam mengurutkan kosa kata dalam bentuk sebuah kalimat.• Masih kurang dalam kegiatan bercerita atau membuat karangan.• Masih kurang dalam memahami isi bacaan walaupun sederhana.
4.	MATEMATIKA	<ul style="list-style-type: none">• Sudah cukup baik dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan.• Sudah baik dalam menghitung perkalian dan pembagian dengan menggunakan bantuan sebuah benda.• Masih kurang dalam menentukan nilai tempat ribuan, ratusan, puluhan dan satuan.• Masih merasa kebingungan dalam membedakan bangun datar dan bangun ruang.
5.	IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)	<ul style="list-style-type: none">• Mampu membedakan gerak benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak.

		<p>penghujan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sudah baik dalam mengidentifikasi penyebab terjadinya bencana alam. • Karena pemahaman bahasa yang kurang memahami sehingga dalam menyelesaikan tugas atau soal sehingga kesulitan dalam menjawab mis. <i>Jelaskan faktor mempengaruhi gerak benda</i>
6.	IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan bagaimana cara bersikap rukun dengan teman. • Masih kurang dalam menghormati orang yang lebih tua. • Pada materi jenis pekerjaan sudah mampu menjelaskan secara sederhana dan menyebutkan dengan baik tentang jenis pekerjaan di bidang jasa ataupun bukan.
7.	SBK (Seni Budaya dan Keterampilan)	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung malu dalam menyanyikan lagu secara individu. • Masih kurang rapi dan kurang kreatif dalam menggambar. • Kurang bersemangat dalam melakukan kreasi dalam bidang keterampilan.
8.	OLAH RAGA	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup aktif dalam mengikuti kegiatan Olahraga di lapangan. • Cukup semangat dalam melakukan gerakan senam sederhana.
9.	BAHASA JAWA	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kurang dalam memahami kalimat dengan menggunakan bahasa jawa. • Menjawab pertanyaan cenderung menggunakan bahasa Indonesia. • Masih cenderung kurang bersemangat dalam mengerjakan soal dalam bentuk bahasa jawa.
10.	BAHASA INGGRIS	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung bingung dalam menyalin dan menyusun kosakata Bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat. • Masih kurang dalam menghafalkan benda dan warna dalam bentuk bahasa inggris. • Pengucapan dalam bahasa inggris masih kurang baik perlu latihan dan belajar intensif • Dalam menyelesaikan tugas sudah mampu tapi masih perlu bimbingan khusus dalam pemahaman bahasa inggris guru masih menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

Malang, 17 April 2015

Guru Pendamping Khusus


 ENTA FARDIANSARI, S.Psi

Mengertahui
 Kepala SDN Sumber Sari 3





DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SUMBERSARI III

Jl. Terusan Ambarawa No.61. (0341) 569730
KECAMATAN LOWOKWARU
KOTA MALANG

LAPORAN TENGAH SEMESTER SISWA INKLUSIF
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

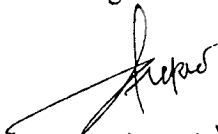
Nama Siswa : Aryazha Ajazuara
Kelas : 3 (tiga)
Semester : Ganjil
No. Induk : 1540

No.	Mata Pelajaran	KKM	Ulangan Harian			UTS	Tuntas/Belum Tuntas
			1	2	3		
1.	Pendidikan Agama	69	65			92	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	63	65			96	
3.	Bahasa Indonesia	55	60			58	
4.	Matematika	57	60			80	
5.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	65	55			50	
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	64	60			82	
7.	Seni Budaya Kesenian	65	65				
8.	Pendidikan Jasmani	68	70				
9.	Bahasa Jawa	65	65				
10.	Bahasa Inggris	60	60			100	


No.	Akhlak dan Kepribadian
1.	Akhlak
2.	Kepribadian

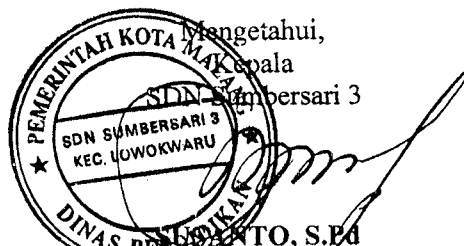
No.	Alasan
1.	Sakit
2.	Izin
3.	Tanpa Keterangan

Orang Tua / Wali


Dewi Rina Wati

Malang,
Wali Kelas III


ELVI SA'ADAH, A. Ma
NIP.19751202/199912 2 001





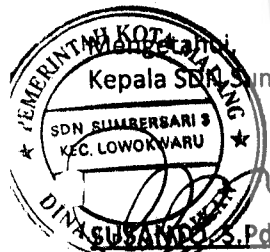
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SUMBERSARI III
Jl. Terusan Ambarawa No.61. (0341) 569730
KECAMATAN LOWOKWARU
KOTA MALANG

LAPORAN DESKRIPSI NILAI TENGAH SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2014 – 2015

NAMA : Aryazha Ajazuara
KELAS : III (TIGA)
TEMPAT TANGGAL LAHIR : Malang, 27 Agustus 2006
JENIS HAMBATAN : Learning Dissability

NO	MATA PELAJARAN	DISKRIPSI NILAI
1.	AGAMA	<ul style="list-style-type: none">• Sudah cukup baik dalam mempraktekkan tata cara berwudlu yang benar.• Masih kurang dan masih bingung dalam membaca surat – surat pendek.• Masih kurang dalam mengenal huruf hijaiyah.• Masih kurang baik dalam tutur kata.
2.	PKN (Pendidikan Kewarganegaraan)	<ul style="list-style-type: none">• Masih kurang baik dalam melaksanakan kewajiban di sekolah.• Masih kurang dalam melaksanakan tata tertib di dalam kelas.
3.	BAHASA INDONESIA	<ul style="list-style-type: none">• Masih mengalami kesulitan dalam memahami sebuah perintah dalam mengerjakan soal.• Masih kurang dalam mengurutkan kosa kata dalam bentuk sebuah kalimat.• Masih kurang dalam kegiatan bercerita atau membuat karangan.
4.	MATEMATIKA	<ul style="list-style-type: none">• Sudah cukup baik dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan.• Sudah baik dalam menghitung perkalian dan pembagian dengan menggunakan bantuan sebuah benda.• Masih kurang dalam menentukan nilai tempat ribuan, ratusan, puluhan dan satuan.• Masih merasa kebingungan dalam membedakan bangun datar dan bangun ruang.
5.	IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)	<ul style="list-style-type: none">• Mampu membedakan gerak benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak.• Sudah benar dalam membedakan musim kemarau dan musim penghujan.• Sudah baik dalam mengidentifikasi penyebab terjadinya bencana alam.
6.	IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menunjukkan bagaimana cara bersikap rukun dengan teman.• Masih kurang dalam menghormati orang yang lebih tua.

7.	SBK (Seni Budaya dan Keterampilan)	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung malu dalam menyanyikan lagu secara individu. • Masih kurang rapi dan kurang kreatif dalam menggambar. • Kurang bersemangat dalam melakukan kreasi dalam bidang keterampilan.
8.	OLAH RAGA	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup aktif dalam mengikuti kegiatan Olahraga di lapangan. • Cukup semangat dalam melakukan gerakan senam sederhana.
9.	BAHASA JAWA	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kurang dalam memahami kalimat dengan menggunakan bahasa jawa. • Menjawab pertanyaan cenderung menggunakan bahasa Indonesia. • Masih cenderung kurang bersemangat dalam mengerjakan soal dalam bentuk bahasa jawa.
10.	BAHASA INGGRIS	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung bingung dalam menyalin dan menyusun kosakata Bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat. • Masih kurang dalam menghafalkan benda dan warna dalam bentuk bahasa inggris.



 Kepala SDN Sumber Sari 3
 SDN SUMBERSARI 3
 KEC. LOWOKWARU
 DINA SUSANDA, S.Pd
 NIP. 196002231985041001

Malang, 31 Oktober 2014

Guru Pendamping Khusus



KURNIA METHA DWI. S



DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SUMBERSARI 3
KECAMATAN LOWOKWARU
Jl. . Terusan Ambarawa No. 61 Telepon (0341) 569730
M ALANG

LAPORAN TENGAH SEMESTER SISWA INKLUSIF
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

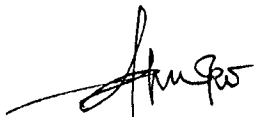
Nama Siswa : ARYAZHA AJAZUARA
Kelas : 2 (dua)
Semester : Genap
No. Induk :

No.	Mata Pelajaran	KKM	Ulangan Harian			UTS	Tuntas/Belum Tuntas
			1	2	3		
1.	Pendidikan Agama	69	60			78	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	63	65	70		55	
3.	Bahasa Indonesia	55	60	55		80	
4.	Matematika	57	60	40		70	
5.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	65	65	70		70	
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	64	65			76	
7.	Seni Budaya Kesenian	65	60				
8.	Pendidikan Jasmani	68	75				
9.	Bahasa Jawa	65	60			60	
10.	Bahasa Inggris	60	55			55	

No.	Akhlik dan Kepribadian
1.	Akhlik
2.	Kepribadian

No.	Alasan
1.	Sakit 2
2.	Izin 1
3.	Tanpa Keterangan -

Orang Tua / Wali


DEWI RINA W

Malang, 17 April 2014
Wali Kelas II


HARIYONO, A.Ma
NIP 19810416 200903 1 004

Mengetahui,
Kepala
SDN Sumber Sari 3

SUSANTO, S.Pd



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SUMBERSARI 3

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Jl. Terusan Ambarawa No. 61 Telp. (0341) 569730 Malang

LAPORAN TENGAH SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2014 - 2015

NAMA SEKOLAH : SDN SUMBERSARI 3
ALAMAT SEKOLAH : JL TERUSAN AMBARAWA 61 MALANG
KELAS : 3 (TIGA)
NOMOR INDUK SISWA : 1567
NAMA SISWA : SINDI AISYAH NUR

NO	MATA PELAJARAN	KKM	FORMATIF TEMA 1	FORMATIF TEMA 2	UTS	KET
1	AGAMA	73	65	75	93	
2	PKN	72	80	66	78	
3	BAHASA INDONESIA	72	68	74	95	
4	MATEMATIKA	70	75	70	78	
5	IPA	72	80	76	70	
6	IPS	70	78	82	90	
7	SBK	76	80	80		
8	PJOK	75	75	75		
9	BAHASA JAWA	71	70	67	76	
10	BAHASA INGGRIS	70	68	78	78	

EKSTRAKURIKULER		PRIDIKAT	ABSENSI	JML
1	PRAMUKA	B	SAKIT	1
2	KOMPUTER	B	IJIN	0
			TANPA KETERANGAN	0

Orang Tua / Wali Siswa

JAMAZK

Malang, 17 April 2015
Wali Kelas 3

ELVI SA'ADAH, A.Ma
NIP. 197512021999122001





DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SUMBERSARI III
 Jl. Terusan Ambarawa No.61. (0341) 569730
KECAMATAN LOWOKWARU
KOTA MALANG

LAPORAN DESKRIPSI NILAI SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2014 – 2015

NAMA : Sindi Aisyah Nur A
 KELAS : III (TIGA)
 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Malang, 16 Juni 2006
 JENIS HAMBATAN : Kesulitan Belajar (Learning Dissability)

NO	MATA PELAJARAN	DISKRIPSI NILAI
1.	AGAMA	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah cukup baik dalam mempraktekkan tata cara berwudlu yang benar. • Masih kurang dan masih bingung dalam membaca surat – surat pendek. • Masih kurang dalam mengenal huruf hijaiyah. • Kurang dalam memahami isi kandungan surat pendek • Belum mampu mengenal dan memahami makhroj • Mampu menyebutkan sifat mustahil bagi Allah tetapi belum mampu menjelaskan arti sifat • Masih kurang baik dalam tutur kata. • Sikap dalam bersosialisasi masih kurang • Mampu menyelesaikan tugas secara sederhana pada materi sederhana seperti pada materi kehidupan sehari-hari.
2.	PKN (Pendidikan Kewarganegaraan)	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kurang baik dalam melaksanakan kewajiban di sekolah. • Masih kurang dalam melaksanakan tata tertib di dalam kelas. • Dalam akademi sudah mampu memahami kerjasama dan bersosialisasi dengan baik
3.	BAHASA INDONESIA	<ul style="list-style-type: none"> • Masih mengalami kesulitan dalam memahami sebuah perintah dalam mengerjakan soal. • Masih kurang dalam mengurutkan kosa kata dalam bentuk sebuah kalimat. • Masih kurang dalam kegiatan bercerita atau membuat karangan. • Masih kurang dalam memahami isi bacaan walaupun sederhana.
4.	MATEMATIKA	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah cukup baik dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan. • Sudah baik dalam menghitung perkalian dan pembagian dengan menggunakan bantuan sebuah benda. • Masih kurang dalam menentukan nilai tempat ribuan, ratusan, puluhan dan satuan. • Masih merasa kebingungan dalam membedakan bangun datar dan bangun ruang. • Mampu dengan baik memahami bilangan pecahan dengan penyebut yang sama • Belum mampu memahami soal matematika dalam bentuk soal cerita • Dalam menyelesaikan tugas-tugas masih perlu pendampingan dalam menyederhanakan intruksi atau kalimat

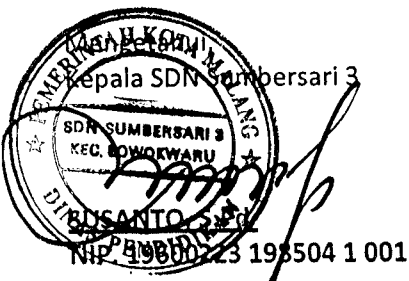
5.	IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membedakan gerak benda yang mudah bergerak dan sulit bergerak. Sudah benar dalam membedakan musim kemarau dan musim penghujan. Sudah baik dalam mengidentifikasi penyebab terjadinya bencana alam. Karena pemahaman bahasa yang kurang memahami sehingga dalam menyelesaikan tugas atau soal sehingga kesulitan dalam menjawab mis. <i>Jelaskan faktor mempengaruhi gerak benda</i>
6.	IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan bagaimana cara bersikap rukun dengan teman. Masih kurang dalam menghormati orang yang lebih tua. Pada materi jenis pekerjaan sudah mampu menjelaskan secara sederhana dan menyebutkan dengan baik tentang jenis pekerjaan di bidang jasa ataupun bukan.
7.	SBK (Seni Budaya dan Keterampilan)	<ul style="list-style-type: none"> Cenderung malu dalam menyanyikan lagu secara individu. Masih kurang rapi dan kurang kreatif dalam menggambar. Kurang bersemangat dalam melakukan kreasi dalam bidang keterampilan. Mewarna salah satu kegiatan yang diminati anak untuk melatih konsentrasi
8.	OLAH RAGA	<ul style="list-style-type: none"> Cukup aktif dalam mengikuti kegiatan Olahraga di lapangan. Cukup semangat dalam melakukan gerakan senam sederhana.
9.	BAHASA JAWA	<ul style="list-style-type: none"> Masih kurang dalam memahami kalimat dengan menggunakan bahasa jawa. Menjawab pertanyaan cenderung menggunakan bahasa Indonesia. Masih cenderung kurang bersemangat dalam mengerjakan soal dalam bentuk bahasa jawa.
10.	BAHASA INGGRIS	<ul style="list-style-type: none"> Cenderung bingung dalam menyalin dan menyusun kosakata Bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat. Masih kurang dalam menghafalkan benda dan warna dalam bentuk bahasa inggris. Dalam menyelesaikan tugas sudah mampu tapi masih perlu bimbingan khusus dalam pemahaman bahasa inggris guru masih menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

Malang, 17 April 2015

Guru Pendamping Khusus



ENTA FARDIANSARI, S.Psi





DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SUMBERSARI III
 Jl. Terusan Ambarawa No.61. (0341) 569730
 KECAMATAN LOWOKWARU
 KOTA MALANG

LAPORAN TENGAH SEMESTER SISWA INKLUSIF
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Nama Siswa : Sindi Aisyah Nur A
 Kelas : 3 (tiga)
 Semester : Ganjil
 No. Induk : 1567

No.	Mata Pelajaran	KKM	Ulangan Harian			UTS	Tuntas/Belum Tuntas
			1	2	3		
1.	Pendidikan Agama	69	65			98	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	63	65			100	
3.	Bahasa Indonesia	55	60			82	
4.	Matematika	57	65			98	
5.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	65	60			88	
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	64	60			100	
7.	Seni Budaya Kesenian	65	65				
8.	Pendidikan Jasmani	68	65				
9.	Bahasa Jawa	65	65			84	
10.	Bahasa Inggris	60	60			82	

No.	Akhlaq dan Kepribadian
1.	Akhlaq
2.	Kepribadian

No.	Alasan
1.	Sakit
2.	Izin
3.	Tanpa Keterangan

Orang Tua / Wali

JAINA 74

Malang,
 Wali Kelas III

ELVI SA'ADAH, A. Ma
 NIP.19751202199912 2 001

Mengetahui,
 Kepala
 SDN Sumber Sari 3

DINAS PENDIDIKAN
KOTA MALANG



DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SUMBERSARI 3
KECAMATAN LOWOKWARU
Jl. . Terusan Ambarawa No. 61 Telepon (0341) 569730
M ALANG

LAPORAN TENGAH SEMESTER SISWA INKLUSIF
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014


Nama Siswa : SINDY AISYA NUR ANJANI
Kelas : 2 (dua)
Semester : Genap
No. Induk :

No.	Mata Pelajaran	KKM	Ulangan Harian			UTS	Tuntas/Belum Tuntas
			1	2	3		
1.	Pendidikan Agama	69	70			78	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	63	68			84	
3.	Bahasa Indonesia	55	55			93	
4.	Matematika	57	60			82	
5.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	65	60			62	
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	64	65			66	
7.	Seni Budaya Kesenian	65	65				
8.	Pendidikan Jasmani	68	75				
9.	Bahasa Jawa	65	60			40	
10.	Bahasa Inggris	60	65			54	


No.	Akhlak dan Kepribadian
1.	Akhlak
2.	Kepribadian

No.	Alasan
1.	Sakit
2.	Izin
3.	Tanpa Keterangan

Orang Tua / Wali


JAPNA 74

Malang, 1 - 4 - 2014
Wali Kelas II


HARIYONO, A.Ma
NIP 19810416 200903 1 004

Mengetahui,
Kepala
SDN Sumbersari 3

SUSANTO, S.Pd
NIP. 19600223 198504 1 001



DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SUMBERSARI III
Jl. Terusan Ambarawa No.61. (0341) 569730
KECAMATAN LOWOKWARU
KOTA MALANG

LAPORAN DESKRIPSI NILAI TENGAH SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2014 – 2015

NAMA : Sindi Aisyah Nur A
KELAS : III (TIGA)
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Malang, 16 Juni 2006
JENIS HAMBATAN : Learning Dissability

NO	MATA PELAJARAN	DISKRIPSI NILAI
1.	AGAMA	<ul style="list-style-type: none">Masih kurang dalam mempraktekkan tata cara berwudlu yang benar.Masih kurang dan masih bingung dalam membaca surat – surat pendek.Masih kurang dalam mengenal huruf hijaiyah.
2.	PKN (Pendidikan Kewarganegaraan)	<ul style="list-style-type: none">Masih kurang dalam melaksanakan kewajiban di sekolah.Cukup baik dalam melaksanakan tata tertib di sekolah.Masih kurang dalam kelengkapan membawa kebutuhan sekolah, seperti membawa buku paket, buku tulis.
3.	BAHASA INDONESIA	<ul style="list-style-type: none">Kemampuan dalam membaca dan menulis masih perlu bimbingan dan perlu bantuan secara khusus.Masih kurang lancar dan masih kurang mengerti dalam merangkai kata.Masih kurang dalam merangkai kosa kata menjadi kalimat yang benar.
4.	MATEMATIKA	<ul style="list-style-type: none">Mampu dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan benar.Mampu menghitung dalam perkalian dan pembagian dengan menggunakan bantuan sebuah benda.Kemampuan dalam menghitung sudah cukup baik tetapi masih kurang teliti dan cenderung terburu-buru dalam menghitung.Cukup baik dalam membedakan dan mengenal bangun datar dan bangun ruang.
5.	IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)	<ul style="list-style-type: none">Mampu dalam membedakan gerak benda.Masih kurang dalam mengidentifikasi penyebab benda bisa bergerak.Cukup baik dalam membedakan pengaruh dalam musim kemarau dan musim hujan.Cukup mengerti dalam mengidentifikasi penyebab terjadinya bencana alam.
6.	IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	<ul style="list-style-type: none">Cukup baik dalam menunjukkan sikap hidup rukun dengan teman di lingkungan sekolah.Masih kurang dalam melaksanakan tanggung jawab di sekolah.Mampu mendeskripsikan/menyebutkan letak – letak ruangan di dalam rumah.

7.	SBK (Seni Budaya dan Keterampilan)	<ul style="list-style-type: none"> Masih kurang dalam mengekspresikan diri melalui gambar. Masih kurang kreatif dalam menggambar dan menghias. Cenderung kurang percaya diri dan malu dalam menyanyi secara individu.
8.	OLAH RAGA	<ul style="list-style-type: none"> Cukup semangat dalam melakukan senam. Cukup semangat dalam melaksanakan kegiatan olahraga di lapangan. Baik dalam bersosialisasi dengan teman.
9.	BAHASA JAWA	<ul style="list-style-type: none"> Masih kurang dalam memahami kalimat /kata dalam bentuk bahasa jawa. Kemampuan untuk menulis dan mengerjakan soal/tugas secara individu masih kurang.
10.	BAHASA INGGRIS	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan dalam merespon kosakata baru dengan ucapan lantang masih kurang. Kemampuan dalam menirukan ujaran dalam ungkapan masih kurang.


 Kepala SDN Sumpersari 3
 SUSANTO, S.Pd
 NIP. 19600223 198504 1 001

Malang, 31 Oktober 2014

Guru Pendamping Khusus



KURNIA METHA DWI. S



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

<http://tarbiyah.ion.malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Fatikhatus Sa'idah
NIM : 11140088
Judul : Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumpersari 3 Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	14/11/2014	Konsultasi Bab I, II, III	1.
2	21/11/2014	Revisi bab I, II, III	2.
3	23/03/2015	Konsultasi Bab IV	3.
4	27/04/2015	Revisi Bab IV	4.
5	14/05/2015	Revisi Bab IV	5.
6	18/05/2015	Revisi Bab IV V	6.
7	25/05/2015	Abstrak	7.
8	11/06/2015	Acc Skripsi	8.

Malang, 17 Juni 2015

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196504031998031002

Lampiran 9

BIODATA MAHASISWA

Nama : Fatikhatus Sa'idah
NIM : 11140088
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 01 Mei 1994
Fakultas, Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, PGMI
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Rt. 03 Rw. 19 Dsn. Baran Wajak Kec.
Baran Wajak Kab. Malang
No. Telpon : 085815353349
Email : fatikhatussaidahsukses@gmail.com



No	Nama Sekolah	Tahun Kelulusan
1.	RA Al-Fattah Soekanyar, Wajak, Malang	1999
2.	MI Al-Fattah Soekanyar, Wajak, Malang	2005
3.	MTS Al-Ittihad Mbelung, Poncokusumo, Malang	2008
4.	MA Annur Al-Huda Ngawonggo, Tajinan, Malang	2011

LAMPIRAN 1

1. Surat Keterangan Penelitian



LAMPIRAN 2

1. Profil Sekolah



Tampak Depan Sekolah



SDN Summersari 3 Kota Malang

Profil

SDN SUMBERSARI III KOTA MALANG

A. Identitas Lembaga

1. NAMA SEKOLAH	: SDN SUMBERSARI 3
2. NOMOR STATISTIK	: 101056104076
3. NPSN	: 20533717
4. NIS	: 100370
5. NPWP	: 00.377.010.4-652.000
6. PROPINSI	: JAWA TIMUR
7. OTONOMI DAERAH	: KOTA MALANG
8. KECAMATAN	: LOWOKWARU
9. KELURAHAN	: SUMBERSARI
10. JALAN DAN NOMOR	: TERUSAN AMBARAWA NO 61
11. KODE POS	: 65145
12. TELEPON	: 0341-569730
13. JUMLAH SISWA KESELURUHAN	: 222 SISWA
14. JUMLAH SISWA INKLUSI	: 12 SISWA
15. STATUS SEKOLAH	: NEGERI
16. KELOMPOK SEKOLAH	: SD IMBAS
17. AKREDITASI	: A
18. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	: PAGI
19. STATUS BANGUNAN	: MILIK SENDIRI
20. TAHUN BERDIRI	: 1980
21. TAHUN PENEGRIAN	: 1980
22. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	: 4 KM
23. JARAK KE PUSAT OTODA	: 3 KM



B. Identitas Kepala Sekolah

- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. Nama | : SUSANTO, S.Pd |
| 2. NIP | : 19600223 198504 1 001 |
| 3. Pangkat / Gol. | : Pembina / IV a |
| 4. Alamat | : Jl. Cakalang Gg V No. 11 |
| 5. Tempat Tanggal Lahir | : Madiun, 23 Februari 1960 |
| 6. Pendidikan | : S 1 |
| 7. Agama | : Islam |
| 8. No. Telpn | : 0341-9250124 |

Program Unggulan Sekolah Tahun 2014 - 2015

- **BATIK CELUP**



- **TELUR ASIN**



Program Ekstrakurikuler Sekolah Tahun 2014 - 2015

- DRUM BAND



- TARI



- HADRAH DAN TPQ



- **PRAMUKA**



Profil Pembimbing Prestasi Tahun 2014 - 2015

❖ PENINGKATAN MUTU SISWA

Nama : Nur Faidah, S.Pd, M.Si
NIP : 19750401 199912 2 003
Pangkat / Gol. : Penata Muda Tk. I / III b
Alamat : Perum Citra Mas E 14
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 1 April 1975
Pendidikan : S 2
Agama : Islam
No. Telpon : 085230738993

❖ PEMBIMBING KRIYA BATIK DAN TELUR ASIN

Nama : Siti Nur Isnatul Aisyah, S.Pd
NIP : -
Pangkat / Gol. : -
Alamat : Ds. Pilang Kec. Lawang
Tempat Tanggal Lahir : Rembang, 15 Mei 1985
Pendidikan : S 1
Agama : Islam
No. Telpon : 08179642226

❖ **PEMBIMBING DRUM BAND**

Nama : Safriadi Kasijanto, S.Pd
NIP :19670519 199403 1 010
Pangkat / Gol. : Penata Muda Tk. I / III b
Alamat : Jl. MT. Haryono XI E / 469 Malang
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 19 Mei 1967
Pendidikan : S 1
Agama : Islam
No. Telpon : 0341-7732045

❖ **PEMBIMBING TARI**

Nama : Herlia Meitiana, S.Pd
NIP : 19850513 200604 2 001
Pangkat / Gol. : Pengatur / II c
Alamat : Asrama YONKAV 3 / TANK Singosari
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 13 Mei 1985
Pendidikan : S 1
Agama : Islam
No. Telpon : 085755070801

❖ **PEMBIMBING HADRAH DAN TPQ**

Nama : Siti Mufidah, S.Pdi
NIP : 19560815 198201 2 005
Pangkat / Gol. : Pembina / IV a
Alamat : Jl. Sumbersari III / 230 Malang

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 15 Agustus 1956

Pendidikan : S 1

Agama : Islam

No. Telpon : 0341-8385803

❖ **PEMBIMBING PRAMUKA**

Nama : Nur Faidah, S.Pd, M.Si

NIP : 19750401 199912 2 003

Pangkat / Gol. : Penata Muda Tk. I / III b

Alamat : Perum Citra Mas E 14

Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 1 April 1975

Pendidikan : S 2

Agama : Islam

No. Telpon : 085230738993

Dokumentasi Kegiatan Tahun 2014 - 2015

❖ DRUM BAND





❖ TARI



❖ HADRAH DAN TPQ



❖ PRAMUKA





STRUKTUR MANAGEMENT INKLUSI SEKOLAH SDN SUMBERSARI III

Jln. Terusan Ambarawa No. 61 Malang Telp. 0341-569730



LAMPIRAN 3

- 1. Pedoman Wawancara**
- 2. Pedoman Observasi**
- 3. Pedoman Dokumentasi**



PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus pertanyaan dalam wawancara mencakup tentang:
 - a. Profil anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 3 Malang
 - b. Kurikulum yang diterapkan pada pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang
 - c. Proses pembelajaran pada pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang
2. Nara sumber / informan yang diwawancarai diantaranya:
 - a. Manajer inklusif
 - b. Guru pembimbing khusus
 - c. Guru mata pelajaran
 - d. Siswa reguler
 - e. Siswa berkebutuhan khusus
3. Waktu wawancara adalah menyesuaikan dengan waktu yang disediakan oleh nara sumber
4. Pertanyaan yang diajukan saat wawancara mengacu pada instrumen wawancara
5. Informasi yang diperoleh dari wawancara dicatat / direkam, kemudian hasil wawancara ditulis dalam bentuk catatan lapangan

INSTRUMEN WAWANCARA

Nara sumber	Fokus pertanyaan	Pertanyaan
Manajer inklusif	Profil anak berkebutuhan khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendaftaran untuk siswa berkebutuhan khusus itu berbeda dengan pendaftaran siswa reguler? Bagaimana prosesnya? 2. Bagaimana proses penerimaan siswa berkebutuhan khusus di SDN Sumpalsari 3 Malang? Apa bedanya dengan siswa reguler? 3. Apakah ada batasan-batasan dalam penerimaan siswa berkebutuhan khusus? 4. Bagaimana karakter siswa berkebutuhan khusus di SDN Sumpalsari 3 Malang?
	Penerapan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum apa yang dipakai dalam pendidikan inklusif dan pendidikan reguler? 2. Bagaimanakah pihak sekolah dalam menentukan penempatan siswa dalam setting pendidikan inklusif? 3. Adakah layanan pendukung pada pendidikan inklusif? 4. Apakah guru-guru mendapatkan pelatihan khusus terkait pendidikan inklusif? 5. Apakah orang tua mendukung terkait diadakannya pendidikan inklusif di SDN Sumpalsari 3 Malang?
	Kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk proses pembelajaran inklusif yang diterapkan di SDN Sumpalsari 3 Malang? 2. Siapa saja pihak yang berperan di dalam pembelajaran inklusif? 3. Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran inklusif yang diterapkan di SDN Sumpalsari 3 Malang? 4. Siapa saja yang terlibat di dalam proses perencanaan pembelajaran? 5. Apa saja yang termuat di dalam pembelajaran?

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana upaya guru dalam mengatur penempatan untuk siswa berkebutuhan khusus agar pembelajaran bisa menjadi kondusif? 7. Metode dan strategi apa saja yang diterapkan pada saat pembelajaran di kelas reguler? 8. Sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran inklusif? 9. Bagaimana bentuk penilaian pada pendidikan inklusif dan pendidikan reguler? 10. Apa yang dilakukan guru jika siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler belum bisa memenuhi kkm yang telah ditentukan? 11. Bagaimana penentuan kkm untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler? 12. Apakah ada tindak lanjut kepada siswa berkebutuhan khusus yang akan atau sudah masuk pada jenjang pendidikan lanjutan?
Guru pembimbing khusus	Profil anak berkebutuhan khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses rekrutme siswa berkebutuhan khusus? 2. Apa ada batasan dalam penerimaan siswa berkebutuhan khusus? 3. Siswa berkebutuhan khusus dengan kategori bagaimana yang bisa masuk di SDN Sumpersari 3 Malang?
	Penerapan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Assesment untuk anak berkebutuhan khusus biasanya dilakukan berapa bulan sekali? 2. Siapa saja yang terlibat dalam mengelola assesmen tersebut? 3. Bagaimana kurikulum untuk pendidikan inklusif sendiri? 4. Siapa saja yang mengelola kurikulum tersebut? 5. Apakah terdapat kendala-kendala dalam mengelola pendidikan inklusif? Bagaimana cara mengatasinya? 6. Bagaimana pembentukan jadwal di ruang sumber inklusif? Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan jadwal? 7. Apa saja tugas guru pembimbing khusus pada pendidikan inklusif? 8. Adakah pelatihan khusus untuk guru pembimbing khusus?

		<p>9. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang?</p> <p>10. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>11. Bagaimana kurikulum atau silabus yang disusun untuk pendidikan inklusif?</p>
	Kegiatan pembelajaran	<p>1. Bagaimanakan pengaturan tempat duduk di dalam kelas saat terdapat siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>2. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan saat pembelajaran di ruang sumber inklusi?</p> <p>3. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dengan kategori siswa berkebutuhan khusus yang berbeda-beda?</p> <p>4. Adakah kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>5. Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan tersebut?</p> <p>6. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran pendidikan inklusif yang diterapkan di SDN Sumbersari 3 Malang? Siapa saja yang terlibat di dalamnya?</p> <p>7. Bagaimana dalam mengembangkan bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>8. Metode dan strategi apa yang sering digunakan dalam pembelajaran di ruang sumber inklusif?</p> <p>9. Sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan di dalam pembelajaran inklusif?</p> <p>10. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan dasar siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>11. Bagaimanakah bentuk penilaian terhadap siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>12. Bagaimana bentuk pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di ruang sumber inklusif?</p> <p>13. Apakah ada laporan penilaian individu pada siswa berkebutuhan khusus? Jika ada, berapa sekali dibagikan?</p> <p>14. Adakah ketentuan kkm khusus untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ada, sama atau tidak dengan siswa berkebutuhan khusus yang lainnya?</p> <p>15. Apa yang diberikan guru ketika siswa berkebutuhan khusus masih belum</p>

		<p>mencapai kkm yang telah ditentukan?</p> <p>16. Adakah penindak lanjutan untuk siswa berkebutuhan khusus yang akan atau sudah masuk pada pendidikan lanjutan?</p>
Guru kelas	Profil anak berkebutuhan khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana karakter siswa berkebutuhan khusus di kelas 3? 2. Bagaimana proses perekrutan untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular? 3. Bagaimana cara guru dalam menentukan assesmen pada siswa berkebutuhan khusus?
	Penerapan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kerja sama anda dengan guru pembimbing khusus dalam pembuatan perencanaan pembelajaran? 2. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran di SDN Sumpersari 3 Malang untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular? 3. Bagaimana kurikulum atau silabus yang disusun untuk pendidikan inklusif dan pendidikan regular? 4. Adakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus melakukan penyesuaian-penyesuaian di dalam kelas? Jika ada, seperti apakah bentuk penyesuaian tersebut? 5. Bagaimana sekolah mengembangkan bahan ajar dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus? 6. Apakah ada dukungan dari orang tua terkait pelaksanaan pendidikan inklusif? 7. Apakah faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif? 8. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?
	Kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengorganisasian tempat duduk di kelas 3 untuk siswa berkebutuhan khusus? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus saat berada di kelas regular? Dan bagaimana cara mereka menyesuaikan dengan siswa regular?

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana anda melakukan pengaturan kelas agar siswa berkebutuhan khusus juga dapat menerima apa yang telah anda sampaikan? 4. Metode dan strategi apakah yang anda gunakan di kelas regular pada pendidikan inklusif? 5. Adakah guru-guru di SDN Sumbersari 3 Malang mendapatkan pelatihan khusus terkait pelaksanaan pendidikan inklusif? 6. Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas? 7. Sarana dan prasarana apa saja yang biasanya diperlukan saat berada di kelas? 8. Apa faktor pendukung serta penghambat selama proses pembelajaran berlangsung? 9. bagaimana bentuk laporan individu untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular? 10. Bagaimana guru menentukan kkm untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular? 11. Apa yang dilakukan jika siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular jika belum bisa mencapai hasil yang diinginkan?
Siswa regular	Profil anak berkebutuhan khusus	1. Bagaimana menurut anda siswa berkebutuhan khusus saat berada bersama di kelas regular?
	Kegiatan pembelajaran	1. Bagaimana pendapat anda saat belajar bersama dengan siswa berkebutuhan khusus?
Siswa berkebutuhan khusus	Kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih menyenangkan mana menurut anda pembelajaran di ruang sumber inklusif dengan kelas regular? 2. Kesulitan-kesulitan apa sajakah yang anda alami saat pembelajaran berlangsung? 3. Biasanya di rumah belajar berapa jam selama sehari? Bersama siapa saja?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan observasi yang harus dilakukan peneliti adalah berdasarkan topik-topik berikut ini:
 - a. Profil anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 3 Malang
 - b. Kurikulum yang diterapkan pada pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang
 - c. Proses pembelajaran pada pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang
2. Objek yang menjadi kegiatan observasi meliputi:
 - a. Pembelajaran di kelas reguler
 - b. Pembelajaran di kelas inklusif
 - c. Kegiatan siswa
 - d. Guru mata pelajaran / guru kelas
 - e. Guru pembimbing khusus
 - f. Siswa berkebutuhan khusus
 - g. Siswa reguler
 - h. Sarana dan prasarana sekolah
3. Waktu pelaksanaan observasi adalah kedatangan peneliti ke lokasi penelitian dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.
4. Pencatatan kegiatan observasi dilakukan ketika peneliti selesai mengamati objek yang ditemuinya
5. Hasil observasi yang telah dicatat, kemudian ditulis kembali dalam bentuk catatan lapangan

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen pendukung yang perlu dikumpulkan meliputi:
 - a. Profil sekolah
 - b. Struktur organisasi inklusif
 - c. Data perkembangan ABK
 - d. Perangkat Pembelajaran GPK (Prota, Silabus, RPP)
 - e. Contoh rapor siswa ABK
 - f. Contoh hasil pekerjaan ABK kelas III
 - g. Foto-foto kegiatan



LAMPIRAN 4

1. Catatan Lapangan (Wawancara)



CATATAN LAPANGAN

(Wawancara)

Hari/tanggal : Rabu, 06 Mei 2015

Pukul : 11.45

Metode : Wawancara

Informan : manajer inklusif (Ibu Herlia Meitiana, S.Pd)

Jabatan : Manajer Inklusi

Fokus : Profil Siswa Berkebutuhan Khusus

Pertanyaan	Jawaban
1. Pendaftaran untuk siswa berkebutuhan khusus itu berbeda dengan pendaftaran siswa reguler? Bagaimana prosesnya?	Pembukaan pendaftaran untuk ABK biasanya 3bln sebelum pembukaan pendaftaran siswa reguler, karena setelah pendaftaran ABK selesai kita akan mengassesmen terlebih dahulu apakah kita mampu menerimanya atau tidak.
2. Bagaimana proses penerimaan siswa berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 3 Malang? Apa bedanya dengan siswa reguler?	Setelah pendaftaran ditutup selanjutnya kita mengassesmen ABK tersebut dengan memberikan data-data yang harus diisi kepada orang tua dan kita bekerja sama dengan tim psikologi juga.
3. Apakah ada batasan-batasan dalam penerimaan siswa berkebutuhan khusus?	Ada, ABK yang kita terima disini itu sesuai dengan kemampuan guru, andaikan terlalu berat maka akan kita sarankan dibawa ke sekolah terapi terlebih dahulu.
4. Bagaimana karakter siswa berkebutuhankhusus di SDN Sumbersari 3 Malang?	Karakternya berbeda-beda, ada anak yang mudah berteman dengan yang lainnya, ada yang kalau sudah didekati baru dia akan terbuka, dan ada juga karakter-karakter yang lainnya.

CATATAN LAPANGAN

(Wawancara)

Hari/tanggal : Rabu, 06 Mei 2015

Pukul : 11.45

Metode : Wawancara

Informan : manajer inklusif (Ibu Herlia Meitiana, S.Pd)

Jabatan : Manajer Inklusi

Fokus : Penerapan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban
1. Kurikulum apa yang dipakai dalam pendidikan inklusif dan pendidikan regular?	Sama dengan kurikulum regular, namun kurikulum tersebut kemudian dimodifikasi sesuai kemampuan siswa tersebut.
2. Bagaimanakah pihak sekolah dalam menentukan penempatan siswa dalam setting pendidikan inklusif?	Dijadwalkan dari GPK kapan ABK tersebut pembelajaran dalam ruang sumber inklusif, akan tetapi untuk ABK yang tantrum tidak bisa dijadwalkan.
3. Adakah layanan pendukung pada pendidikan inklusif?	Naungannya adalah dinas pendidikan memberikan fasilitas-fasilitas seperti buku, trampolin, sepeda fitnes.
4. Apakah guru-guru mendapatkan pelatihan khusus terkait pendidikan inklusif?	Iya, kalau di awal dulu sering, kalau sudah berjalan sekarang ya sekitar 3 bulan sekali.
5. Apakah orang tua mendukung terkait diadakannya pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang?	Pendapatnya berbeda-beda. Kalau yang dari orang tua regular kadang ada yang merasa kalau anaknya dicampur dengan ABK maka pembelajarannya akan terganggu, akan tetapi kebanyakan ya mendukung. Kalau yang dari orang tua ABK itu kebanyakan ya mendukung, akan tetapi juga ada orang tua yang

tidak mengakui kalau anaknya itu memerlukan pelayanan khusus.



CATATAN LAPANGAN

(Wawancara)

Hari/tanggal : Rabu, 06 Mei 2014

Pukul : 10.45

Metode : Wawancara

Informan : manajer inklusif (Ibu Herlia Meitiana, S.Pd)

Jabatan : Manajer Inklusi

Fokus : Kegiatan Pembelajaran

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk proses pembelajaran inklusif yang diterapkan di SDN Sumbersari 3 Malang?	Di kelas dan di ruang sumber inklusif sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh GPK, dan tergantung kondisi siswa masing-masing.
2. Siapa saja pihak yang berperan di dalam pembelajaran inklusif?	Semua pihak baik guru, orang tua, kepala ssekolah.
3. Bagaiamanakah bentuk perencanaan pembelajaran inklusif yang diterapkan di SDN Sumbersari 3 Malang?	Sistem pembelajarannya lebih kepada modul, jadi disederhanakan sesuai assesmennya.
4. Siapa saja yang terlibat di dalam proses perencanaan pembelajaran?	Kerjasama antara guru dan GPK
5. Apa saja yang termuat di dalam pembelajaran?	Sama dengan regular hanya saja lebih disederhanakan materinya juga kalimat-kalimatnya.
6. Bagaimana upaya guru dalam mengatur penempatan untuk siswa berkebutuhan khusus agar pembelajaran bisa menjadi kondusif?	Bercampur dengan temannya yang lain, tetapi dipisahkan dengan teman yang mampu membimbing ABK tersebut.

7. Metode dan strategi apa saja yang diterapkan pada saat pembelajaran di kelas reguler?	Klasikal di awal baru individual
8. Sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran inklusif?	Media, ruang sumber, alat-alat di ruang sumber seperti trampolin, sepeda fitnes, dll.
9. Bagaimana bentuk penilaian pada pendidikan inklusif dan pendidikan reguler?	ABK= Angka dan deskripsi, karena angkanya reguler itu tidak sama dengan angka pada ABK. Reguler= Angka seperti pada umumnya
10. Apa yang dilakukan guru jika siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler belum bisa memenuhi kkm yang telah ditentukan?	Di ulang kembali, targetnya yang penting ada perkembangan dan mampu bersosialisasi. Kalau yang reguler itu ya diadakannya remidi.
11. Bagaimana penentuan kkm untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler?	Berdasarkan assesmen ABK tersebut dari kerjasama antara GPK dan guru kelas
12. Apakah ada tindak lanjut kepada siswa berkebutuhan khusus yang akan atau sudah masuk pada jenjang pendidikan lanjutan?	Kita mengusahakan ABK tersebut sampai diterima ke jenjang pendidikan selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

(Wawancara)

Hari/tanggal : Sabtu, 06 April 2015

Pukul : 10.15

Metode : Wawancara

Informan : Guru Pembimbing Khusus (Ibu Entha Fardiansari, S. Psi)

Jabatan : Guru Pembimbing Khusus

Fokus : Profil Siswa Berkebutuhan Khusus

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana proses rekrutme siswa berkebutuhan khusus?	1 bulan pendaftaran khusus ABK dan biasanya dibuka lebih awal dari regular, setelah pendaftaran ditutup maka yang sudah terdaftar tersebut akan di assesment terlebih dahulu dengan mengacu catatan dari ABK, shadow, GPK, dan orang tua.
2. Apa ada batasan dalam penerimaan siswa berkebutuhan khusus?	ABK yang diterima di SDN Sumpersari 3 Malang adalah yang kategorinya sesuai dengan kemampuan GPK, seperti: slow learner, ADHD, dll.
3. Siswa berkebutuhan khusus dengan kategori bagaimana yang bisa masuk di SDN Sumpersari 3 Malang?	Kategori yang tidak terlalu berat seperti slow learner, ADHD, dll. Sedangkan ABK yang kategorinya berat disarankan untuk dibawa ke sekolah terapi terlebih dahulu.

CATATAN LAPANGAN

(Wawancara)

Hari/tanggal : Senin, 08 April 2015

Pukul : 07.15

Metode : Wawancara

Informan : Guru Pembimbing Khusus (Ibu Entha Fardiansari, S. Psi)

Jabatan : Guru Pembimbing Khusus

Fokus : Penerapan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban
1. Assesment untuk anak berkebutuhan khusus biasanya dilakukan berapa bulan sekali?	Dilakukan setiap 1 semester dengan mengacu catatan dari ABK, shadow (kalau ada), GPK, dan orang tua.
2. Siapa saja yang terlibat dalam mengelola assesmen tersebut?	GPK, Guru kelas, Kepala sekolah. Akan tetapi yang lebih berperan banyak yaitu GPK.
3. Bagaimana kurikulum untuk pendidikan inklusif sendiri?	Mengikuti kurikulum dari pemerintah, ABK yang bisa mengikuti regular maka ditaruh di kelas regular, akan tetapi yang masih belum bisa mengikuti maka menggunakan kurikulum PPI (Program Pembelajaran Individu).
4. Siapa saja yang mengelola kurikulum tersebut?	Manajer Inklusi
5. Apakah terdapat kendala-kendala dalam mengelola pendidikan inklusif? Bagaimana cara mengatasinya?	<ul style="list-style-type: none">- Jumlah tenaga pendidik kurang dibanding dengan jumlah ABK yang ada- Media pembelajaran yang masih belum terpenuhi semuanya

6. Bagaimana pembentukan jadwal di ruang sumber inklusif? Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan jadwal?	1 hari dijadwalkan 2 anak yang melakukan pembelajaran di ruang sumber inklusif, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika ada anak yang tiba-tiba akan melakukan pembelajaran di ruang sumber inklusif.
7. Apa saja tugas guru pembimbing khusus pada pendidikan inklusif?	Melakukan pendampingan (pembelajaran) dan bimbingan kepada siswa ABK.
8. Adakah pelatihan khusus untuk guru pembimbing khusus?	Ada, 1 tahun 4x yang diadakan oleh dinas propinsi / kota.
9. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN Sumpersari 3 Malang?	<ul style="list-style-type: none"> - Pendukung: sarana dan prasarana yang sudah mendukung seperti ruang sumber, almari untuk media pembelajarannya. - Penghambat: pendanaan seperti pada saat outbond, ataupun melengkapi media pembelajaran yang masih kurang, dll.
10. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?	Untuk masalah pendanaan biasanya memakai dana sekolah yang diminimalisir, sumbangan dari guru-guru, wali murid.
11. Bagaimana kurikulum atau silabus yang disusun untuk pendidikan inklusif?	Penyederhanaan materi / pembahasannya dengan melihat kemampuan dari ABK tersebut.

CATATAN LAPANGAN

(Wawancara)

Hari/tanggal : Senin, 08 April 2015

Pukul : 07.15

Metode : Wawancara

Informan : Guru Pembimbing Khusus (Ibu Entha Fardiansari, S. Psi)

Jabatan : Guru Pembimbing Khusus

Fokus : Kegiatan Pembelajaran

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimanakah pengaturan tempat duduk siswa berkebutuhan khusus di dalam kelas regular?	Pada saat saya mendampingi di kelas regular, ABK ditempatkan paling belakang tujuannya agar siswa regular tidak merasa terganggu dalam pembelajaran dan untuk ABK jika ada penjelasan dari guru kelas yang masih belum dimengerti maka tugas GPK adalah menerangkan kembali materi tersebut dengan penyederhanaan kalimat.
2. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan saat pembelajaran di ruang sumber inklusi?	Lebih ke bina diri atau pada praktiknya seperti memotong dengan lurus, menempelkan, mewarna dengan bagus, dll.
3. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dengan kategori siswa berkebutuhan khusus yang berbeda-beda?	Diatur berdasarkan jadwal dengan mempertimbangkan siswa berkebutuhan khusus mana yang lebih memerlukan bimbingan di ruang sumber inklusif. Dan peran shadow juga sangat membantu GPK dalam proses pembelajaran.

4. Adakah kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung?	Apabila ada ABK yang tiba-tiba melakukan pembelajaran di ruang sumber inklusif yang sebenarnya bukan pada jadwalnya.
5. Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan tersebut?	Dijadikan satu kelompok kemudian diberikan tugas masing-masing, terutama pada praktiknya, dan jika terdapat shadow maka shadow juga diminta untuk membantu selama proses pembelajarannya.
6. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran pendidikan inklusif yang diterapkan di SDN Sumpersari 3 Malang? Siapa saja yang terlibat di dalamnya?	GPK bersosialisasi dengan guru mata pelajaran atau guru kelas dalam pembuatannya seperti pembuatan RPP didalamnya terdapat beberapa kegiatan pembelajaran khusus yang dilakukan oleh GPK (yang biasanya ditandai dengan tanda kurung).
7. Bagaimana dalam mengembangkan bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus?	Melihat dari assesmen dan kemampuan ABK yang disosialisasikan dengan guru mata pelajaran atau guru kelas.
8. Metode dan strategi apa yang sering digunakan dalam pembelajaran di ruang sumber inklusif?	Bina diri atau praktik langsung seperti pembuatan kerajinan atau melakukan sesuatu yang melibatkan gerakan pada anggota tubuhnya.
9. Sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan di dalam pembelajaran inklusif?	Almari untuk media, trampolin, sepeda fitness.
10. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan dasar siswa berkebutuhan khusus?	Kalau siswa regular 1 materi waktunya cukup 1 minggu saja, akan tetapi kalau siswa berkebutuhan khusus bisa lebih dari 1 minggu bahkan bisa jadi sampai 2 minggu. Sedangkan untuk penyajian materi untuk siswa berkebutuhan khusus kalimatnya lebih disederhanakan dari pada penyajian materi pada siswa regular.
11. Bagaimanakah bentuk penilaian terhadap siswa berkebutuhan khusus?	Berupa angka dan deskriptif agar penilaian tersebut lebih valid, karena nilai angkanya siswa regular dengan siswa berkebutuhan khusus itu berbeda.
12. Bagaimana bentuk pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di ruang sumber inklusif?	Melatih kosentrasi (pelatihan individu), belajar dan bermain, dan lebih kepada praktiknya.

<p>13. Apakah ada laporan penilaian individu pada siswa berkebutuhan khusus? Jika ada, berapa sekali dibagikan?</p>	<p>Setiap selesai bimbingan di ruang sumber inklusif GPK selalu memberikan penilaian perkembangan belajar kepada guru kelas terkait perkembangan belajar ABK di ruang sumber inklusif berupa lisan, sedangkan penilaian tulis dilakukan setiap setengah semester seperti pada Ulangan Harian (formatif 1 & 2), UTS.</p>
<p>14. Adakah ketentuan kkm khusus untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ada, sama atau tidak dengan siswa berkebutuhan khusus yang lainnya?</p>	<p>Tiap individu berbeda sesuai dengan kemampuan pada assesmennya, dan mengacu pada prasarana, tenaga pendidik, materi, dan nilai sebelumnya.</p>
<p>15. Apa yang diberikan guru ketika siswa berkebutuhan khusus masih belum mencapai kkm yang telah ditentukan?</p>	<p>Diulang lagi materi yang masih belum difahaminya dengan penyederhanaan kalimat.</p>
<p>16. Adakah penindak lanjutan untuk siswa berkebutuhan khusus yang akan atau sudah masuk pada pendidikan lanjutan?</p>	<p>Sampai pendaftaran siswa berkebutuhan khusus tersebut ke jenjang pendidikan selanjutnya, dan data-data yang diperlukan sudah terpenuhi.</p>

CATATAN LAPANGAN

(Wawancara)

Hari/tanggal : Sabtu, 02 Mei 2015

Pukul : 10.30

Metode : Wawancara

Informan : Guru Kelas (Ibu Elvi Sa'adah, A.Ma)

Jabatan : Guru Kelas III

Fokus : Profil Siswa Berkebutuhan Khusus

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana karakter siswa berkebutuhan khusus di kelas 3?	<ul style="list-style-type: none">- Sindy: jika belum kenal dengan orang dia diam, akan tetapi kalau sudah kenal dia akan terbuka.- Anjas: aktif dalam piket, memajang hiasan pada dinding, dan segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan berfikir.
2. Bagaimana proses perekrutan untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular?	<ul style="list-style-type: none">- Siswa regular: biasanya yang daftar itu adalah masyarakat di sekitar sini dan sekolah sebisa mungkin untuk menerima semua siswa yang telah mendaftar karena belajar pada zaman sekarang sangat penting sekali.- Siswa berkebutuhan khusus: untuk ABK terlebih dahulu di assesmen apakah kategori siswa tersebut termasuk yang ringan atau yang berat, jika berkategori berat maka disarankan untuk dimasukkan sekolah terapi terlebih dahulu.

<p>3. Bagaimana cara guru dalam menentukan assesmen pada siswa berkebutuhan khusus?</p>	<p>Melihat kemampuan siswa tersebut dengan cara misalkan dia dalam membaca itu agak sulit maka diberikan pendukung berupa gambar.</p>
---	---



CATATAN LAPANGAN

(Wawancara)

Hari/tanggal : Sabtu, 02 Mei 2015

Pukul : 10.30

Metode : Wawancara

Informan : Guru Kelas (Ibu Elvi Sa'adah, A.Ma)

Jabatan : Guru Kelas III

Fokus : Penerapan Kurikulum

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk kerja sama anda dengan guru pembimbing khusus dalam pembuatan perencanaan pembelajaran?	Untuk SBK, olah raga, agama, dan bahasa inggris wajib mengikuti di kelas regular. Dicari kekurangan siswa tersebut dari perkembangan belajarnya dengan kerjasama antara GPK dan guru kelas.
2. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran di SDN Sumbersari 3 Malang?	Lebih disederhanakan kalimatnya dengan gambar sesuai assesmen dari GPK, sedangkan regular dari dinas.
3. Bagaimana kurikulum atau silabus yang disusun untuk pendidikan inklusif dan pendidikan regular?	Yang menyusun adalah GPK, jadi dicari kemampuan pada siswa tersebut kemudian disusunlah perangkat pembelajarannya.
4. Adakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus melakukan penyesuaian-penyesuaian di dalam kelas? Jika ada, seperti apakah bentuk penyesuaian tersebut?	Sesuai dengan regular, karena jika kita yang menyesuaikan ABK tersebut maka nanti siswa yang lain akan tertinggal materinya.

5. Bagaimana sekolah mengembangkan bahan ajar dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus?	Sama dengan regular, hanya saja untuk ABK yang autis atau berkategori berat lainnya menggunakan modul khusus.
6. Apakah ada dukungan dari orang tua terkait pelaksanaan pendidikan inklusif?	Rata-rata pasrah ke sekolah. Kalau sindi masih berusaha untuk dileskan juga di rumah saat belajar, sedangkan anjas pasrah pada sekolah.
7. Apakah faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif?	<ul style="list-style-type: none"> - Pendukung: ada GPK tetapi jumlahnya masih belum mencukupi dengan jumlah ABKnya. - Penghambat: media supaya cepat bisa memahami masih kurang, faktor keluarga, tenaga pengajar GPK kurang.
8. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?	Disampaikan ke forum rapat, akan tetapi yang namanya SD negeri jadi dana-dana tergantung pada atasan, kalau tidak ada ya pembelajarannya dikemas supaya efektif dengan media yang sudah ada.

CATATAN LAPANGAN

(Wawancara)

Hari/tanggal : Sabtu, 02 Mei 2015

Pukul : 10.30

Metode : Wawancara

Informan : Guru Kelas (Ibu Elvi Sa'adah, A.Ma)

Jabatan : Guru Kelas III

Fokus : Kegiatan Pembelajaran

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pengorganisasian tempat duduk di kelas 3 untuk siswa berkebutuhan khusus?	Dicampur dengan harapan dapat memotivasi siswa berkebutuhan khusus tersebut, tempatnya biasanya di depan kalau dengan guru kelas, akan tetapi kalau ada GPK biasanya di belakang.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus saat berada di kelas regular? Dan bagaimana cara mereka menyesuaikan dengan siswa regular?	Dia mengikuti yang regular akan tetapi jika ada yang kurang dimengerti nanti diulang kembali di ruang inklusif, biasanya gak bisa menuliskannya tapi tak suruh nanya, dan biasanya juga dibantu temannya saat menulis.
3. Bagaimana anda melakukan pengaturan kelas agar siswa berkebutuhan khusus juga dapat menerima apa yang telah anda sampaikan?	Kalau saya biasanya tak taruh di depan, seperti anjas itu anaknya kan agak hiper jadi kalau ditaruh di belakang dia bisa ramai, akan tetapi kalau di depan itu bisa saya awasi juga.
4. Metode dan strategi apakah yang anda gunakan di kelas regular pada pendidikan inklusif?	Sama dengan regular, dalam mengerjakan tugas misalkan temannya 20 soal maka ABK cukup mengerjakan hanya 5 soal saja, kalau misalkan soal isian maka ABK cukup menyilang saja. Pemantapannya dengan GPK.

5. Adakah guru-guru di SDN Sumpersari 3 Malang mendapatkan pelatihan khusus terkait pelaksanaan pendidikan inklusif?	Ada, sesuai dengan dinas. Kalau di awal-awal dulu sering, kalau sudah berjalan sekarang ya sekitar berapa bulan sekali.
6. Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas?	Menyesuaikan dengan regular, terlebih luasnya berada di ruang sumber inklusif.
7. Sarana dan prasarana apa saja yang biasanya diperlukan saat berada di kelas?	Penunjangnya ruang sumber inklusif semua termasuk juga medianya, karena sindy sama anjas kekurangannya bukan masalah fisik jadi disamakan.
8. Apa faktor pendukung serta penghambat selama proses pembelajaran berlangsung?	Penghambat: tidak punya RPP modifikasi seperti yang dimiliki GPK, keterbatasan tenaga pendidikan. Pendukung: ruang sumber inklusif
9. bagaimana bentuk laporan individu untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular?	ABK: angka dan deskripsi Regular: angka saja
10. Bagaimana guru menentukan kkm untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular?	KKM ABK dari GPK, sedangkan KKM regular dari guru kelas
11. Apa yang dilakukan jika siswa berkebutuhan khusus dan siswa regular jika belum bisa mencapai hasil yang diinginkan?	ABK: Belum mencapai tetap naik dengan catatan kekurangannya, kemampuan pencapaiannya berupa deskripsi. Regular: remidi.

CATATAN LAPANGAN

(Wawancara)

Hari/tanggal : Rabu, 03 Mei 2015

Pukul : 11.15

Metode : Wawancara

Informan : Shella

Jabatan : Siswa Regular

Fokus : Profil Siswa Berkebutuhan Khusus dan Kegiatan Pembelajaran

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana menurut anda siswa berkebutuhan khusus saat berada bersama di kelas regular?	Dia sering kebingungan saat di kelas, kadang juga rame makanya sering dibawa ke ruang inklusif
2. Bagaimana pendapat anda saat belajar bersama dengan siswa berkebutuhan khusus?	Kita belajar bareng kadang ya kelompokan bareng, kita saling membantu karena kata bu guru kita tidak boleh saling membeda-bedakan.

CATATAN LAPANGAN

(Wawancara)

Hari/tanggal : Sabtu, 11 April 2015

Pukul : 09.30

Metode : Wawancara

Informan : Sindy

Jabatan : Siswa Berkebutuhan Khusus

Fokus : Kegiatan Pembelajaran

Pertanyaan	Jawaban
1. Lebih menyenangkan mana menurut anda pembelajaran di ruang sumber inklusif dengan kelas regular?	Di kelas regular karena banyak temannnya.
2. Kesulitan-kesulitan apa sajakah yang anda alami saat pembelajaran berlangsung?	Materinya yang banyak membuat saya bingung
3. Biasanya di rumah belajar berapa jam selama sehari? Bersama siapa saja?	Habis maghrib sampai setengah 8 dengan guru les, kalau anjas itu dia belajar sendiri gak sama guru les.

LAMPIRAN 5

1. Catatan Lapangan (Observasi)



CATATAN LAPANGAN

(Observasi)

Hari/ tanggal : Senin, 06 April 2015

Waktu : 10.15 WIB

Metode : Observasi

Fokus : Profil Siswa Berkebutuhan Khusus

Pada saat jam 10.15 WIB saya menemui Ibu Entha selaku guru pembimbing khusus di ruang inklusif, terlihat beliau baru usai pembelajaran dengan siswa berkebutuhan khusus di ruang sumber inklusif.

Saya melakukan wawancara dengan Ibu Entha terkait tentang profil siswa berkebutuhan khusus di ruang sumber inklusif, dari data-data siswa yang diperoleh saya memutuskan untuk mengambil batasan masalah penelitian pada siswa berkebutuhan khusus kelas 3 dengan alasan-alasan yang telah dijelaskan pada bab 1.

Setelah data-data yang diperoleh dirasa cukup, saya izin undur diri terlebih dahulu dan membicarakan perjanjian untuk pertemuan wawancara selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

(Observasi)

Hari/ tanggal : Rabu, 08 April 2015

Waktu : 07.15 WIB

Metode : Observasi

Fokus : Penerapan Kurikulum dan Kegiatan Pembelajarannya

Tepat jam 07.15 WIB saya tiba di sekolah, terlihat siswa-siswi di SDN Sumbersari 3 Malang sedang melakukan senam pagi, setelah senam pagi telah usai siswa kelas 3 ternyata mata pelajaran jam ke-1 dan 2 adalah olah raga jadi saya menunggu kelas 3 selesai olah raga di ruang sumber inklusif.

Sembari menunggu kelas 3 selesai olah raga saya melakukan wawancara kepada Ibu Entha selaku guru pembimbing khusus terkait kurikulum pendidikan inklusif dan proses pembelajarannya, dan saya juga mengkonsultasikan ulang terkait data-data profil siswa berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 3 Malang, setelah dirasa cukup terkait data-data untuk wawancaranya maka wawancarapun diakhiri.

Tiba saatnya jam setelah istirahat, sindy menuju ke ruang inklusif untuk melakukan pembelajaran bersama saya, sindy membawa tugas lks bahasa indonesia yang diberikan oleh guru kelas di kelas regular, sindy menyelesaikan

tugas lks bahasa indonesianya dengan didampingi saya, dan sekaligus itu menjadi penelitian saya dalam indikator membacanya.



CATATAN LAPANGAN

(Obsevasi)

Hari/ tanggal : Sabtu, 11 April 2015

Waktu : 07.00 WIB

Metode : Observasi

Fokus : proses pembelajaran

Kurang lebih sekitar jam 07.00 saya menemui Ibu Entha selaku guru pembimbing khusus, beliau berkata bahwa nanti akan diizinkan terlebih dahulu kepada Ibu Elvi selaku wali kelas 3 untuk mengambil Sindy (anak berkebutuhan khusus kelas 3) untuk dibawa ke ruang sumber inklusif.

Pada saat jam 09.00 tepatnya pada saat istirahat saya ke kelas 3 mengambil sindy untuk dibawa ke ruang sumber inklusif yang sebelumnya telah di izinkan Ibu Entha (guru pembimbing khusus) kepada wali kelas 3 (Ibu Elvi).

Di ruang sumber inklusi sebelum pembelajaran dimulai saya melakukan wawancara sedikit kepada sindy terkait data-data yang diperlukan, setelah data wawancara dirasa cukup selanjutnya saya mengajak sindy untuk membaca dialog yang ada pada buku LKS (Lembar Kerja Siswa), dari hasil membaca dialog tersebut peneliti mengamati terkait cara membacanya dari berbagai indikator.

Untuk data-data indikator membaca sudah cukup terpenuhi, akan tetapi untuk indikator menulis dan berhitung belum terpenuhi karena sindy sedang tidak mau untuk di ajak menulis maupun menghitung.



CATATAN LAPANGAN

(Observasi)

Hari/ tanggal : Rabu, 15 April 2015

Waktu : 07.00

Metode : Observasi

Fokus : Kegiatan pembelajaran

Hari sabtu sekitar jam 07.00 saya datang ke sekolah, di lapangan terlihat siswa kelas 3 sedang melakukan aktivitas olah raga, setelah itu saya menghampiri Ibu Entha yang terlihat berada di depan kelas 3, kemudian beliau berkata kalau sekarang masih jam olah raga jadi untuk penelitiannya bisa setelah olah raga atau lebih tepatnya pada jam istirahat berlangsung.

Saat istirahat tiba sindy melanjutkan tugasnya yang masih belum selesai karena kurang sedikit, setelah itu saya memanggil anjas (siswa berkebutuhan khusus kelas 3) untuk diajak ke ruang sumber inklusif guna mengamati pola pembelajaran mereka berdua (sindy dan anjas) dengan menggunakan metode permainan monopoly.

Saat permainan tengah berlangsung ternyata anjas melakukan kecurangan yang mengakibatkan sindy tidak mau lagi pembelajaran metode permainan monopoli dengan anjas lagi, dari sini peneliti mengakiri pengamatan hari ini dan kemungkinan dilanjut lain hari disaat emosi mereka sudah mulai turun.

CATATAN LAPANGAN

(Observasi)

Hari/ tanggal : Kamis, 16 April 2015

Waktu : 08.30

Metode : Observasi

Fokus : Kegiatan pembelajaran

Seperti hari-hari sebelumnya setelah tiba di SDN Sumbersari 3 Malang saya langsung menuju ke ruang sumberinklusif, disitu saya menunggu tiba istirahat yang nantinya akan belajar bersama dengan Aryaza Anjazuara siswa berkebutuhan khusus kelas 3 yang biasanya dipanggil dengan nama Anjas.

Ketika bel istirahat berbunyi, anjas menuju ke ruang sumber inklusif dengan membawa buku dan alat tulisnya, disini saya agak merasa kesulitan dalam mengamati anjas karena dia tidak mau untuk diajak belajar bersama, terlihat bahwa semangat belajarnya masih kurang, pembelajaran berakhir dengan cepat dan data-data observasi yang saya peroleh masih belum terpenuhi semua, jadi menunggu hari yang pas pada saat semangat dia belajar mulai ada.

CATATAN LAPANGAN

(Observasi)

Hari/ tanggal : Rabu, 22 April 2015

Waktu : 07.15

Metode : Observasi

Fokus : Data-data Pendidikan Inklusif

Setibanya di SDN Sumbersari 3 Malang Ibu Entha terlihat sibuk dan terburu-buru mau keluar, saya diminta untuk menunggu di ruang sumber inklusif dan menunggu tibanya istirahat untuk mengambil siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler untuk dibawa ke ruang sumber inklusif, dan bisa melengkapi data-data yang sekiranya diperlukan.

Saya mendokumentasi ruang sumber inklusif dan hal lain yang terkait dengan pendidikan inklusif, setelah selesai dokumentasi saya pergi ke kelas 3 untuk menemui siswa berkebutuhan khusus dan ternyata siswa-siswi kelas 3 sedang tidak berada di kelas semuanya, setelah saya menunggu sampai bel masuk berbunyi ternyata siswa-siswi kelas 3 masih belum juga kembali ke kelas, jadi untuk hari ini saya memutuskan untuk pulang dengan membawa data-data hasil dokumentasi saja.

CATATAN LAPANGAN

(Observasi)

Hari/ tanggal : Kamis, 23 April 2015

Waktu : 08.15

Metode : Observasi

Fokus : Kegiatan pembelajaran

Setiba di SDN Sumpersari 3 Malang Sindy sudah berada di ruang sumber inklusif melakukan kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa berkebutuhan khusus lainnya yang ada di kelas lain.

Materi yang dipelajari hari ini adalah tentang luas bangun geometri, pada awalnya materi tersebut diajarkan di kelas reguler bersama dengan Ibu Elvi sebagai guru kelas, akan tetapi pada saat pemberian tugas pekerjaan sindy terlihat banyak sekali yang kurang benar, akhirnya sindy dibawa ke ruang sumber inklusif untuk diberikan materi ulang tentang luas bangun geometri dengan penyederhanaan kalimat, sederhanakan penjelasan inti tentang materi luas bangun geometri selesai selanjutnya sindy mengerjakan tugas tentang luas bangun geometri yang telah dimodifikasi.

Tugas tersebut memakai media kertas lipat berwarna agar terlihat lebih menarik dan siswa merasa lebih bersemangat dalam belajar, langkah awal kertas

lipat berwarna tersebut dipotong menjadi beberapa bangun datar geometri dengan ukuran luas yang berbeda-beda, kemudian bentuk bangun dari kertas lipat tersebut ditempel, siswa diminta untuk membedakan ukuran dari masing-masing bangun datar tersebut dengan soal yang sudah disediakan. Begitulah tugas modifikasi tersebut di kerjakan dan ternyata dengan menggunakan strategi tersebut sindy tampak lebih faham terkait materi luas bangun geometri tersebut.

Saat istirahat tiba, pembelajaran dengan sindy pun telah selesai, sekarang tiba giliran pembelajaran dengan anjas dengan penerapan materi beserta strategi pembelajaran yang sama seperti yang apa yang telah diberikan kepada sindy.



CATATAN LAPANGAN

(Observasi)

Hari/ tanggal : Jum'at, 24 April 2015

Waktu : 07.30

Metode : Observasi

Fokus : Kegiatan pembelajaran

Tiba di SDN Summersari sekitar pukul 07.30, di ruang sumber inklusif sudah ada sindy yang terlihat mengerjakan tugasnya, saya mengeluarkan media pembelajaran untuk dikonsultasikan ke Ibu Entha, setelah dikonsultasikan media tersebut diberikan kepada sindy untuk kegiatan pembelajaran materi sumber energi.

Langkah awal sebelum media diberikan, peneliti menjelaskan singkat tentang sumber energi dengan penyederhanaan kalimat, yang kemudian dilanjutkan dengan tebak-tebakkan, setelah dikira sindy sudah cukup menguasai dengan materi-materi yang telah diberikan, maka selanjutnya sindy diberikan soal latihan terkait sumber energi, setelah soal-soal latihan selesai dikerjakan maka soal tersebut dibahas bersama-sama, untuk lebih memantapkan pemahaman sindy peneliti memberikan gambar-gambar stiker terkait sumber energi untuk ditempel pada kolom-kolom yang telah disediakan dengan sesuai, media ini bertujuan agar siswa berkebutuhan khusus tersebut bisa lebih faham dan bisa mengingat tentang sumber energi beserta contohnya.

Pembelajaran kita akhiri pada saat bel istirahat berbunyi, pertanda bahwa pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di kelas 3 harus bergantian, maksudnya adalah sindy kembali lagi ke kelas regular dan sedangkan anjas yang gantian masuk ke ruang sumber inklusif untuk menerapkan media pembelajaran tentang sumber energi seperti halnya yang dilakukan oleh sindy.



CATATAN LAPANGAN

(Observasi)

Hari/ tanggal : Sabtu, 25 April 2015

Waktu : 07.00

Metode : Observasi

Fokus : Kegiatan pembelajaran

Pembelajaran di ruang sumber inklusif kali ini difokuskan pada life skill yaitu tentang keterampilan-keterampilan membuat sesuatu, sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk life skill,

Kali ini peneliti ingin mengajak siswa berkebutuhan khusus yang ada pada ruang sumber inklusif terutama pada siswa berkebutuhan khusus kelas 3 membuat kerajinan tangan berupa kotak pensil, bahan-bahan yang telah dipersiapkan oleh peneliti diantaranya adalah kertas karton yang telah diukur sesuai dengan bentuk kotak pensil, solasi besar (lakban), lem kayu (rajawali), serbuk kayu.

Siswa berkebutuhan khusus bersama-sama membuat kerajinan tersebut dengan dibantu oleh peneliti, setelah proses pembuatan selesai maka terakhir seluruh permukaan kotak pensil tersebut dilapisi lem rajawali yang kemudian dijemur, karena terik matahari yang tidak terlalu panas akhirnya kerajinan tersebut dibiarkan mengering sampai besok di dalam ruang sumber inklusif.

CATATAN LAPANGAN

(Observasi)

Hari/ tanggal : Rabu, 29 April 2015

Waktu : 10.30

Metode : Observasi

Fokus : Kegiatan pembelajaran

Tiba di sekolah sekitar jam 10.30 saya menemui Ibu Elvi selaku guru kelas 3 beliau berkata bahwa nanti pada jam terakhir wantunya ulangan bahasa indonesia saya bisa masuk di dalam kelas untuk meneliti pembelajaran siswa berkebutuhan khusus saat berada di dalam kelas regular.

Pada saat jam terakhir tiba saya masuk kelas 3 dan berada di bangku paling belakang agar tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa-siswi kelas 3, sebelum Ibu Elvi membagikan soal ulangan bahasa indonesia beliau menerangkan inti materi-materi yang sudah dipelajari terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, setelah tanya jawab selesai Ibu Elvi membagikan soal ulangan tersebut.

Tempat duduk kelas 3 pada hari ini dibuat dalam bentuk kelompok, pada tempat duduk paling depan terlihat sindy duduk tepat di depan tempat duduk Ibu Elvi sedangkan anjas tepat di depan papan tulis, sindy dan anjas terlihat sedang

mengerjakan soal ulangan tersebut dengan terlihat kebingungan, dan Ibu Elvi sesering mungkin menekankan kepada sindy dan anjas untuk mengerjakan semampunya saja.



CATATAN LAPANGAN

(Observasi)

Hari/ tanggal : Sabtu, 02 Mei 2015

Waktu : 10.30

Metode : Observasi

Fokus : Implementasi Pendidikan Inklusif

Setelah tiba di SDN Sumber Sari saya menunggu Ibu Elvi selesai mengajar di kelas 3, hingga setelah pulang sekolah saya menemui beliau di kelas 3 dan melakukan wawancara terkait implementasi pendidikan inklusif di SDN Sumber Sari 3 Malang.

Beberapa menit telah berlalu dan ketika dirasa data wawancara sudah cukup terpenuhi maka peneliti pamit undur diri kepada Ibu Elvi untuk pulang terlebih dahulu.

CATATAN LAPANGAN

(Observasi)

Hari/ tanggal : Senin, 06 Mei 2015

Waktu : 10.15

Metode : Observasi

Fokus : Implementasi Pendidikan Inklusif

Tiba di sekolah saya menemui Ibu Entha terlebih dahulu di ruang sumber inklusif untuk meminta data-data terkait pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang, setelah meminta data-data kemudian saya menunggu Ibu Herlia selaku manajer inklusif karena beliau meminta untuk bertemu setelah jam terakhir saja.

Sambil menunggu Ibu Herlia saya menemui salah satu siswi kelas 3 yang bernama sheila yang sedang terlihat berada di depan kelas, saya melakukan wawancara sedikit dengan siswi kelas 3 tersebut.

Tiba bel pulang sekolah telah berbunyi saya menemui Ibu Herlia dan melakukan wawancara terkait pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang, dan karena hari ini Ibu Herlia sedang terburu-buru jadi wawancara kali ini saya percepat.

LAMPIRAN 6

1. Catatan hasil pengamatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus



Catatan hasil pengamatan kegiatan belajar siswa berkebutuhan khusus kelas III

Nama : Sindy Aisyah Nur Anjani

Kategori : Kesulitan Belajar Spesifik

No	Tingkat kesulitan	Indikator	Topik pengamatan	Keterangan
1.	Membaca	Kemampuan membaca	Waktu yang dibutuhkan dalam membaca	Waktu yang dibutuhkan lumayan lama dibanding dengan siswa regular lainnya, karena membacanya masih terbata-bata dan ada beberapa suku kata yang masih mengeja.
			Intonasi bacaan (rendah/sedang/tinggi)	Cara membacanya dengan intonasi rendah dan masih terbata-bata, dan ada juga sebagian huruf yang masih mengeja terutama pada huruf yang akhir katanya terdapat huruf konsonan, misalnya: bacakan, belajar, dll.
			Gaya bacaan (lambat/sedang/cepat)	Cara membacanya lambat karena membacanya ada yang sambil mengeja, dan kalau ada yang menurutnya terlalu rumit untuk dibaca maka membacanya dengan menebak kata yang sekiranya cocok dengan kata sebelumnya.
		Memahami isi bacaan	Tingkat kesulitan memahami bacaan (rendah/sedang/tinggi)	Bacaan yang belum difahami lumayan banyak, jadi membacanya juga agak kesusahan, akan tetapi pada saat membaca per huruf itu sudah mengerti akan huruf tersebut.
			Titik kesulitan bacaan	Kesulitan bacaan terdapat pada suku kata yang akhir hurufnya itu konsonan, seperti: yang, cukup, dll.
		Kesalahan yang dilakukan	Letak kesalahan (huruf/kata)	Terdapat beberapa huruf yang terbalik, seperti: b dengan d; s dengan f; x dengan y; l dengan i; q dengan p, dan ada juga

				beberapa suku kata yang masih mengeja, seperti: nga, an, an, nya.
			Banyak kesalahan yang dilakukan	Kesalahan bacaan pada huruf/ suku kata sering diulang, karena masih banyak bacaan-bacaan yang belum difahami.
2.	Menulis	Kecepatan menulis	Waktu yang dibutuhkan dalam menulis	Masih sedikit terlambat, akan tetapi tidak sampai menyita waktu banyak.
		Kesalahan yang dilakukan	Letak kesalahan (huruf/kata)	Terdapat huruf yang hilang, seperti: layang-layang menjadi laya-laya; ke taman menjadi k tam; dan ada juga huruf yang terbalik, seperti: prisma menjadi prsima; bersama menjadi bemasa.
		Hasil tulisan	Seberapa jelek tulisannya	Sama seperti tulisan siswa regular lainnya dan masih bisa dibaca.
			Ukuran tulisan yang dibuat	Sedang, sama seperti ukuran tulisan biasanya.
			Tingkat kerapian yang dibuat	Menulis di kertas yang tidak bergaris agak sedikit miring.
			Jelas/ tidak (terbaca/ tidak)	Jelas, masih bisa dibaca.
			Kebenaraan menurut EYD	Kurang tepat karena banyak terdapat huruf kapital berada di tengah kata atau di akhir kata, dan peletakan spasi yang kurang tepat.
		Tulisan terbalik/ hilang	Bagian tulisan yang terbalik	Bersama menjadi bemasa; prisma menjadi prsima.
Bagian tulisan yang hilang	Ke taman menjadi k tam; layang-layang menjadi laya-laya; serta spasi tiap kata yang sering hilang.			
Menulis tidak lurus	Tingkat ketidak lurusannya tulisan	Sedikit miring saat menulis di kertas yang tidak bergaris.		
3.	Berhitung	Sulit mengoperasikan hitungan/ bilangan	Bagian operasi hitung yang sulit	Perkalian dengan angka yang berbeda, dan pembagian yang masih sulit, untuk penjumlahan sudah cukup menguasai, dan untuk pengurangan 10 ke atas masih kurang lancar.
			Tingkat kecepatan mneghitung	Penjumlahan sudah cukup lancar dan lumayan cepat, untuk pengurangan 10 ke bawah sudah cukup cepat, sedangkan

			untuk 10 ke atas masih kurang cepat.
		Tingkat ketepatan menghitung	Sudah banyak yang tepat terutama untuk operasi penjumlahan.
	Salah membilang	Bagian yang salah hitung	Pada pengurangan dua angka yang angka dikurangi lebih besar dari angka yang kedua.
	Sulit membedakan bangun geometri	Bangun ruang apa saja yang sulit dibedakan	Banyak yang masih belum diketahui, karena materi yang dipelajarinya masih sebatas bangun datar.
		Bangun datar apa saja yang sulit dibedakan	Yang sudah cukup difahami bangun persegi, persegi panjang, segitiga, selain bangun tersebut masih kurang menguasai.
		Kecepatan memahami bangun geometri	Selain 3 bangun datar di atas cara memahaminya masih lambat.



Catatan hasil pengamatan kegiatan belajar siswa berkebutuhan khusus kelas III

Nama : Aryaza Anjazuara

Kategori : Kesulitan Belajar Spesifik

No	Tingkat kesulitan	Indikator	Topik pengamatan	Keterangan
1.	Membaca	Kemampuan membaca	Waktu yang dibutuhkan dalam membaca	Sudah lumayan cepat dan sudah memahami huruf/ kata-kata yang dibaca.
			Intonasi bacaan (rendah/sedang/tinggi)	Kalau membaca lebih suka dari dalam hati.
			Gaya bacaan (lambat/sedang/cepat)	Gaya bacanya cepat dan mudah memahami kata-kata yang telah dibaca.
		Memahami isi bacaan	Tingkat kesulitan memahami bacaan (rendah/sedang/tinggi)	Tingkat kesulitannya sangat rendah, jarang sekali merasa kesulitan saat membaca.
			Titik kesulitan bacaan	Jarang sekali, hanya terkadang pada huruf konsonan rangkap seperti ny, ng.
			Kesalahan yang dilakukan	Letak kesalahan (huruf/kata)
Banyak kesalahan yang dilakukan	Jarang sekali			
2.	Menulis	Kecepatan menulis	Waktu yang dibutuhkan dalam menulis	Sudah lumayan cepat walaupun agak berantakan tulisannya.
		Kesalahan yang dilakukan	Letak kesalahan (huruf/kata)	Terdapat huruf yang hilang, seperti: menggending menjadi megelinding; dan spasi yang sering hilang, dan huruf yang terbalik, seperti: lampu menjadi lampo.

		Hasil tulisan	Seberapa jelek tulisannya	Ada sebagian yang masih kurang bisa dibaca, akan tetapi sebagian besar sudah bisa dibaca.		
			Ukuran tulisan yang dibuat	Sedang, seperti tulisan pada umumnya siswa reguler.		
			Tingkat kerapian yang dibuat	Masih belum rapi karena terdapat tulisan yang ukurannya tidak sama, dan terdapat huruf kapital di tengah-tengah kata.		
			Jelas/ tidak (terbaca/ tidak)	Sudah cukup jelas.		
			Kebenaraan menurut EYD	Masih kurang benar karena terdapat huruf kapital yang berada di tengah suku kata/ akhir kata.		
		Tulisan terbalik/ hilang	Bagian tulisan yang terbalik	Gunung menjadi gunong; lampu menjadi lampo.		
			Bagian tulisan yang hilang	Suatu menjadi suat; menggelinding menjadi megelinding; berputar menjadi beputar; spasi tiap kata juga sering hilang.		
		Menulis tidak lurus	Tingkat ketidak lurusannya tulisan	Masih lumayan lurus saat menulis di kertas yang tidak bergaris.		
		3.	Berhitung	Sulit mengoperasikan hitungan/ bilangan	Bagian operasi hitung yang sulit	Pecahan, penjumlahan menyimpan.
					Tingkat kecepatan mneghitung	Bagus.
Tingkat ketepatan menghitung	Sudah lumayan tepat.					
Salah membilang	Bagian yang salah hitung			Angka yang lebih dari 50 terutama dalam penghitungan menyimpan.		
Sulit membedakan bangun geometri	Bangun ruang apa saja yang sulit dibedakan			Yang sudah cukup dikuasai itu pada segitiga, selain itu masih belum difahami atau masih mengingat-ingat.		
	Bangun datar apa saja yang sulit dibedakan			Selain segitiga.		
		Kecepatan memahami bangun geometri	Masih agak lama.			

LAMPIRAN 7

1. Dokumentasi

- Program Tahunan Guru Pembimbing Khusus
- Contoh Silabus Guru Pembimbing Khusus
- Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Data dan Informasi Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus
- Contoh Rapor Siswa Anak Berkebutuhan Khusus
- Contoh hasil pekerjaan Anak Berkebutuhan Khusus kelas III
- Foto Kegiatan

DOKUMENTASI KEGIATAN SISWA



Sindy sedang mengerjakan tugas



Sindy dan Anjas sedang melakukan pembelajaran monopoli



Suasana pembelajaran di ruang sumber inklusif



Suasana pembelajaran life skill di ruang sumber inklusif



Siswa ABK berprestasi



Sindy & Anjas sedang pembelajaran life skill membuat kotak pensil



Sindy dan Anjas sedang melakukan pembelajaran life skill membuat kotak pensil dengan peneliti



Anjas saat belajar di kelas regular



Ibu Elvi sedang memantau Sindy saat berada di kelas regular



Anjas sedang mengerjakan tugas di ruang sumber inklusif



Sepeda fitness di ruang sumber inklusif



Trampolin di ruang sumber inklusif



Hasil jadi pembelajaran life skill pembuatan kotak pensil siswa ABK



Media pembelajaran kartu monopoli



Ruang sumber inklusif tampak dari depan



Ruang sumber inklusif tampak dari dalam



Media pada ruang sumber inklusif



Hasil pekerjaan sindy

LAMPIRAN 8

1. Bukti Bimbingan Penulisan Skripsi



PROGRAM KERJA TAHUNAN
Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif
Tahun Pelajaran 2014/2015
SDN Sumpersari 3 Malang

NO	KEGIATAN	SEMESTER I						SEMESTER II							
		BULAN						BULAN							
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6		
A.	Persiapan kegiatan pelaksanaan pendidikan inklusif														
	1. Melakukan observasi calon siswa baru												√	√	
	2. Penerimaan siswa	√													
	3. Menyiapkan data riwayat siswa	√													
	4. Menyusun Instrumen		√												
	5. Melakukan assesmen		√												
	6. Menetapkan layanan dan program pembelajaran			√											
	7. Sosialisasi program dan model layanan ke pihak terkait (guru, orang tua, kepala sekolah)			√											
	8. Penyusunan kurikulum dan program sesuai kebutuhan ABK			√											
	9. Penyusunan program pembelajaran dan jadwal bimbingan				√	√	√			√	√	√	√	√	
	10. Pengadaan sarana dan prasarana			√						√					
	11. Melakukan evaluasi per semester dan pembagian raport						√								√
	12. kegiatan outbond						√								√
	13. Penyusunan assesmen								√						
	14. Menyusun program semester lanjutan									√					

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN Sumpersari 3
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester : III (tiga)/ II(dua)
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2015
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Standar Kompetensi

IPA

4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi.

SBK

14. Membuat benda yang dapat digerakkan oleh angin secara sederhana

B. Kompetensi Dasar

IPA

4.2 Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari.

SBK

14.1 Menampilkan sikap apresiatif terhadap benda yang digerakkan oleh angin

C. Indikator

REGULER

- a. Menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak.
- b. Mengidentifikasi benda-benda yang dapat menghasilkan energi gerak.
- c. Membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energi angin

ABK

- a. Menyebutkan 2 benda yang dapat bergerak.
- b. Mengidentifikasi benda-benda yang dapat menghasilkan energi gerak.
- c. Membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energi angin

D. Tujuan Pembelajaran

REGULER

- a. Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak.
- b. Melalui tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi benda-benda yang dapat menghasilkan energi gerak.
- c. Melalui tanya jawab siswa dapat membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energi angin.

ABK

- a. Melalui media gambar siswa dapat menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak.
- b. Melalui tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi benda-benda yang dapat menghasilkan energi gerak.
- c. Melalui tanya jawab dan media gambar siswa dapat membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energi angin.

Pendidikan Karakter

- a. *Kerja Sama, Komunikatif*
- b. *Displin*
- c. *Teliti, Tekun*
- d. *Rasa Ingin Tahu*
- e. *Keberanian, dan Toleransi*
- f. *Tanggung jawab*

d. Materi Pembelajaran

- Energi Gerak

e. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Ceramah

- Media gambar
- Penugasan
- Latihan
- Cooperative Learning

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Waktu	Kelas
1.	<u>Kegiatan Awal</u>	8 menit	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa, meminta salah satu siswa memimpin doa, guru memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar, serta menyiapkan media dan sumber belajar.	3 menit	Klasikal
	b. Apersepsi Guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang sebelumnya sudah dipelajari.	3 menit	Klasikal
	➤ Anak-anak kemarin kalian sudah belajar tentang energy panas dan energicahaya, nah sekarang ibu ingin bertanya benda-benda apa sajakah yang menimbulkan energy panas? ➤ Nah, itu adalah contoh benda-benda yang menghasilkan energy panas. Sekarang coba siapa yang tahu benda-benda yang menghasilkan energy cahaya?		Klasikal
c. Motivasi Membantu siswa dalam memahami energy panas dan energicahaya.	1 menit	Klasikal	

	d. Informasi Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan serta langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran maupun dalam penyelesaian tugas	1 menit	Klasikal
2.	<u>Kegiatan Inti</u>	45 menit	
	• Siswa diminta untuk menyebutkan benda-benda yang menghasilkan energi gerak.	3 menit	Klasikal
	• Setiap siswa membuat kincir angin (menunjukkan bentuk energi angin dapat diubah menjadi energi gerak) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan kincir angin	13 menit	Klasikal
	• Siswa keluar kelas mencoba menggerakkan kincir angin yang sudah dibuatnya.		Klasikal
	• Setelah membuat kincir angin, siswa di bagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anak.	3 menit	Kelompok
	• Setelah membuat kincir angin, siswa berdiskusi mengerjakan soal kelompok.	5 menit	Kelompok
	• Setelah berdiskusi, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	2 menit	Kelompok
	• Siswa menjelaskan bahwa angin dapat menimbulkan energi gerak.	3 menit	Klasikal
	• Siswa memberi contoh benda-benda yang dapat digerakkan oleh angin.	2 menit	Klasikal
	• Siswa mengamati gambar dan siswa menjelaskan perubahan energy yang terjadi pada benda.	2 menit	Klasikal
	• ABK : Siswa menuliskan secara sederhana	3 menit	Klasikal

	benda-benda yang dapat bergerak.		
	• Siswa mengerjakan soal individual yang diberikan guru.	5 menit	Klasikal
	• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	2 menit	Klasikal
	• Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	2 menit	Klasikal
3.	<u>Kegiatan Penutup</u>	17 menit	
	a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	4 menit	Klasikal
	b. Guru memberikan soal tes evaluasisecara tertulis. (<i>tes terlampir</i>).	10 menit	Klasikal
	c. Guru memberikan soal untuk ABK : mengerjakan soal pilihan sederhana		Klasikal
	d. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk mempelajari kembali di rumah dan membaca materi berikutnya.	2 menit	Klasikal
	e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	1 menit	Klasikal

G. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Media/ Bahan

- Powerpoint (Gambar) KincirAngin
- Karton/ Bufalo Penggaris
- Gunting Lidi
- Plastisin Jarum Pentul
- Selotip Sedotan

Sumber Belajar

Arifin, Mulyati, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkunganku*. Jakarta : Tim Editor PT. Setia Purna Inves.

Priyono, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

H. Penilaian

Prosedur Penilaian

- Penilaian proses
- Penilaian hasil

Jenis Tes

- Tes tertulis
- Non tes

Bentuk tes: Objektif

Alat Penilaian:

- Soal tertulis
- Kunci jawaban

Malang, 05 Februari 2015

Mengetahui

Kepala SDN Sumbersari 3

Guru Pendamping Khusus

SUSANTO, S.Pd

NIP.19600223 198504 1 001

ENTA FARDIANSARI, S.PsI

NIP.

Lampiran I

RANGKUMAN MATERI

ENERGI

Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha.

.Bentuk energi : energi gerak, energi cahaya, energi panas,dan energi bunyi.

Sumber energi juga bermacam-macam. Sinarmatahari, makanan, angin, listrik, dan minyak bumi

Kegunaan energi, antara lain untuk melakukan berbagaiaktivitas, menggerakkan perahu layar, memasak makanan, danmenyalakan lampu.

Energi Gerak

Energi gerak disebut juga *energi kinetik*. Energi kinetik adalah energi yang dimiliki oleh benda yang sedang bergerak. *Contoh energi gerak* adalah kincir angin, air yang



Lampiran II

Buatlah Kincir Angin dengan Kelompokmu!

Alat dan Bahan Membuat Kincir Angin



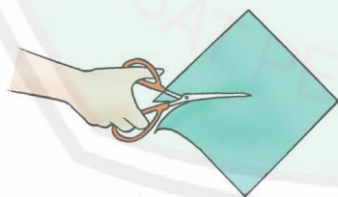
Cara Membuat Kincir Angin

Buatlah model kincir angin dengan memerhatikan kerapihan dan keindahannya.

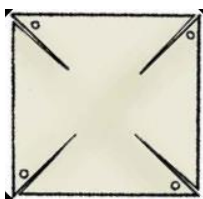
1. Potong karton dengan ukuran 10 x 10 cm



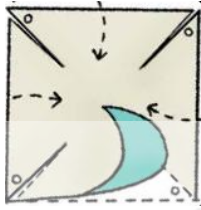
2. Gunting karton dengan ukuran diagonal dari setiap sudut persegi empat. Sisakan 4 cm dari pusat ke arah setiap sudut.



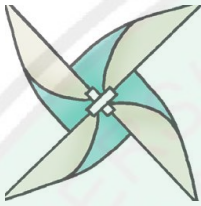
3. Buatlah lubang pada sudut karton secara berselang seling. Perhatikan gambar



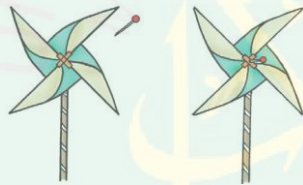
- Lipat sudut yang dilubangi menuju pusat persegi empat



- Setelah keempat sudut dilipat, rekatkan bagian tengah dengan selotip



- Pepatkan sedikit plastisin pada bagian pusat belakang karton, tancapkan jarum pentul hingga menembus bagian belakang sedotan



Proses pembuatan kincir angin sudah selesai

ABK

Buatlah Kincir Angin sederhana !

Alat dan Bahan Membuat Kincir Angin

- Kertas lipat
- Gunting
- Sedotan
- Tali

SOAL KELOMPOK

No.	Alat dan Bahan	Alasan Digunakan
1.	Plastisin	Untuk menahan poros kincir angin
2.
3.
4.
5.

Mengapa kincir angin yang kamu buat dapat berputar?Jelaskan?

Lampiran III

SOAL INDIVIDU (NON ABK)

Nama :

Kelas :

Hari, Tgl:

Sebutkan 10 contoh benda yang menghasilkan energi gerak?

No.	Nama Energi	Benda
1.		Lampu
2.		

SOAL INDIVIDU (ABK)

1.



Mobil

2.



Lampu

3.



Kipas Angin

4.



Lemari Es

Lampiran IV

SOAL EVALUASI (NON ABK)

Nama :

Kelas :

Hari, Tgl :

A. Pilihlah jawaban yang benar.

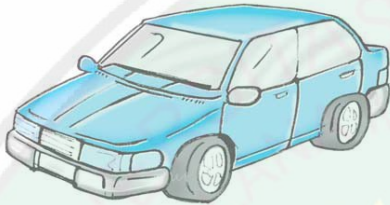
1. Negara yang terkenal dengan kincir anginnya ialah
 - a. Indonesia
 - b. Belanda
 - c. Prancis
 - d. Amerika
2. Berikut adalah contoh benda yang dapat bergerak cepat, *kecuali*....
 - a. mobil
 - b. pesawat terbang
 - c. sepeda motor
 - d. jarum jam
3. Energi yang dimiliki oleh benda pada gambar di samping adalah energi
 - a. bunyi
 - b. panas
 - c. listrik
 - d. kinetik
4. Energi yang dihasilkan oleh kincir angin ialah
 - a. angin
 - b. gerak
 - c. panas
 - d. listrik
5. Kegunaan dari gerakan air terjun adalah
 - a. mengeringkan pakaian
 - b. pembangkit listrik



- c. memanaskan
- d. penghasil energi panas

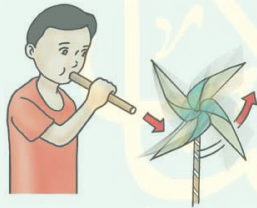
Isilah titik dibawah ini dengan benar.

1. Kincir angin mengubah energi ... menjadi energi
2. Perhatikan gambar berikut!



Gambar di atas menggunakan bahan bakar yang dimanfaatkan untuk menghasilkan energi

3. Berdasarkan gambar di bawah, baling-baling dapat berputar karena



4. Kincir berputar semakin ... jika angin bertiup kencang
5. Tuliskan lima macam benda yang menghasilkan energy gerak?

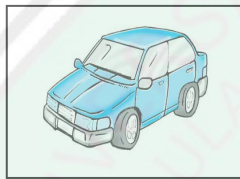
KUNCI JAWABAN

1. B
2. D
3. D
4. B
5. B
6. Energy angina menjadigerak

7. Energy gerak
8. Ada angin
9. Cepat
10. Kincir angin, kipas, sepeda, mobil, kereta, dll

SOAL EVALUASI (ABK)

1.



Gambar di samping adalah

- a. sepeda
- b. bus
- c. mobil

2.



Gambar di samping sumber cahaya adalah

- a. kipas Angin
- b. televisi
- c. lampu

3.



Benda di samping sebagai sumber energi gerak adalah...

- a. kompor
- b. kipas Angin
- c. mobil

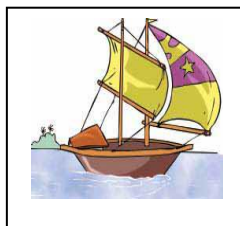
4.



Benda di samping adalah

- a. kincir Angin
- b. meja
- c. kursi

5.



Gambar di samping

- a. mobil
- b. perahu
- c. televisi

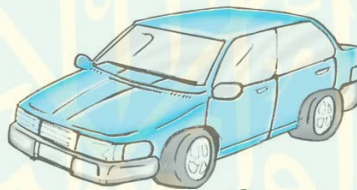
KUNCI JAWABAN

1. C
2. C
3. B
4. A
5. B

Lampiran V

MEDIA GAMBAR

ENERGI GERAK DAN PERBAHANNYA



Lampiran VI**LEMBAR PENILAIAN PROSES**

(DISKUSI/KELOMPOK)

Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kelas/Semester : III / 2

Materi : ENERGI GERAK

No	Kelompok	Aspek yang dinilai																Σ	Ket
		Keaktifan				Kerjasama				Waktu				Kualitas Produk					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	I																		
2	II																		
3	III																		
4	IV																		
5	V																		

Keterangan Aspek yang dinilai:

Keaktifan	:	Skor 4 jika semua anggota kelompok aktif Skor 3 jika ada satu anggota kelompok tidak aktif Skor 2 jika ada dua anggota kelompok tidak aktif Skor 1 jika tidak ada lebih dari dua anggota kelompok tidak aktif
Kerjasama	:	Skor 4 jika semua anggota kelompok bekerja sama Skor 3 jika ada satu anggota kelompok tidak bekerja sama Skor 2 jika ada dua anggota kelompok tidak bekerja sama Skor 1 jika tidak ada lebih dari dua anggota kelompok tidak bekerja sama
Waktu	:	Skor 4 jika selesai sebelum waktu habis

		Skor 3 jika tepat waktu yang telah ditentukan Skor 2 jika 5 menit setelah waktu yang ditentukan habis Skor 1 jika tidak selesai
Kualitas Produk	:	Skor 4 jika kualitas produk tepat ukuran dan rapi Skor 3 jika kualitas produk tepat ukuran dan kurang rapi Skor 2 jika kualitas produk kurang tepat ukuran dan rapi Skor 1 jika kualitas produk tidak tepat ukuran dan tidak rapi

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

LEMBAR PENILAIAN PROSES

(PENILAIAN INDIVIDU)

Mata Pelajaran : **ILMU PENGETAHUAN ALAM**

Kelas/Semester : **III/ 2**
Materi : **ENERGI GERAK**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Σ	Ket			
		Bertanya				Menjawab				inisiatif				Kerjasama (hubungan sosial)								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
6																						
7																						
8																						
9																						
10																						
11																						
12																						

**SILABUS MODIFIKASI PEMBELAJARAN TEMATIK
SEKOLAH DASAR KELAS III SEMESTER 2
TEMA: KERAJINAN TANGAN**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	NK	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
						Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
I. PKN 3. Memiliki harga diri sebagai individu	<ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh bentuk harga diri seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dll 	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja sama Tanggung jawab Mandiri Menjaga Kesehatan/Kebersihan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Kekayaan alam Indonesia Harga diri Kebanggaa n sebagai bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kliping tentang jenis-jenis pekerjaan baik menghasilkan barang/ jasa 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kliping tentang jenis-jenis pekerjaan baik menghasilkan barang/ jasa 	Tulis	Daftar pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskanlah cara membuat kliping tentang jenis pekerjaan 	8 x 35menit (4 pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket PKN Gambar Buku panduan yang cocok
II. IPS 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal jenis-jenis pekerjaan 		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jenis-jenis pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan macam-macam pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa 	Tulis lisan	Daftar pertanyaan	IPS : <ul style="list-style-type: none"> Buatkanlah kliping tentang jenis-jenis pekerjaan baik menghasilkan barang/ jasa 	12 x35 menit (4 Pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Buku Paket ✓ LKS ✓ Buku yang relevan
III. IPA 5. Menerapkan konsep energi gerak	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energy angin dapat diubah menjadi energi gerak 		<ul style="list-style-type: none"> Energi Gerak benda bumi Cuaca Pengaruh Cuaca terhadap kehidupan Kelestarika 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan tentang gerakan daun Menyebutkan manfaat 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya Menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin Membuat daftar 			IPA : <ul style="list-style-type: none"> Buatkanlah salah satu benda yang dapat bergerak oleh angin 	12 x 35 menit (4 pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Buku Paket ✓ Buku Panduan yg relevan

			n dan pemeliharaan alam	<ul style="list-style-type: none"> energi Tanya jawab tentang penyebab benda-benda bergerak Kesimpulan 	sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar kita					
<p>IV. Matematika</p> <p>3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah</p> <p>4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana</p>	<p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal pecahan sederhana 		<ul style="list-style-type: none"> Pecahan Bangun datar Sudut Persegi dan persegi panjang 	<ul style="list-style-type: none"> menentukan sudut dari benda/ bangun menjelaskan sudut sebagai daerah yang dibatasi oleh dua sinar (garis berpotongan) mengurutkan besar sudut menurut ukuran membuat jenis sudut lancip, siku-siku dan tumpul 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis kalimat matematikanya sederhana Menentukan sudut dari benda/ bangun Mengurutkan besar sudut menurut ukuran Membuat jenis sudut lancip, siku-siku dan tumpul 	Tulis lisan	Daftar pertanyaan	<p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tuliskanlah kalimat matematika sederhana Tentukan sudut dari benda/ bangun Urutkan besar sudut menurut ukuran Buatkanlah jenis sudut lancip, siku-siku dan tumpul 	24 x 35 menit (12 pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Buku Paket Matematika ✓ Buku ajar siswa yg relevan ✓ LKS ✓ Media Elektronik

<p>V. Bahasa Indonesia</p> <p>5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan</p> <p>6. Mengungkapkan-pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan cerita</p> <p>7. Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata) dan membaca puisi</p> <p>8. Mengungkapkan-pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan dialog 	<ul style="list-style-type: none"> • mendengarkan bacaan yang berisi simbol lalu lintas • membuat percakapan melalui telepon dengan teman • melakukan bermain peran dengan alat komunikasi telepon • memperagakan percakapan melalui telepon menyimpulkan isi bacaan • membaca contoh karangan sederhana • membuat percakapan melalui telepon • membuat kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan bacaan yang berisi simbol lalu lintas • Membuat percakapan melalui telepon dengan teman • Melakukan bermain peran dengan alat komunikasi telepon • Memperagakan percakapan melalui telepon Menyimpulkan isi bacaan • Membaca contoh karangan • Membuat percakapan melalui telepon • Membuat kalimat berdasarkan gambar seri • Menyusun karangan berdasarkan gambar seri • Menulis ringkasan 	Tulis lisan	Daftar pertanyaan	<p>Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah bacaan yang berisi simbol lalu lintas ▪ Buatlah percakapan melalui telepon dengan teman ▪ Jelaskanlah cara Melakukan bermain peran dengan alat komunikasi telepon ▪ Peragakan percakapan melalui telepon ▪ Simpulkan isi bacaan ▪ Bacakanlah contoh karangan ▪ Buatlah percakapan melalui telepon ▪ Buatlah kalimat berdasarkan 	24 x 35 menit (12pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Buku Paket Bhs Indonesia ✓ Buku ajar siswa yg relevan ✓ LKS ✓ Media Elektronik
--	--	--	--	--	--	-------------	-------------------	---	-----------------------------	---

				<p>berdasarkan gambar seri</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyusun karangan berdasarkan gambar seri • menulis ringkasan dongeng anak-anak <p>menentukan tema puisi berdasarkan gambar</p>	<p>dongeng anak-anak</p>			<p>gambar seri</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Susunlah karangan berdasarkan gambar seri ▪ Tuliskanlah ringkasan dongeng anak-anak ▪ Tentukan tema puisi berdasarkan gambar 		
❖		❖) Karakter siswa yang diharapkan :	<p>Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>) Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Toleransi (<i>Tolerance</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>) Keberanian (<i>Bravery</i>)</p>							

Mengetahui
Kepala SDN Sumbersari 3

SUSANTO, S.Pd
NIP.19600 198504 223 1001

Malang, Oktober 2014
Guru Pembimbing Khusus

Enta Fardiansari, S.Psi

**SILABUS MODIFIKASI PEMBELAJARAN TEMATIK
SEKOLAH DASAR KELAS III SEMESTER 2
TEMA: PENDIDIKAN**

MATA PELAJARAN : PKn

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
						Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal keiklasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahan 	<ul style="list-style-type: none"> Toleransi Gotong royong Cinta tanah air Kerukunan Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> Kekayaan alam Indonesia Harga diri Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan upacara adat di tiap daerah menyebutkan suku bangsa Indonesia menyebutkan agama yang ada di Indonesia mengidentifikasi manfaat gotong royong] mengidentifikasi kegiatan gotong royong di masyarakat mengidentifikasi kegiatan gotong royong di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi macam-macam upacara adat di tiap daerah Mengidentifikasi suku bangsa Indonesia Mengidentifikasi agama yang ada di Indonesia Mengidentifikasi manfaat gotong royong] Mengidentifikasi kegiatan gotong royong di masyarakat Mengidentifikasi kegiatan gotong royong di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Non tes 	<ul style="list-style-type: none"> Tulis Lisan Pengamatan Penilaian hasil karya 	Sebutkan 3 macam upacara adat yang ada di Propinsi Jawa Timur!	3 Minggu	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Kewargaan Media cetak/ elektronik Ensiklopedia

MATA PELAJARAN : IPS

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
						Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang	<ul style="list-style-type: none"> Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Kerja keras Hidup Hemat Jujur Disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis pekerjaan Semangat kerja Jual beli Uang Pengelolaan uang 	<ul style="list-style-type: none"> menjelaskan perbedaan pasar tradisional dan pasar swalayan menjelaskan keuntungan dan kerugian jual beli di pasar tradisional menjelaskan keuntungan dan kerugian jual beli di pasar swalayan menjelaskan dengan yang dimaksud dengan barter menyebutkan alat tukar jual beli yang digunakan pada zaman dulu menyebutkan jenis-jenis uang kartal 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perbedaan pasar tradisional dan pasar swalayan Menjelaskan keuntungan dan kerugian jual beli di pasar tradisional Menjelaskan keuntungan dan kerugian jual beli di pasar swalayan Menjelaskan dengan yang dimaksud dengan barter Menyebutkan alat tukar jual beli digunakan pada zaman dulu Menyebutkan jenis-jenis uang 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Non tes 	<ul style="list-style-type: none"> Tulis Lisan Pengamatan Penilaian hasil karya 	Sebutkan perbedaan uang kartal dan uang giral!	3 minggu	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPS Uang kertas/uang logam Media cetak/elektronik Ensiklopedia

MATA PELAJARAN : IPA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
						Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca 	<ul style="list-style-type: none"> Peduli lingkungan Hemat 	<ul style="list-style-type: none"> Energi Gerak benda Kenampakan permukaan bumi Cuaca Pengaruh Cuaca terhadap kehidupan Kelestarian dan pemeliharaan alam 	<ul style="list-style-type: none"> mengidentifikasi kondisi cuaca meramalkan keadaan cuaca yang akan terjadi berdasarkan keadaan langit menggambar secara sederhana simbol yang bisa digunakan untuk menunjukkan kondisi cuaca mengidentifikasi kehidupan manusia yang sesuai dengan keadaan cuaca tertentu membuat daftar sederhana jenis-jenis sumber daya alam menjelaskan kegunaan sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kondisi cuaca Meramalkan keadaan cuaca yang akan terjadi berdasarkan keadaan langit Menggambar secara sederhana simbol yang bisa digunakan untuk menunjukkan kondisi cuaca Mendeskripsikan hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan keadaan Membuat daftar sederhana jenis-jenis sumber daya alam Menjelaskan kegunaan sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Non tes 	<ul style="list-style-type: none"> Tulis Lesan Pengamatan Penilaian hasil karya 	Sebutkan macam-macam energy!	3 minggu	<ul style="list-style-type: none"> Buku IPA Lingkungan sekitar Media cetak/ elektronik Ensiklopedia

MATA PELAJARAN: MATEMATIKA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
						Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
Menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> Menghitung luas persegi dan persegi panjang 	<ul style="list-style-type: none"> Kerja keras Jujur Teliti 	<ul style="list-style-type: none"> Pecahan Bangun datar Sudut Persegi dan persegi panjang 	<ul style="list-style-type: none"> menggambar persegi menggambar persegi panjang membandingkan luas bangun datar mengurutkan luas berbagai bangun datar menaksir luas daerah beberapa bangun datar dengan menghitung petak satuan menemukan cara menghitung luas persegi menemukan cara menghitung luas persegi panjang menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan bangun datar 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar persegi Menggambar persegi panjang Membandingkan luas bangun datar Mengurutkan luas berbagai bangun datar Menaksir luas daerah beberapa bangun datar dengan menghitung petak satuan Menemukan cara menghitung luas persegi Menemukan cara menghitung luas persegi panjang Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan bangun datar 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Non tes 	<ul style="list-style-type: none"> Tulis Lesan Pengamatan Penilaian hasil karya 	Buatlah gambar bangun datar dari kertas karton!	3 minggu	<ul style="list-style-type: none"> Buku Matematika Buah –buahan Bangun datar Pisau / katek Penggaris Media cetak/ elektronik Ensiklopedia

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
						Teknis	Bentuk	Contoh Instrumen		
<p>5. Mendengarkan</p> <p>Mema hami cerita dan teks drama anak yang dilisankan</p> <p>6. Berbicara</p> <p>Menguang ka-pkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan cerita</p> <p>7. Membaca</p> <p>Mema hami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata) dan membaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mencerita kan perisita yang pernah dialami, dilihat, atau didengar Menjawa b dan atau mengajuk an pertanyaa n tentang isi teks agalk panjang (150 – 250 kata) yang dibaca secara insentif Menulis karangan sederhana berdasar kan gambar seri 	<ul style="list-style-type: none"> Kebera nian Tanggu ngjawa b Keteliti an Percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> Menang gapi cerita Menirukan dialog Menceritaka n peristiwa Percakapan Menjawab pertanyaan Menulis karangan sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> menyataka n pendapat terhadap suatu pernyataan menjelaska n secara lisan tentang isi dongeng yang dibacanya dengan kata-kata sendiri menjawab pertanyaan bacaan yang dibacakan teman mengajuka n pertanyaan dari dongeng yang dibacakan membaca bacaan dengan suara lantang mengamati gambar seri menentuk an urutan dan maksud gambar seri memahami dan mengguna kan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyataka n pendapat terhadap suatu pernyataan Menjelaska n secara lisan tentang isi dongeng yang dibacanya dengan kata-kata sendiri Menjawab pertanyaan bacaan yang dibacakan teman Mengajuka n pertanyaan dari dongeng yang dibacakan Membaca bacaan dengan suara lantang Mengamati gambar seri Menentuk an urutan dan maksud gambar seri Memahami dan mengguna kan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Non tes 	<ul style="list-style-type: none"> Tulis Lisa Pengam atan Penilaian hasil karya 	<p>Ceritaka n kembali cerita tadi dengan gaya bahasam u sendiri!</p>	<p>3 minggu</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku B. Indonesia Naskah dialog Siswa Media cetak/ elektronik Ensiklopedia

<p>puisi <i>Menulis</i> 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi</p>	<p>menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda baca</p> <ul style="list-style-type: none"> Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik 			<p>kata depan ke</p> <ul style="list-style-type: none"> melengkapi kalimat dengan kata depan menyusun kalimat acak menulis amanat puisi yang sudah ditulis siswa mengubah puisi yang sudah ditulis ke dalam bentuk prosa 	<p>kata depan ke</p> <ul style="list-style-type: none"> Melengkapi kalimat dengan kata depan Menyusun kalimat acak Menulis amanat puisi yang sudah ditulis siswa Mengubah puisi yang sudah ditulis ke dalam bentuk prosa 					
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala SDN Sumpersari 3

SUSANTO, S.Pd
NIP.19600 198504 223 1001

Malang, Oktober 2014
Guru Pembimbing Khusus

Enta Fardiansari, S.Psi